



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**DINAMIKA KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA  
SERIKAT TERHADAP KELOMPOK UIGHUR  
(PERIODE 2002-2011)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains  
pada Program Studi Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional**

**MONICA DIAN ADELINA**

**1006743651**

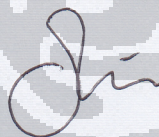
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
PROGRAM STUDI KAJIAN TERORISME DALAM KEAMANAN  
INTERNASIONAL  
JAKARTA  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Monica Dian Adelina

NPM : 1006743651

Tanda Tangan : 

Tanggal : 25 Juni 2012

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Monica Dian Adelina  
NPM : 1006743651  
Program Studi : Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional  
Judul Tesis : Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)

Teah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Evi Fitriani, Ph.D	(.....)
Sekretaris Sidang	: Asra Virgianita, MA	(.....)
Pembimbing	: Prof. Zainuddin Djafar, Ph.D	(.....)
Penguji Ahli	: Dr. Fredy B.L. Tobing	(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 25 Juli 2012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Dian Adelina

NPM : 1006743651

Program Studi : Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional

Departemen : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)”**

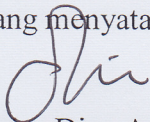
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 25 Juni

Yang menyatakan

  
( Monica Dian Adelina)

## KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH

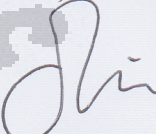
Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyandang gelar Magister Sains Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidak mudah bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Zainuddin Djafar, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- 2) Dr. Fredy B.L. Tobing selaku penguji ahli yang telah banyak memberikan masukan terhadap tesis ini;
- 3) Evi Fitriani, Ph.D selaku ketua sidang dan Asra Virgianita, M.A selaku sekretaris sidang yang telah banyak membantu selama jalannya sidang;
- 4) Pengajar-pengajar di Program Studi Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional dan Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia: Mbak Riris, Mbak Suzie, Mbak Amalia, Mas Edy, Mas Andi, Pak Makmur, Mas Hariyadi, Mas Itok dan Yeremia Lalisang atas ilmu yang sudah diberikan;
- 5) Orang tua saya, Drs. Jacobus Kusmono, M.M dan Paula Christiana. Kakak saya, Sony Ferdianto, S.T serta kedua adik saya Tony Marve dan Sonya Valentine yang telah memberikan dukungan moral sejak masa perkuliahan hingga selesainya tesis;
- 6) Resti Ekapradistya, yang selalu ada untuk saya, serta dengan sabar mendengarkan keluh kesah, mendukung, menghibur, membuat saya selalu bersemangat dan tidak putus asa dalam perkuliahan dan penyusunan tesis hingga berhasil menyelesaikannya;

- 7) Sahabat-sahabat saya: Veronica, Aprelia, Eric, Niko, Astry, Rahmalina, Anisa, Dian, Ratih, Intan dan Rizki yang selalu memberikan dukungan sejak masa perkuliahan, penyusunan hingga selesainya tesis;
- 8) Rekan-rekan kuliah angkatan pertama Program Pasca-sarjana Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional Universitas Indonesia: Roni, Mbak Dewi, Heggy, Mariamah, Armyn, Isyana, Melody, Anggi, Mbak Sari, Mbak Ayu, Mbak Vivi, Mbak May, Yeli, Bang Tagor, Mas Angga, Mas Arya, Mas Toton dan Mas Grawas atas persahabatan, kebersamaan, kekompakan dan kerja samanya sejak menempuh perkuliahan hingga saat ini;
- 9) Teman satu bimbingan, Coki dan Gara atas kerjasama dan suka duka selama masa bimbingan tesis;
- 10) Staf Departemen Ilmu Hubungan Internasional Kampus UI Salemba: Mbak Ice, Pak Udin dan Mbak Lina atas bantuannya baik selama masa perkuliahan, penyusunan hingga selesainya tesis.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Jakarta, 25 Juni 2012

  
Penulis

## ABSTRAK

Nama : Monica Dian Adelina  
Program Studi : Kajian Terorisme dalam Keamanan Internasional  
Judul : Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya dinamika kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011). Penelitian ini akan dianalisis dengan konsep kepentingan nasional. Dengan konsep tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur terkait dengan kepentingan-kepentingan AS yaitu kepentingan ekonomi dan strategis. Kepentingan ekonomi tersebut adalah minyak dan gas di wilayah Xinjiang, dan perdagangan dengan China. Sedangkan kepentingan strategis tersebut adalah alasan keamanan dan hegemoni AS.

Kata kunci:

*AS, China, Uighur, Xinjiang, minyak dan gas, perdagangan, keamanan, hegemoni, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri*

## ABSTRACT

Name : Monica Dian Adelina  
Study Program : Terrorism in International Security Studies  
Title : The Dynamics of United States Foreign Policy Towards Uyghur Groups (Period 2002-2011)

The aim of this thesis is to explain the factors that cause the inconsistency of U.S. foreign policy toward Uyghur terrorist groups (period 2002-2011). According to the concept and theory, the thesis has proved that the inconsistency of U.S. foreign policy toward Uyghur terrorist groups related to the U.S. national interests which are the economic and strategic interest. The economic interests are oil and gas in the Xinjiang region, and trade with China. While the strategic interests are for the U.S. security and hegemonic reasons.

Kata kunci:

*US, China, Uyghur, Xinjiang, oil and gas, trade, security, hegemony, national interest, foreign policy*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
<b>Bab 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.5. Kerangka Pemikiran	12
1.5.1. Konsep Kepentingan Nasional	12
1.5.2. Kepentingan Nasional Amerika Serikat	15
1.6. Model Analisis	16
1.7. Operasionalisasi Variabel	17
1.8. Hipotesa	17
1.9. Metodologi	18
1.10. Sistematika Penulisan	19
<b>BAB 2 KELOMPOK UIGHUR</b>	<b>21</b>
2.1. Sejarah Etnis Uighur	21
2.2. Gerakan Kemerdekaan dan Konflik dengan Pemerintah China	22
2.3. Terorisme Kelompok Uighur	27

2.3.1. Dari Gerakan Separatisme ke Terorisme	27
2.3.2. Organisasi-organisasi Kelompok Uighur	29
2.3.3. Aksi Terorisme	33
<b>BAB 3 PASANG-SURUT DUKUNGAN AS TERHADAP KELOMPOK UIGHUR (PERIODE 2002-2011)</b>	<b>35</b>
3.1. Pemberian Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur	37
3.2. Penarikan Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur	41
<b>BAB 4 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AS TERHADAP KELOMPOK UIGHUR (PERIODE 2002-2011)</b>	<b>49</b>
4.1. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Ekonomi	52
4.1.1. Faktor Minyak dan Gas di Wilayah Xinjiang	52
4.1.2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi China	64
4.2. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Strategis	80
4.2.1. Letak Strategis Xinjiang	80
4.2.2. Pengaruh China Terhadap Posisi AS	88
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Rekomendasi	103
Daftar Pustaka	105
Lampiran	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Jaringan Kelompok Uighur	35
Gambar 3.2. Statistik Proporsi kata “Uyghur” atau “Uighur” yang Disebut Kongres AS (Januari 1998-Maret 2011)	36
Gambar 4.1. Negara Pengkonsumsi Minyak Terbesar Tahun 2009	53
Gambar 4.2. Proyeksi harga minyak mentah dunia per barrel pada tahun 2030 berbasis data tahun 2006	55
Gambar 4.3. Peta Sumber Daya Alam China	56
Gambar 4.4. Ladang Minyak dan Gas Utama di Junggar Basin	57
Gambar 4.5. Jalur Pipa Minyak dan Gas China	58
Gambar 4.6. Sumber Minyak di Tiga Pengilangan Utama di Xinjiang	59
Gambar 4.7. Jalur Pipa Minyak Atasu-Alashkou	62
Gambar 4.8. Jalur Pipa Gas Turkmenistan-Uzbekistan-Kazakhstan-China	64
Gambar 4.9. Aset Asing China vs. Estimasi Kepemilikan AS	66
Gambar 4.10. Perdagangan AS-China: 2000-2010	70
Gambar 4.11. Pasar Eksport Utama AS: 2010	71
Gambar 4.12. Peta Xinjiang dan Batas-batas Wilayahnya	81
Gambar 4.13. Peta Negara Anggota NATO	82
Gambar 4.14. Peningkatan Persenjataan Militer (1999-2008)	85
Gambar 4.15. Peningkatan Pengaruh China	96
Gambar 4.16. Pengaruh China Pada Dunia	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pertumbuhan Rata-rata Tahunan PDB riil China 1960-2006	65
Tabel 4.2. Perdagangan Barang AS dengan China: 1980-2010 dan Prediksi untuk 2011 (\$ milyar)	70
Tabel 4.3. Ekspor Utama AS ke China: 2005-2010 (\$ Juta dan perubahan persen)	72
Tabel 4.4. Ekspor AS ke Mitra Dagang Utama: 2001 dan 2010 (\$ milyar dan perubahan persen)	73
Tabel 4.5. Impor Utama AS Dari Cina: 2005-2010 (\$ Juta dan perubahan persen)	74
Tabel 4.6. Kepemilikan China terhadap Treasury Securities AS: 2002-2010 (\$ Milyar dan sebagai persen dari kepemilikan asing total)	75
Tabel 4.7. AS Data: AS - Cina Bilateral FDI Arus: 2003-2009 dan Nilai Kumulatif di Akhir Tahun 2009 (\$ juta)	76

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada 11 September 2001, dunia dikejutkan oleh runtuhnya menara kembar WTC di New York, Amerika Serikat. Peristiwa yang kemudian dikenal dengan Tragedi 9/11 tersebut berawal dari dibajaknya empat pesawat komersial AS oleh sekelompok teroris. Dua dari empat pesawat tersebut kemudian diarahkan ke pusat kota New York dan kemudian sengaja ditabrakkan ke menara kembar WTC. American Airlines Penerbangan 11 ditabrakkan ke Menara Utara WTC dan United Airlines Penerbangan 175 ke Menara Selatan.<sup>1</sup> Sedangkan dua pesawat lainnya, yaitu American Airlines Penerbangan 77 ditabrakkan ke Pentagon di Virginia dan United Airlines Penerbangan 93 jatuh di sebuah lapangan di Pennsylvania. United Airlines Penerbangan 93 diduga akan diarahkan oleh para pembajak ke U.S Capitol atau Gedung Putih.<sup>2</sup> Namun akhirnya sengaja dijatuhkan setelah penumpang mencoba mengambil alih kembali pesawat yang dibajak tersebut. Akibat peristiwa ini, korban tewas diperkirakan mencapai 3000 jiwa.<sup>3</sup>

Pasca tragedi 11 September 2001 dimana terjadinya peristiwa penyerangan menara kembar *World Trade Centre* (WTC) di New York dan Gedung Pusat Pertahanan AS (Pentagon) di Washington, yang diduga AS dilakukan oleh sekelompok teroris internasional, membuat AS pada saat itu dibawah pemerintahan George W. Bush mengubah kebijakan luar negeri dengan pola *pre-emptive attack* (serangan dini) dan *defensive intervention* (intervensi defentif) untuk melawan terorisme yang telah mencoreng kehormatan AS di mata dunia.<sup>4</sup> Dalam konteks doktrin *preemption* dan kecenderungan unilateralis itu, prinsip kedaulatan negara, arti penting dan peran institusi-institusi multilateral seperti PBB dan organisasi regional, serta ketentuan-ketentuan hukum internasional dapat

---

<sup>1</sup> "The Attack Looms", *9/11 Commission Report*, National Commission on Terrorist Attack Upon the United States, 2004, <http://www.9-11commission.gov/report/index.htm>. Diakses 26-06-2012, 21: 14

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> "Revolusi Politik Luar Negeri Amerika pada Era Bush", *Pikiran Rakyat*, 17 September, 2001, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com.cetak1004/170901.htm>. Diakses 17-09-2011, 23:58

saja diabaikan.<sup>5</sup> Dengan kata lain, unilateralisme AS, yang didukung dengan kekuatan ekonomi dan militer yang tidak tertandingi, akan menjadi faktor penentu yang sangat dominan bagi tatanan politik global di waktu mendatang.

Dalam merespon terorisme, kalkulasi kebijakan keamanan, pertahanan, dan luar negeri AS dapat dikatakan berubah secara signifikan, yang pada gilirannya telah mempengaruhi konstelasi politik internasional.<sup>6</sup> Pernyataan Presiden George W. Bush, "*either you are with us or you are with the terrorists*," secara hitam putih menggambarkan dunia yang terpilah dalam sebuah pertarungan antara kekuatan baik (*good*) dan kekuatan jahat (*evil*).<sup>7</sup> Dalam memandang isu terorisme sendiri, pemerintah AS sejak tahun 1983 berpegang pada definisi terorisme yang terdapat dalam *US Code Title 22 Section 2656f (d)*. Rumusannya adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Istilah terorisme berarti aksi kekerasan bermotivasi politik yang dirancang sebelumnya, yang dilakukan terhadap sasaran *non-combatant* oleh agen-agen rahasia atau sub-nasional, yang biasanya dimaksudkan untuk memengaruhi kalangan tertentu.
2. Istilah terorisme internasional berarti, terorisme yang melibatkan warga negara atau wilayah lebih dari satu wilayah
3. Sebutan kelompok teroris berarti setiap kelompok yang mempraktikkan atau memiliki sub-kelompok yang mempraktikkan terorisme internasional.

Bentuk nyata dari perubahan kalkulasi kebijakan yang mendasari "*war on terror*" yang dijalankan AS tampak jelas dalam aksi militer yang dilakukan negara itu sejak 11 September. Aksi militer pertama, yang dilakukan terhadap rezim Taliban dan Al-Qaeda di Afghanistan, merupakan bentuk retaliasi langsung AS terhadap aksi teror 11 September. Tujuan utama operasi militer yang dinamai *Operation Enduring Freedom* itu untuk menghancurkan kekuatan Al-Qaeda dan rezim Taliban. Serangan AS ini dimulai pada Oktober 2001 dan hingga saat ini

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Rizal Sukma, "Kemanan Internasional Pasca 11 September: Terorisme, Hegemoni AS dan Implikasi Regional", CSIS, Jakarta (Makalah disampaikan pada seminar "Pembangunan Hukum Nasional VIII" Departemen Kehakiman dan HAM RI, Denpasar, 14-18 Juli 2003)

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Paul Wilkinson, *Terrorism versus Democracy: The Liberal State Response*, Routledge, New York, 2006, hal 3

militer AS masih menduduki Afghanistan walaupun pihak pemerintah sudah beberapa kali berencana untuk menarik mundur pasukannya. Dalam serangan ke Afghanistan ini, militer AS menangkap banyak anggota kelompok teroris. Beberapa diantara anggota yang tertangkap ini adalah orang-orang Uighur.

Orang-orang Uighur merupakan satu dari banyaknya etnis di China. Di China terdapat sekitar 56 etnis yang mendiami wilayah tersebut. Etnis Han merupakan etnis mayoritas disana, sedangkan etnis Uighur hanya berjumlah ± 8.399.393 berdasarkan sensus pada 2010.<sup>9</sup> Etnis Uigur memiliki bahasa dan tulisan sendiri yang masuk dalam kelompok Turkish dari Filum Altaic serta memeluk agama Islam.<sup>10</sup> Penemuan ladang minyak di wilayah tinggal etnis Uigur yakni Xinjiang, mengakibatkan arus China Han mulai membanjiri wilayah tersebut. Namun, Persengketaan akan sumber daya alam energi yang terkandung di provinsi Xinjiang hanyalah permasalahan makro (terkait sektor energi global) di luar permasalahan mikro yang ada (terkait dengan pertentangan etnis dan dugaan invasi China Han di wilayah tersebut).

Populasi China Han yang komposisinya ±98% dari total penduduk China, maka terdapat perbedaan besar yang meletakkan norma, standar, dan keyakinan etnis Uighur termarginalisasi.<sup>11</sup> Ditambah dengan kenyataan bahwa China merupakan negara yang bersifat monokulturalis yang tidak menerima perbedaan kultur maupun norma di luar etnis mayoritas. Pemerintah kemudian mengambil kebijakan penyelesaian masalah etnis ini secara agresif melalui agresi militer, genosida, "*ethnic cleansing*". Kekhawatiran arus masuk China Han (dalam represi pemerintah dan kolonialisasi) memaksa etnis Uighur menggalakkan kampanye (bahkan sampai menarik simpati internasional) untuk mengklaim kembali tanah mereka, menghentikan tekanan poliis dan keagamaan, hingga pada taraf tertentu muncul separatisme mendukung independensi Uighur menjadi negara berdaulat.<sup>12</sup> Kemudian pada perkembangannya gerakan perjuangan kemerdekaan ini berubah menjadi gerakan terorisme yang tidak hanya terjadi di

<sup>9</sup>"List of ethnic Groups in china and their population sizes", <http://www.paulnoll.com/China/Minorities/China-Nationalities.html>. Diakses 01-11-2011, 21:56

<sup>10</sup>"Uygur Nationality", *Travel China Guide.com*, <http://www.travelchinaguide.com/intro/nationality/uigur/>. Diakses 01-11-2011, 22:02

<sup>11</sup>"Ethnic Conflict and Natural Resources, Xinjiang, China", *Human Security Report Project*, <http://www1.american.edu/ted/ice/xinjiang.htm>. Diakses 01-11-2011, 22:03

<sup>12</sup> *Ibid.*

provinsi Xinjiang, namun juga di wilayah China lainnya. Bahkan, kelompok Uighur kemudian diketahui beraliansi dengan kelompok teroris internasional lainnya.

Terorisme di China (terutama di provinsi Xinjiang) yang berawal dari gerakan insurgensi Uighur merupakan salah satu contoh terorisme di dunia yang berawal dari gerakan separatis. Pada abad ke-20, selama dua dekade terakhir, taktik rendah biaya dengan efek yang mematikan bernama terorisme telah menjadi aspek yang tidak hanya digemari oleh kelompok teroris, tetapi juga kelompok insurgensi.<sup>13</sup> Menurut Merari, terorisme adalah salah satu bentuk strategi insurgensi di antara berbagai strategi lain seperti revolusi, kudeta, dan perang gerilya.<sup>14</sup> Terorisme dikatakan sebagai strategi insurgensi yang paling mudah dilakukan dan hampir selalu dijalankan oleh setiap kelompok insurgensi meskipun menurut Merari, level insurgensi dari strategi ini rendah dan hanya menimbulkan ancaman yang rendah terhadap rezim yang berkuasa. Sebagai sebuah strategi insurgensi, terorisme bermain di ranah psikologis (bertujuan untuk menimbulkan dampak atau pengaruh psikologis), bukan dampak fisik atau teritorial.<sup>15</sup> Dengan kata lain, terorisme adalah taktik untuk menjalankan koersi psikologis<sup>16</sup> dengan melemahkan moral musuh dengan menebarkan rasa takut dan pada waktu yang sama memperkuat rasa percaya diri dan tekad berjuang para pelakunya.<sup>17</sup>

## 1.2. Permasalahan

Tragedi 9/11 membawa dampak yang besar bagi isu keamanan terutama keamanan internasional. Pasca kejadian tersebut, terorisme yang tergolong kejahatan transnasional ini dianggap sebagai salah satu ancaman serius. Amerika Serikat sebagai pihak yang dirugikan secara langsung, menyatakan “*Global War on Terror*”. Dalam GWOT, AS mengklaim menggunakan strategi kontra-terorisme<sup>18</sup> yang ditunjukkan dengan serangan militer ke Afghanistan yang

---

<sup>13</sup> Cindy C. Combs and Martin Slann, *Encyclopedia of Terrorism (Revised Edition)* (New York: Facts On File, Inc.), 2007, h. 312

<sup>14</sup> Ariel Merari, “Terrorism as a Strategy of Insurgency”, dalam *Terrorism and Political Violence*, Vol. 5. No. 4 (Winter) (London: Frank Cass), 1993, h. 220

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 225

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 227

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 231

<sup>18</sup> Strategi kontra-terorisme bersifat ofensif dengan pendekatan kekuatan militer



dianggap sebagai sarang teroris Al-Qaeda. Dalam serangan ke Afghanistan ini, militer AS juga menangkap orang-orang Uighur anggota ETIM. Sebanyak 22 orang Uighur tertangkap militer AS selama serangan ke Afghanistan.<sup>19</sup> Mereka kemudian dikirim ke penjara Guantanamo yang merupakan kompleks penjara militer yang digunakan untuk menahan para tersangka terorisme sejak tahun 2001.

Penjara ini berada di pangkalan angkatan laut AS di Teluk Guantanamo, Kuba. Setelah penangkapan tersebut, pada tahun 2002, AS memasukkan ETIM (*East Turkistan Islamic Movement*)<sup>20</sup> dalam daftar kelompok teroris. Hal ini disampaikan oleh U.S. Deputy Secretary of State Richard Armitage dalam kunjungannya ke Beijing China.<sup>21</sup> Pernyataan ini pertama kali dipublikasikan pada 29 Agustus 2002 di Harian "*The Washington Post*".

Namun, pada tahun 2005, pemimpin kelompok Uighur, Rebiya Kadeer mendapatkan suaka di AS setelah dibebaskan oleh pemerintah China. Proses pembebasannya pun tidak lepas dari campur tangan AS melalui Badan Amnesti Internasional bahkan ia dianugerahi *Rafto Prize for Human Right*. Di AS, ia sering melakukan wawancara dengan berbagai media untuk meminta dukungan publik. Bahkan dari website milik kelompok Uighur<sup>22</sup>, dapat kita lihat bahwa semua berita dan tulisan di website tersebut dikendalikan oleh komunitas Uighur di AS. Hal ini membuat marah pemerintah China.

Pada 10 Agustus 2008, beberapa minggu menjelang dilaksanakannya Olimpiade Beijing, beberapa bom meledak di wilayah Xinjiang.<sup>23</sup> Ledakan pertama terjadi di kantor kepolisian setempat pada pukul 02.30. Dalam peristiwa itu, dua pelaku tertembak mati dan tiga lainnya tewas dalam ledakan. Serangan tersebut juga menewaskan seorang petugas keamanan dan melukai dua polisi serta dua warga sipil. Enam jam kemudian, terjadi ledakan di pasar lokal. Tiga pelaku tewas oleh bom mereka sendiri dan dua lainnya ditembak aparat keamanan.

<sup>19</sup>“China demands US return Uighurs”, *BBC News*, June 11, 2009, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8094658.stm>. Diakses 01-11-2011, 22:48

<sup>20</sup> ETIM adalah oraganisasi kelompok Uighur yang awalnya merupakan organisasi untuk gerakan kemerdekaan Uighur dari China (penjelasan lebih lanjut di bab 2)

<sup>21</sup>“China: Uighur Group Added To U.S. List Of Terrorist Organizations”, *Eurasianet.org*, <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav090102.shtml>. Diakses 01-11-2011, 22:45

<sup>22</sup>Lihat Uyghur News, <http://www.uyghurnews.com/>. Diakses 01-11-2011, 22:16

<sup>23</sup>“Bom Lagi di Xinjiang, 8 tewas”, *Jawa Pos*, 11 Agustus, 2008, [www.jawapos.co.id](http://www.jawapos.co.id). Diakses 01-11-2011, 22:11

Kelompok Uighur ditengarai menjadi pihak yang bertanggung jawab atas aksi itu. Kelompok yang menginginkan kemerdekaan Provinsi Xinjiang tersebut dikhawatirkan bisa mengancam keamanan Olimpiade Beijing. Serangan bom ini menimbulkan banyak kecaman dan reaksi internasional.

Dukungan AS ini menimbulkan tanda tanya karena selama ini AS diketahui sebagai pihak yang paling gencar mengkampanyekan “*War on Terror*”.<sup>24</sup> Kelompok Uighur sendiri sudah dicap sebagai gerakan terorisme karena memiliki hubungan dengan ETIM. Kelompok tersebut telah dimasukkan pihak AS ke dalam daftar kelompok teroris yang memiliki koneksi dengan Al-Qaeda.<sup>25</sup> Memetiming Memeti yang merupakan Ketua ETIM juga masuk dalam daftar. Dia pernah menyatakan telah mengerahkan anggotanya ke Timur Tengah dan Asia Barat untuk mengumpulkan dana, bahan peledak, dan melakukan serangan teror ke sejumlah target di China dan negara lain. Salah seorang anggota kelompok tersebut bahkan memposting video berisi perintah penyerangan di internet untuk menciptakan ketakutan. Postingan itu bukanlah sesuatu yang mengejutkan karena ETIM sudah biasa menggunakan internet untuk mendapatkan dana dan mencari perekrutan.

Pada tahun 2009, pemerintah China menuntut dipulangkannya tawanan Uighur dari penjara Guantanamo dan menolak intervensi AS terhadap isu terorisme di China. Reaksi pemerintah China ini mendapat tanggapan dari pemerintah AS. Pada September 2009, lewat US Secretary of State Hillary Clinton, AS memulai dialog lanjutan dengan pemerintah Cina untuk masalah terorisme global pada umumnya dan terorisme di China khususnya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terjadi inkonsistensi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur. Hal terutama terjadi pada periode tahun 2002-2010. Kondisi seperti tersebut di atas akan diangkat menjadi permasalahan penelitian dengan pertanyaan: **Mengapa terjadi inkonsistensi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011)?**

---

<sup>24</sup>Penjelasan di bab 3

<sup>25</sup>*US Department of State's Foreign Terrorist Organizations*, dirilis 8 April 2008, <http://www.state.gov/s/ct/rls/fs/08/103392.htm>. Diakses 01-11-2011, 22:20

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur pada periode 2002-2011.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk menunjukkan bahwa konsep kepentingan nasional dapat digunakan untuk memahami kebijakan luar negeri suatu negara. Secara praktis diharapkan tulisan ini dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam memahami kebijakan luar negeri AS terhadap isu terorisme, khususnya dalam kasus Kelompok Teroris Uighur.

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Dalam tesis ini terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan rujukan. Dengan membagiannya menjadi dua sub tema maka ditemukan literatur-literatur berikut:

#### 1. Kebijakan Amerika Serikat terhadap Kelompok Teroris.

Pasca runtuhnya menara kembar WTC karena serangan teroris, AS menganggap terorisme sebagai ancaman serius terhadap keamanannya. AS menyatakan “*Global War on Terror*”. Yang menjadi sasaran dari kebijakan ini selain negara yang dicap sebagai Negara Teroris seperti Korea Utara dan Iran, termasuk juga kelompok-kelompok teroris yang ada. Kebijakan GWOT AS terhadap kelompok terorisme ini terdapat dalam beberapa literatur. Salah satunya adalah tulisan **Terrorism, the Future, and U.S. Foreign Policy** karya **Rensselaer Lee and Raphael Perl**<sup>26</sup> menjelaskan tentang kebijakan AS terhadap kelompok teroris Al-Qaeda. Dalam kebijakan terhadap ancaman terorisme oleh Al-Qaeda, AS melakukan serangan militer ke Afghanistan yang dianggap sebagai sarang teroris Al-Qaeda.

Tujuan utama operasi militer yang dinamai Operation Enduring Freedom itu untuk menghancurkan kekuatan Al-Qaeda dan rezim Taliban. Operasi militer itu juga secara tidak langsung mendapat dukungan dari Dewan Keamanan PBB, serta didukung penuh oleh sekutu-sekutu utama

<sup>26</sup> Rensselaer Lee and Raphael Perl, “Terrorism, the Future, and U.S. Foreign Policy”, CRS, 2002

AS. Setelah rezim Taliban jatuh, AS masih terus menduduki wilayah Afghanistan sebagai wujud dari tindakan pencegahan. Selain itu AS juga mengeluarkan kebijakan pelacakan aliran dana jaringan teroris ini. Tulisan ini berfokus pada kebijakan AS terhadap kelompok teroris Al-Qaeda pada masa pemerintahan presiden Bush. Dalam rentang masa jabatannya tersebut, dijelaskan pihak AS terus memperbaharui kebijakan dan UU yang terkait kontra-terorisme. Namun, semua itu hanya berlaku di dalam negeri saja. Kebijakan luar negerinya terhadap kelompok Al-Qaeda tetap sama yaitu dengan kekuatan militer dan pendudukan wilayah Afghanistan.

Tulisan lain yang juga membahas tentang kebijakan AS terhadap kelompok teroris, dapat ditemukan dalam **Toward a U.S. Policy on Chechnya** karya Sarah E. Mendelson and Scott Lindsay<sup>27</sup>. Tulisan ini menyoroti kebijakan AS terhadap kelompok teroris Chechnya di Rusia. Disebutkan dalam tulisan ini, ada tiga poin penting dalam kebijakan AS, yaitu: bekerjasama dengan Rusia dalam hal kontra-terorisme, menghentikan pelanggaran dalam pelaksanaan perang di Chechnya, dan menemukan solusi politik jangka panjang untuk stabilitas di Kaukasus. Yang menarik dari tulisan ini adalah bahwa AS memilih untuk tidak bertentangan dengan pemerintah Rusia. Menurut penulis, hal ini ditempuh dengan tujuan memberikan kesempatan bagi AS untuk merumuskan kebijakan proaktif menuju solusi politik yang berkaitan dengan masalah terorisme yang menyenangkan bagi kedua belah pihak. Karena pasca 9/11, para pembuat kebijakan AS harus mengambil keuntungan dari perubahan mendasar dalam dinamika politik-militer dari konflik-konflik yang terjadi salah satunya di Chechnya demi tercapainya tujuan nasional AS.

Literatur berikutnya tentang kebijakan AS terhadap kelompok teroris adalah **U.S. Policy Toward the Continuing Conflict in Sri Lanka** karya C. Yusuf Mumtaz<sup>28</sup>. Tulisan ini menyoroti kebijakan Amerika

<sup>27</sup> Sarah E. Mendelson and Scott Lindsay, "Toward a U.S. Policy on Chechnya", PONARS Policy Memo 204, *Center for Strategic and International Studies*, 2001

<sup>28</sup> C. Yusuf Mumtaz, "U.S. Policy Toward the Continuing Conflict in Sri Lanka", *Asia Program Nathan Hale Foreign Policy Society*, 2004

Serikat terhadap LTTE yang merupakan kelompok teroris Sri Lanka. Pertama-tama, kebijakan yang diambil adalah dengan memasukkan LTTE dalam daftar kelompok teroris. Kemudian, AS menjalin kerja sama dengan pemerintah Sri Lanka. Kerja sama ini berupa bantuan yaitu bantuan militer dan kesediaan untuk menjadi mediator perdamaian LTTE dengan pemerintah Sri Lanka.

Penulis mencatat bahwa konflik antara LTTE dan pemerintah Sri Lanka menjadi salah satu perhatian dan agenda kebijakan luar negeri AS karena beberapa alasan, yaitu: lokasi strategis Sri Lanka di Samudera Hindia, kebutuhan untuk mencegah kerja sama LTTE dengan jaringan teroris lain yang langsung bertentangan dengan kepentingan Amerika Serikat. Selain itu AS memiliki kebutuhan untuk menyelesaikan konflik kekerasan untuk kepentingan reputasinya di mata dunia. Alasan lainnya didorong oleh kepentingan ekonomi politik AS. Oleh karena itu, AS akan mendapatkan keuntungan jika bekerja dengan pemerintah Sri Lanka.

Dari ketiga tulisan di atas, dapat kita ketahui bahwa kebijakan AS terhadap kelompok teroris bersifat situasional. Tiap kebijakan tidak sama dan dipengaruhi berbagai faktor yang berbeda. Namun, benang merahnya adalah terdapat motif kepentingan nasional AS disana. Tesis ini juga akan membahas tentang kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris. Kelompok teroris yang akan dikaji adalah kelompok Uighur yang dianggap sebagai ancaman terorisme di China. Dengan tesis ini maka rujukan literatur tentang kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris akan menjadi lebih beragam.

## 2. Kebijakan Amerika Serikat di China.

Hubungan AS dan China sering mengalami pasang-surut. Dinamika hubungan kedua negara banyak dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri mereka dalam berbagai isu, terutama kebijakan luar negeri AS di China. Tentang kebijakan AS terhadap China dapat ditemukan dalam tulisan berjudul **Tibet: Problems, Prospects, and U.S. Policy** karya

**Kerry Dumbaugh**<sup>29</sup> ini menjelaskan tentang kebijakan AS terkait isu Tibet. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa isu Tibet ini sudah menjadi perhatian AS sejak tahun 1980an. AS mengagendakan isu ini ke dalam kebijakan luar negerinya terhadap China. Pada tahun 1991, presiden George Bush menjadi presiden AS pertama yang bertemu dengan Dalai Lama. Hal ini menunjukkan arah kebijakan AS yaitu mendukung Tibet. Hal ini dipandang oleh otoritas China sebagai sebuah ancaman karena AS dipandang memiliki agenda dan kepentingan di wilayah Tibet. Menurut penulis, isu Tibet ini merupakan masalah yang sulit bagi hubungan AS dan China. Bahkan isu ini menjadi perdebatan untuk para pembuat kebijakan AS.

Tulisan lain yang menjelaskan hubungan antara AS, China dan Tibet adalah **The CIA's Secret War in Tibet** karya **Kenneth Conboy** dan **James Morrison**<sup>30</sup>. Buku ini menjelaskan tentang keterlibatan AS lewat CIA di Tibet. Tulisan ini berisi kisah tentang bagaimana pemerintah AS, terutama melalui Badan Intelijennya yaitu CIA, datang ke Tibet untuk memanfaatkan, memelihara, dan mendorong kemerdekaan Tibet atas China dengan menjalankan kampanye rahasia. Isu terkait hal ini bukan pertama kalinya mencuat. Sebelumnya terdapat pengakuan dalam sebuah testimoni oleh dua mantan pejabat CIA tentang kampanye rahasia AS lewat CIA yang pernah diterbitkan.

Tentang kebijakan AS di China terkait isu Tibet, tulisan lain yang juga membahasnya adalah **The Nuances of the US-Tibet Relationship** karya **Aaron Bekemeyer**<sup>31</sup>. Isi dari tulisan ini lebih menyoroti kepada hubungan AS dan Tibet. Menurut penulis, realitasnya kebijakan AS dianggap tidak monolitik dan tidak univokal. Menurut penulis, walaupun berhubungan dengan Tibet, namun pihak AS tetap tidak ingin hubungannya dengan China retak. Bagi AS, isu Tibet lebih seperti alat

---

<sup>29</sup> Kerry Dumbaugh, "Tibet: Problems, Prospects, and U.S. Policy", *CRS*, 2008

<sup>30</sup> Kenneth Conboy and James Morrison, "The CIA's Secret War in Tibet", *University Press of Kansas*, 2006

<sup>31</sup> Aaron Bekemeyer, *The Nuances of the US-Tibet Relationship*, *History 363: U.S. Foreign Policy and International Politics Since World War II*, 2009

politik dalam hubungannya dengan China. Dengan demikian kebijakan AS terhadap isu Tibet inipun menjadi serba situasional dan dualism.

Kebijakan AS di China dalam isu serupa juga terjadi dalam kasus status Taiwan. Dalam tulisan **U.S. Policy Toward Taiwan** karya **James C.P. Chang**<sup>32</sup>. Disebutkan bahwa ada beberapa elemen dari kebijakan AS terhadap Taiwan. Pertama, AS mengakui bahwa hanya ada satu China. Kedua, Washington mendorong dialog dan mediasi antara kedua pihak. Ketiga, AS menegaskan bahwa masalah Taiwan harus diselesaikan secara damai. AS akan menganggap tindakan bermusuhan terhadap Taiwan sebagai ancaman bagi perdamaian dan keamanan di Pasifik Barat. Unsur keempat dari kebijakan AS terhadap Taiwan adalah bahwa, sesuai dengan UU, AS akan memberikan bantuan pertahanan dan layanan yang diperlukan untuk Taiwan untuk mempertahankan diri. Elemen kelima menganggap Taiwan memiliki peran penting dalam isu-isu internasional, AS akan mendukung keanggotaan Taiwan di mana kenegaraan bukan prasyarat, dan akan mendukung peluang untuk suara Taiwan untuk didengar. Hal ini bagi penulis tidaklah aneh karena Taiwan adalah sekutu AS sehingga suaranya akan mendukung kepentingan dan kebijakan AS secara global.

Tulisan lain tentang Taiwan, terdapat dalam **Taiwan: Recent Developments and U.S. Policy Choices** karya **Kerry Dumbaugh**<sup>33</sup>. Tulisan ini lebih membahas pada kepentingan AS terhadap isu Taiwan. Kebijakan AS yang pro-Taiwan, dipandang penulis karena AS memang memiliki kepentingan. Kebijakan 30 tahun AS atas Taiwan berupa bantuan perlindungan militer dan sokongan dana mencapai lima trilyun dolar AS untuk sektor ekonomi dan militer bukan tanpa tujuan. Pada era 1970an, Amerika Serikat menggunakan Taiwan untuk melawan pengaruh komunisme China dan Uni Soviet di Asia. Namun, setelah Perang Dingin

<sup>32</sup> James C.P. Chang, "U.S. Policy Toward Taiwan", *Weatherhead Center For International Affairs Harvard University*, 2001

<sup>33</sup> Kerry Dumbaugh, "Taiwan: Recent Developments and U.S. Policy Choices", *CRS*, 2006

berakhir dan Uni Soviet runtuh, keberadaan Taiwan menjadi penting untuk mengantisipasi kebangkitan China.

Pendapat yang menarik tentang kebijakan AS di China terkait isu Taiwan terdapat dalam tulisan **China/Taiwan: Evolution of the “One China” Policy—Key Statements from Washington, Beijing, and Taipei** karya **Shirley A. Kan**<sup>34</sup>. Dalam tulisannya ini, penulis mempertanyakan apakah kebijakan AS terhadap Taiwan berubah seiring dengan kebangkitan China dan situasi politik global saat ini. Untuk memperkuat, tulisan ini juga dilengkapi pernyataan-pernyataan baik dari pihak AS, Taiwan maupun China menyoal isu ini. Menurutnya kebijakan AS berubah dalam tiga area penting, yaitu: kedaulatan, penggunaan dialog sebagai penyelesaian konflik dan yang ketiga penggunaan kekuatan militer. Sama seperti empat tulisan yang dibahas sebelumnya, penulis juga berpendapat bahwa kebijakan AS di China sarat dengan kepentingan nasionalnya. Dari tulisan-tulisan di atas tentang kebijakan AS di China, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional AS. Kebijakan-kebijakan tersebut pun cenderung mengikuti situasi baik politik maupun ekonomi global terkini.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

### 1.5.1. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional (*National Interest*) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan.<sup>35</sup> Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap dan sama diantara semua negara/bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah) serta kesejahteraan. Kedua hal pokok ini yaitu keamanan (*Security*) dari kesejahteraan (*Prosperity*).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Shirley A. Kan, “China/Taiwan: Evolution of the “One China” Policy-Key Statements from Washington, Beijing, and Taipei”, *CRS*, 2011

<sup>35</sup> T.May Rudy, *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*, Bandung, Refika Aditama, 2002, hal 116

<sup>36</sup> *Ibid.*



Kepentingan nasional sering dijadikan tolok ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan.<sup>37</sup> Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri (*Foreign Policy*) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional".<sup>38</sup>

Menurut K. J. Holsti<sup>39</sup>, kebijakan luar negeri adalah suatu tindakan atau ide yang dirancang oleh para pembuat kebijakan untuk mencegah suatu masalah atau melancarkan perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan, sikap atau tindakan suatu negara. Meskipun, beberapa kebijakan dibuat untuk mengubah kondisi luar negeri demi meraih kepentingan negara pembuat kebijakan. Kebanyakan kebijakan tersebut dibuat demi kepentingan dalam negeri, seperti mencari rasa aman, kesejahteraan, otonomi dan gengsi.

Menurutnya, faktor-faktor yang melatarbelakangi perumusan kebijakan luar negeri adalah<sup>40</sup>:

1. Faktor eksternal seperti: sistem internasional, kebijakan dan tujuan negara lain, masalah global dan regional, hukum internasional serta opini dunia;
2. Faktor domestik seperti: kepentingan nasional baik kepentingan sosial, ekonomi dan keamanan;
3. Faktor dari pengaruh persepsi dan perilaku para aktor pembuat kebijakan;

Pada dasarnya kebijakan luar negeri merupakan "*action theory*" suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Secara umum, kebijakan luar negeri merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan dan memajukan kepentingan nasional di

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> K.J.Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Analisa*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987, hal 135

<sup>40</sup> *Ibid.*

dalam percaturan dunia internasional. Suatu komitmen yang pada dasarnya merupakan strategi dasar untuk mencapai suatu tujuan baik dalam konteks dalam negeri dan luar negeri serta sekaligus menentukan keterlibatan suatu negara di dalam isu-isu internasional atau lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup>

Tujuan kebijakan luar negeri sebenarnya merupakan fungsi dari proses dimana tujuan negara disusun. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh sasaran yang dilihat dari masa lalu dan aspirasi untuk masa yang akan datang. Tujuan kebijakan luar negeri dibedakan atas tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Pada dasarnya tujuan jangka panjang kebijakan luar negeri adalah untuk mencapai perdamaian, keamanan dan kekuasaan.<sup>42</sup> Tujuan tersebut merupakan citra keadaan dan kondisi masa depan suatu negara. Ditinjau dari sifatnya, tujuan kebijakan luar negeri dapat bersifat konkrit dan abstrak. Sedangkan dilihat dari segi waktunya, tujuan kebijakan luar negeri dapat bertahan lama dalam suatu periode tertentu dan dapat pula bersifat sementara, berubah sesuai kondisi tertentu.<sup>43</sup>

Kepentingan nasional dapat berubah-ubah tergantung waktu dan lingkungan. Hal ini terlihat relevansinya ketika mengamati perubahan-perubahan kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain yang terjadi. Kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain pasti berbeda, hal ini tergantung dari kepentingan nasional negara tersebut terhadap negara yang ditujunya. Tetapi bukan berarti kebijakan luar negeri satu negara akan selalu sama dari waktu ke waktu terhadap satu negara lainnya. Seperti dalam penelitian ini. Kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur yang berada dalam teritori China dapat saja berubah, hal ini tergantung keadaan, karena dengan seiring waktu berjalan keadaan juga dapat berubah, lebih baik atau menjadi lebih buruk dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh para pembuat kebijakan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.* hal 51

<sup>43</sup> *Ibid.*

### 1.5.2. Kepentingan Nasional Amerika Serikat

Pragmatisme merupakan *the way of life* bangsa Amerika. AS sendiri mengakui bahwa politik luar negeri negara adidaya itu adalah pragmatisme, dan sebagai contoh paling mudah agar bisa dipahami dari pragmatisme ini adalah, AS selalu menjadi 'pendamai', pragmatisme mengajarkan betapa pentingnya pengalaman sebagai bagian dari perkembangan dan kemajuan hidup manusia.<sup>44</sup> Pengaruh pengalaman dapat dilihat dari landasan historis, ideologis, konstitusional. Pelajaran yang diperoleh dari pengalaman diplomatik hampir selalu mempengaruhi proses pengambilan keputusan diplomasi. Trauma-trauma masa lalu seperti membayangi pengambilan keputusan Amerika, namun karena inilah Amerika menikmati dampak kehebatan pragmatismenya.<sup>45</sup>

Kepentingan nasional AS dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: *vital, extremely important, important* dan *less important / secondary*. Diantara kategori tersebut, kepentingan vital merupakan yang paling diutamakan. Kepentingan vital didefinisikan sebagai suatu kondisi yang benar-benar diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan warga AS serta kelangsungan hidup mereka di negara yang bebas dan aman. Kepentingan nasional vital AS tersebut adalah<sup>46</sup>:

1. Mencegah, menghalangi, dan mengurangi ancaman nuklir, serangan senjata biologi dan kimia di Amerika Serikat atau pasukan militernya di luar negeri.
2. Menjamin kelangsungan hidup sekutu AS dan kerjasama aktif dengan AS dalam membentuk sistem internasional agar dapat berkembang.
3. Mencegah munculnya negara-negara besar yang bermusuhan atau negara gagal di perbatasan Amerika Serikat.
4. Memastikan keberlangsungan dan stabilitas sistem global seperti: perdagangan, pasar, keuangan, pasokan energi, dan lingkungan.

<sup>44</sup> Albertine Minderu, *Pragmatisme Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006

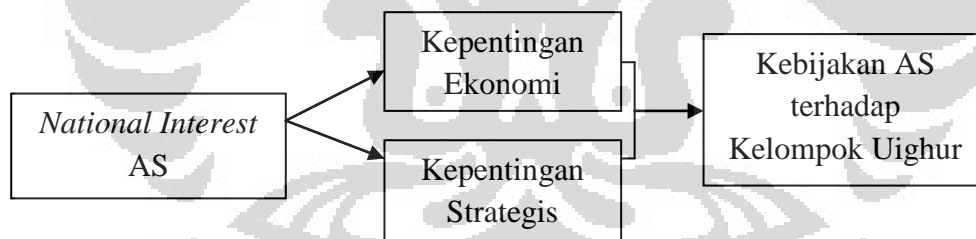
<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> "America's National Interests", *A Report from The Commission on America's National Interests*, 2000

5. Membangun hubungan produktif, konsisten dengan kepentingan nasional AS, dengan negara-negara yang bisa menjadi musuh strategis, seperti: China dan Rusia.

Dari penjelasan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa kebijakan luar negeri AS banyak dipengaruhi oleh kepentingan nasionalnya. Dalam kerangka konstitusional pembuatan kebijakan luar negeri AS bersumber dari konstitusi yang memberikan wewenang kepada presiden, kongres, dan birokrasi untuk menjalankan kebijakan luar negeri. Namun demikian, kesemuanya berujung pada *national interest* negara tersebut.

#### 1.6. Model Analisis



### 1.7. Operasionalisasi Variabel

Berikut tabel dari variabel-variabel tersebut:

Variabel Dependen		Variabel Independen		Kategori	Indikator		
Pasang-surut Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur (periode 2002-2011)	Indikator	Kepentingan nasional AS	Ekonomi	Berpengaruh	Wilayah Xinjiang yang kaya minyak dan gas		
				Tidak berpengaruh			
				Berpengaruh	Kebangkitan ekonomi China		
				Tidak berpengaruh			
				Pemberian Dukungan	Strategis (Keamanan dan Hegemoni)	Berpengaruh	Letak strategis Xinjiang
						Tidak berpengaruh	
Berpengaruh	Pengaruh China terhadap posisi AS						
Tidak berpengaruh							
Penarikan Dukungan							

### 1.8. Hipotesa

Berdasarkan kerangka konsep, variabel dependen dan independen maka hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa:

1. Dinamika kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Uighur (periode 2002-2011) dipengaruhi Wilayah Xinjiang yang merupakan wilayah kaya minyak dan gas.
2. Dinamika kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Uighur (periode 2002-2011) dipengaruhi kebangkitan ekonomi China.
3. Dinamika kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Uighur (periode 2002-2011) dipengaruhi letak strategis Xinjiang.

4. Dinamika kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Uighur (periode 2002-2011) dipengaruhi pengaruh China terhadap posisi AS.

## 1.9. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan-kepentingan AS dalam kebijakan luar negerinya terhadap kelompok teroris Uighur. Dengan menggunakan konsep *National Interest* sebagai alat analisis, maka akan ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan melihat pola hubungan antar variabel yaitu variabel dependen dan independen atau interaksi sebab-akibat antar variabel yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian analisis yang bersifat eksplanatif. Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.<sup>47</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena berusaha memberikan deskripsi dan analisa mendalam terhadap suatu kasus.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data sekunder dan primer. Data sekunder terdiri dari berbagai bahan seperti buku teks, jurnal, surat kabar, dokumen, internet, dan bahan-bahan lainnya, serta publikasi dari lembaga-lembaga yang bertugas mencatat aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri AS. Sedangkan sumber primer dalam penelitian ini berasal dari undang-undang, dekrit dan pidato kenegaraan yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur. Secara sistematis, penulis akan melewati empat proses dalam pengolahan data, yaitu: pengumpulan data, pengkategorisasian data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma realis karena akan mengkaji *national interest* AS. Para pemikir realis mengungkapkan bahwa hubungan internasional adalah perjuangan untuk kekuasaan dan untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan *human nature* atau sifat alami manusia yang cenderung suka bersaing dan selalu menginginkan apa yang tidak ia punya. Demikian pun dengan negara. Negara butuh kekuatan untuk mempertahankan negaranya dan

---

<sup>47</sup> Masri Singarimbun, *Metode dalam Proses Penelitian*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm 5

akan selalu bergerak dan berbuat berdasarkan kepentingan nasionalnya (*national interest*).

Kelemahan dari paradigma realis yang akan digunakan adalah bahwa unit analisis dari paradigm ini adalah negara. Sedangkan yang akan dianalisis di penelitian ini adalah kelompok Uighur yang bukan negara. Namun, paradigma ini masih dapat digunakan karena kelompok Uighur terkait dengan China. Kelompok Uighur hingga saat ini masih merupakan bagian dari China sehingga kebijakan AS terhadapnya terkait dengan negara yaitu China. Dengan alasan tersebut, penulis tetap menggunakan kepentingan nasional yang erat kaitannya dengan pemikiran dengan paradigm realis.

## **1.10. Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menerangkan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, model analisis, operasionalisasi variabel, hipotesa dan metodologi. Bab ini merupakan bab pembuka yang akan memberikan gambaran awal tentang bab-bab selanjutnya hingga ditemukan kesimpulan dari penelitian ini.

### **Bab 2 Kelompok Uighur**

#### **2.1. Sejarah Etnis Uighur**

#### **2.2. Gerakan Kemerdekaan dan Konflik dengan Pemerintah China**

#### **2.3. Terorisme Kelompok Uighur**

##### **2.3.1. Dari Gerakan Separatisme ke Terorism**

##### **2.3.2. Organisasi-organisasi Kelompok Uighur**

##### **2.3.3. Aksi Terorisme**

Bab ini akan menerangkan tentang Kelompok Uighur. Dimulai dengan sejarah dari etnis Uighur, gerakan kemerdekaan dan konflik yang terjadi dengan Pemerintah China, hingga keterlibatan kelompok Uighur dalam terorisme. Dari bab ini, akan diketahui mengapa kelompok Uighur kemudian dapat disebut sebagai kelompok teroris.

### Bab 3 Pasang-surut Dukungan AS terhadap Kelompok Uighur

#### 3.1. Pemberian Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur

#### 3.2. Penarikan Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur

Bab ini akan menerangkan pasang-surut dukungan AS terhadap kelompok Uighur. Pasang-surut ini berupa pemberian dukungan dan kemudian penarikan dukungan AS terhadap kelompok Uighur.

### Bab 4 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri AS terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)

#### 4.1. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Ekonomi

#### 4.2. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Strategis

Bab ini berisi analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor kepentingan ekonomi dan strategis.

### Bab 5 Penutup

#### 5.1. Kesimpulan

#### 5.2. Rekomendasi

Bab ini akan berisi penutup dari penelitian. Dalam bab penutup ini akan berisi kesimpulan yang didapat dari bab-bab sebelumnya dan analisis. Selain itu bab ini juga akan berisi rekomendasi penulis.



## BAB II KELOMPOK UIGHUR

### 2.1. Sejarah Etnis Uighur

Bangsa Uighur adalah keturunan etnis Turki yang hidup di Asia Tengah, terutama di propinsi Xinjiang, China. Menurut sejarah, bangsa Uighur merdeka telah tinggal di Uighuristan lebih dari 2.000 tahun.<sup>1</sup> Tapi China mengklaim daerah itu warisan sejarahnya, dan oleh karenanya tak dapat dipisahkan dari China. Namun, orang Uighur percaya, fakta sejarah menunjukkan klaim China tidak berdasar dan sengaja menginterpretasikan sejarah secara salah, untuk kepentingan ekspansi wilayahnya.<sup>2</sup> Sudah berabad-abad daerah ini menjadi bagian China. Mulai dari dinasti Wei, dinasti Jin, dinasti Utara-Selatan (220-581), dinasti Liang (317-376), dinasti Qin (352-394).<sup>3</sup> Pertengahan abad 7, dinasti Tang membentuk Anxi Governor Office di Xizhou (sekarang Turpan) yang kemudian pindah ke Guizi (sekarang Kuqa).<sup>4</sup> Setelah itu, Genghis Khan (1162-1227), dinasti Yuan (1271-1368), dinasti Ming (1368-1644) dan terakhir dinasti Qing (1644-1911), sejak saat itu Xinjiang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari China.<sup>5</sup>

Pada pemerintahan Kaisar Kang Xi tahun 1876 terjadi pemberontakan anti-Qing yang ingin mengembalikan kejayaan Ming. Setelah bertahun-tahun pertempuran di wilayah Anxi akhirnya tentara Kaisar Kang Xi berhasil memenangkan pertempuran. Sejak saat itu, wilayah Anxi diubah namanya menjadi Xinjiang, tepat di tanggal 18 November 1884.<sup>6</sup> Xinjiang secara harfiah bermakna 'Perbatasan Baru' atau 'Daerah Baru'.<sup>7</sup> Namun, etnis Uighur menyebut daerahnya itu Turkestan Cina, Turkestan Timur atau Uighuristan. Xinjiang adalah sebuah daerah otonomi di Republik Rakyat China

---

<sup>1</sup>“Siapakah Bangsa Uighur?”, *Republika Online*, 18 Maret, 2012, [http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam\\_mancanegara/12/03/16/m0zcbk-siapakah-bangsa-uighur](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_mancanegara/12/03/16/m0zcbk-siapakah-bangsa-uighur). Diakses 28-03-2012, 21:15

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup> Dolkun Kamberi, “Uyghurs and Uyghur Identity”, *Sino-Platonic Papers*, No.150, May, 2005

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.* hal 25

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Abu Bakker Qassim, “The View From Guantánamo”, *The New York Times*, September 17, 2006, <http://query.nytimes.com/gst/fullpage.html?res=9D0CEFD1331F934A2575AC0A9609C8B63>. Diakses 28-03-2012, 21:07

yang berbatasan dengan Daerah Otonomi Tibet di sebelah selatan dan Provinsi Qinghai serta Gansu di tenggara.<sup>8</sup> Wilayah ini juga berbatasan dengan Mongolia di sebelah timur, Rusia di utara, serta Kazakhstan, Kirgizstan, Tajikistan, Afganistan, dan Kashmir di barat.<sup>9</sup> Xinjiang Uyghur Autonomous Region membentang di wilayah seluas 1.709.400 km<sup>2</sup>, yang berarti mencapai sekitar seperenam luas total daratan China.<sup>10</sup>

Etnis Uighur adalah kelompok etnis Turki yang tinggal di daerah Asia Tengah dan Timur. Etnis Uighur paling banyak tinggal di Xinjiang. Diperkirakan sekitar 80%-nya tinggal di daerah yang bernama Tarim Basin. Orang Uighur memeluk Islam sejak tahun 934, saat pemerintahan Satuk Bughra Khan, pengusaha Kharanid.<sup>11</sup> Islam lalu berkembang dan menjadi satu-satunya agama orang Uighur di Uighuristan. Agama sangat memengaruhi perekonomian dan sudah berlangsung ratusan tahun. Sendi-sendi agama sangat terasa dalam keseharian mereka, pendidikan, peradilan dan juga perkawinan.<sup>12</sup> Setelah 1949, hak istimewa agama dihapuskan dari sistem masyarakat dan digantikan dengan sistem terpusat dan terkontrol partai komunis. Lama kelamaan kebiasaan lama menghilang dan luntur, sekarang masyarakat Uighur lebih ke sistem masyarakat yang bukan berlandaskan agama.

## 2.2. Gerakan Kemerdekaan dan Konflik dengan Pemerintah China

Konflik di Xinjiang tidak terjadi tiba-tiba. Akar penyebabnya adalah ketegangan etnis antara etnis Uighur dan etnis Han. Masalah ini bisa dirunut balik hingga beberapa dekade, dan bahkan ke penaklukan wilayah yang kini disebut Xinjiang oleh Dinasti Qing Manchu pada abad ke-18.<sup>13</sup> Pada tahun 1940-an, muncul Republik Turkestan Timur di sebagian Xinjiang. Namun, pada tahun 1949 Xinjiang dinyatakan sebagai salah satu kawasan otonomi China yang merupakan bagian Republik Rakyat China. Meski berstatus otonomi dan dipimpin oleh

<sup>8</sup> Siapakah Bangsa Uighur, *op. cit.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Ethnic Conflict and Natural Resources, Xinjiang, China, *op. cit.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> "Sejarah Muslim Uighur", *Republika Online*, 10 Juli, 2009, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islammananegara/09/07/10/61486-sejarah-muslim-uighur>. Diakses 28-03-2012, 21:10

gubernur dari kalangan warga Uighur, orang yang memegang kekuasaan riil adalah sekretaris jenderal daerah Partai Komunis China, Wang Lequan, yang merupakan etnis Han.<sup>14</sup>

Konflik di Xinjiang (antara etnis Uighur dan China Han) disebabkan dua faktor yaitu sosial dan ekonomi. Faktor ekonominya adalah sumber daya alam energi yang terkandung di provinsi Xinjiang.<sup>15</sup> Wilayah Xinjiang diyakini memiliki sebagian besar kekayaan sumber daya alam China, berupa minyak, gas dan uranium.<sup>16</sup> Kenyataan bahwa pada tahun 2001 China harus dapat mengimport minyak sebanyak 21 juta ton demi menjaga laju perekonomiannya, merupakan pertimbangan utama kebijakan-kebijakan pemerintah China di Xinjiang.<sup>17</sup> Selain kekayaan sumber daya mineralnya, di wilayah ini sedang dibangun jalur pipa Xinjiang-Shanghai. Jalur pipa ini akan menghubungkan ladang minyak dan gas di republik-republik Asia Tengah ke area-area industri dan kota-kota pesisir China di timur.<sup>18</sup> Lebih dari itu, sejak runtuhnya Uni Soviet, pasokan energi dari negara-negara di Asia Tengah bekas Uni Soviet menjadi fokus geopolitik negara-negara baik di dalam maupun di luar wilayah tersebut untuk pasokan minyak baru dunia.<sup>19</sup>

Pada 1949, ketika rezim komunis berkuasa di China, orang Han hanya sebesar 6%. Di sekitar Urumqi, ibu kota Xinjiang, sekarang ini sudah melebihi 40%.<sup>20</sup> Maka konflik Han-Uighur dan antara orang Han dan orang Uighur semakin lama semakin tajam. Di bawah pemerintahan Partai Komunis, terjadi pembangunan ekonomi yang sangat gencar, namun kehidupan warga Uighur semakin sulit dalam 20-30 tahun terakhir akibat masuknya banyak warga China Han. Penemuan ladang minyak di wilayah Xinjiang, mengakibatkan arus China

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Za Doijiong, "China's Energy Security: Domestic and International Issue", *Center for International Energy Security, School of International Studies, Renmin University of China*. vol 48, no. 1. Spring 2006, p. 185

<sup>16</sup> Davide Giglio, "Separatism And The War On Terror In China's Xinjiang Uighur Autonomous Region", *A Thesis for Award of the Certificate of Training in United Nations Peace Support Operations*, 2004, p. 8

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> "Akar Permasalahan Peristiwa Uighur", *Era Baru News*, 31 Juli, 2009 <http://erabaru.net/featured-news/48-hot-update/3440-opini-akar-permasalahan-peristiwa-uighur.html>. Diakses 28-03-2012, 21:21

Han mulai membanjiri wilayah tersebut. Pemerintahan pun condong kepada orang Han, dalam banyak perkembangan ekonomi, pertanian yang besar, dikelola oleh militer. Pertanian banyak menghasilkan profit, tenaga yang digunakan 90% adalah orang Han dan tidak memakai orang Uighur.<sup>21</sup> Di bidang tenaga kerja bisnis dan pemerintahan, orang-orang Muslim sering dihambat dari jabatan yang tinggi.<sup>22</sup> Hal ini tentunya bagi etnis Uighur merupakan suatu bentuk ketidakadilan.

Selain faktor ekonomi, faktor sosial juga ikut menjadi penyebab terjadinya konflik di Xinjiang. Orang Uighur berbeda ras dengan Han, mereka lebih mirip orang Eropa Kaukasus, sedang Han mirip orang Asia dan orang Uighur beragama Islam.<sup>23</sup> Islam adalah bagian integral kehidupan dan identitas warga Uighur Xinjiang, dan salah satu keluhan utama mereka terhadap pemerintah China yang berhaluan komunis adalah tingkat pembatasan yang diberlakukan terhadap kegiatan keagamaan mereka.<sup>24</sup> Jumlah masjid di Xinjiang merosot jika dibandingkan dengan jumlah pada masa sebelum tahun 1949, dan institusi keagamaan itu menghadapi pembatasan yang sangat ketat.<sup>25</sup> Semua agama di Cina dikendalikan oleh Administrasi Negara untuk Urusan Agama, tapi pembatasan terhadap Islam di kalangan warga Uighur lebih keras daripada terhadap kelompok-kelompok lain, termasuk etnis Hui yang juga Muslim.<sup>26</sup>

Pemerintah Cina dilaporkan telah melakukan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia (HAM) di Xinjiang, diantaranya pelanggaran kebebasan beragama, kebebasan berkumpul dan berpendapat, hambatan atas pendidikan, diskriminasi, serta hukuman mati terhadap tahanan politik. Sejak 1995 hingga 1999, pemerintah telah meruntuhkan 70 tempat ibadah serta mencabut surat izin 44 imam.<sup>27</sup> Pemerintah juga secara resmi menerapkan larangan ibadah perorangan di tempat-tempat milik negara. Larangan ini juga mencakup larangan shalat, puasa di bulan Ramadhan di kantor atau sekolah milik

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> "China: Human Rights Concerns in Xinjiang, Human Rights Watch Backgrounder", *Human Rights Watch*, October 2001, <http://www.hrw.org/legacy/backgrounder/asia/china-bck1017.htm>. Diakses 28-03-2012, 22:06

<sup>23</sup> Sejarah Muslim Uighur, *op. cit.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> "Religious Repression of Uighurs in Xinjiang, V. Implementation: Restrictions on Freedom of Religion in Practice", *Human Right Watch*, 1 April, 2005. <http://www.hrw.org/reports/2005/china0405/4.htm>. Diakses 28-03-2012, 22:07

negara. Menurut *Amnesty International*, Xinjiang adalah satu-satunya provinsi di Cina yang mengizinkan hukuman mati terhadap tahanan politik. Jumlah tepat korban hukuman mati dirahasiakan oleh negara, namun menurut Dogu Turkestan, jumlah korban tewas akibat hukuman mati atau penyiksaan oleh pemerintah mencapai 2.500 dari tahun 1999 hingga Maret 2000 saja.<sup>28</sup>

Berikut kebijakan utama China di Xinjiang sejak tahun 1990<sup>29</sup>:

1. Resentralisasi pengambilan keputusan ekonomi,
2. Etnis Han di-migrasi,
3. Eksploitasi sumber daya energy potensial Xinjiang,
4. Mempererat hubungan ekonomi dan politik dengan negara-negara di Asia Tengah, dan
5. Negara memperketat kontrol atas agama dan budaya etnis minoritas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab konflik antara kedua Etnis ini adalah:

1. Perbedaan pemahaman kepercayaan agama etnis Uighur dengan paham Komunisme China,
2. Perekonomian,
3. Penindasan terhadap hak-hak asasi manusia suku Uighur sebagai marginal dan minoritas,
4. Invasi Han ke wilayah etnis suku Uighur

Hal-hal tersebut pada akhirnya memaksa etnis Uighur menggalakkan kampanye untuk mengklaim kembali tanah mereka, menghentikan tekanan politis dan keagamaan, hingga pada taraf tertentu muncul separatisme mendukung independensi Uighur menjadi negara berdaulat.<sup>30</sup> Perlawanan terhadap kekuasaan China telah berlangsung sejak lama di Xinjiang. Awalnya perjuangan tersebut dilakukan dengan jalan diplomasi. Salah satunya lewat Rebiya Kadeer, seorang aktivis Uighur yang diangkat oleh pemerintah pusat sebagai anggota kelompok

<sup>28</sup>“Chinese Torture in East Turkestan”, *Harun Yahya*, November 3, 2005, <http://www.eastturkestan.net/china05.html>. Diakses 30-03-2012, 20:18

<sup>29</sup> Michael Clarke, *China’s ‘War on Terror’ in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 11, 2007

<sup>30</sup> Ethnic Conflict and Natural Resources, Xinjiang, China, *op. cit.*

penasehat nasional China pada tahun 1990-an.<sup>31</sup> Ia memanfaatkan jabatannya untuk membujuk pemerintah pusat agar mengubah kebijakan-kebijakan yang dianggap tidak adil dan diskriminatif terhadap etnis Uighur. Namun, hal tersebut tidak berhasil dan sejak insiden Gulja tahun 1997, dimana puluhan demonstran dari etnis Uighur meninggal di tangan aparat China, mereka mulai mengubah haluan perjuangannya.

Insiden Gulja yang menjadi titik balik terjadi Februari 1997 ketika jumlah penduduk Yining, sebuah kota lima puluh kilometer dari perbatasan Kazakh, mengadakan demonstrasi untuk memprotes kebijakan Cina di Xinjiang, khususnya, pembatasan pada kegiatan keagamaan dan budaya, serta migrasi pemukim Cina ke daerah. Para pengunjung rasa meminta ketentuan-ketentuan peraturan legislatif otonomi yang memerintah seluruh wilayah etnis minoritas di Cina dihormati. Ini menjamin hak etnis minoritas untuk mengatur pemerintahannya sendiri, serta untuk mempertahankan kendali atas wilayah dan sumber daya ekonomi lokal mereka.<sup>32</sup> Demonstrasi tersebut berjalan damai, namun aparat keamanan menambaki para pengunjung rasa yang tidak bersenjata. Insiden tersebut berbuntut pada kerusuhan selama tiga hari dan reaksi aparat yang semakin keras.

Beberapa minggu kemudian, aparat menangkap ribuan orang etnis Uighur yang kebanyakan aktivis. Pemerintah kemudian membuat kebijakan baru terhadap kontrol kegiatan agama, masjid dan sekolah agama ditutup. Satu bulan kemudian pada Maret 1997, kelompok separatis meledakkan bom di tiga bis umum di ibu kota provinsi Urumqi, 9 orang tewas dan 68 lainnya luka-luka.<sup>33</sup> Kejadian ini merupakan insiden pertama, dimana separatis Uighur menyerang warga sipil tanpa pandang bulu. Setelah itu serangan berlanjut, ditunjukkan pada polisi, instalasi militer, pemerintah, tokoh politik dan individu. Sejak peledakan bom bis di Urumqi tersebut, kekerasan anti pemerintahan menurun. Namun, sejak awal

---

<sup>31</sup>A Marzuq, "Sosok aktivis Uighur Rebiya Kadeer", *BBC Indonesia*, 21 Juli, 2009, [http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/07/090721\\_rebiyaprofile.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/07/090721_rebiyaprofile.shtml). Diakses 28-03-2012, 23:01

<sup>32</sup>"Law of the People's Republic of China on Regional National Autonomy", 1984, The law was amended in 2001, See "National autonomy law revised to support Western Development policy," *Tibetan Information Network*, March 13, 2001

<sup>33</sup> James Millward, *Violent Separatism in Xinjiang: A Critical Assessment*, January, 2002

tahun 1998, banyak terjadi teror dengan target warga sipil. Ini memandai perubahan haluan kelompok Uighur dari gerakan separatis menjadi terorisme.<sup>34</sup>

### 2.3. Terorisme Kelompok Uighur

#### 2.3.1. Dari Gerakan Separatisme ke Terorisme

Pihak berwenang Xinjiang, mulai mengakui dan mempublikasikan kenyataan bahwa sering terjadi insiden anti pemerintahan di sana sejak tahun 1990an. Saat itu mereka hanya menyatakan itu adalah ulah dari segelintir separatis dan menyatakan wilayah tersebut relatif aman dan makmur. Namun, sejak Peristiwa 9/11 di Amerika Serikat, untuk pertama kalinya pemerintah Cina menegaskan bahwa gerakan kemerdekaan di Xinjiang terhubungan dengan teroris internasional Osama bin Laden di Afghanistan.<sup>35</sup> China juga mengklaim bahwa ETIM (*Eastern Turkestan Islamic Movement*) yang merupakan organisasi gerakan kemerdekaan kelompok Uighur mendapat pelatihan dan pendanaan langsung dari jaringan teroris pimpinan Osama bin Laden.<sup>36</sup> Xinjiang juga disebut sebagai tempat dimana kekerasan dan serangan terorisme paling sering terjadi di negara tersebut.<sup>37</sup>

Pada Oktober 2001, juru bicara Kementerian Luar Negeri China menyatakan bahwa China adalah korban dari terorisme internasional.<sup>38</sup> Pemerintah China berharap upaya-upayanya melawan ETIM akan didukung dunia internasional. Kemudian, pada November 2001, China melapor pada Dewan Keamanan PBB bahwa kelompok Uighur terkait dengan jaringan teroris internasional Taliban di Afghanistan dan mendapat dukungan dari mereka. Bersama dengan GWOT AS, pemerintah China aktif berkampanye diplomatik untuk melawan dengan apa yang mereka

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> "Terrorist Activities Perpetrated by 'Eastern Turkestan' Organizations and Their Links with Osama bin Laden and the Taliban", November 21, 2001, posted on the official website of the Permanent Mission of the People's Republic of China to the United Nations, <http://www.china-un.org/eng/zt/fk/t28937.htm>. Diakses 30-03-2012, 20:40

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Bao Lisheng, "Chinese Officials Say Not Much Terrorism in Xinjiang", *Ta Kung Pao*, September 2, 2001

<sup>38</sup> "China Asks Help Against Muslims", *Associated Press*, October 11, 2001, <http://www.attackonamerica.net/chinesemuslims.htm>. Diakses 29-03-2012, 21:14

sebut dengan “serangan teroris ETIM”. Oleh pemerintah China label tersebut diterapkan tanpa pandang bulu terhadap setiap gerakan kelompok Uighur. Pemerintah tidak lagi membedakan mana kegiatan politik damai, kemerdekaan damai, jalur hukum dan diplomasi maupun kekerasan, semua dianggap sama.

Dalam upaya untuk memenangkan dukungan internasional pasca 9/11, untuk menyamakan kelompok Uighur dengan terorisme internasional, Cina merilis sejumlah dokumen yang menjelaskan secara rinci dugaan kegiatan kelompok-kelompok teroris Uighur di China. Yang pertama diterbitkan oleh kantor Dewan Informasi Negara pada Januari 2002, dengan judul: *East Turkestan Terrorist Forces Cannot Get Away with Impunity*.<sup>39</sup> Dokumen ini menegaskan bahwa ETIM telah melakukan kampanye pengeboman dan pembunuhan yang terdiri lebih dari 200 insiden yang mengakibatkan kematian 162 dan 440 orang terluka selama dekade sebelumnya.<sup>40</sup> Dokumen ini juga menegaskan bahwa organisasi-organisasi kelompok Uighur yang bertanggung jawab atas kekerasan telah menerima pelatihan dan dana dari Pakistan dan Afganistan, termasuk pembiayaan langsung dari Osama bin Laden.<sup>41</sup>

Pada Desember 2003, pemerintah Cina merilis sebuah laporan kedua yang dirancang untuk mengesahkan kebijakannya di Xinjiang dan untuk meminta dukungan dari masyarakat internasional. Dokumen ini berisi daftar kelompok dan orang-orang yang terlibat terorisme. Dokumen yang dikeluarkan oleh Kementerian Keamanan Publik China ini menyebut empat organisasi teroris terkait gerakan Turkestan Timur kelompok Uighur dan sebelas anggotanya, dengan tujuan untuk meminta dukungan internasional termasuk permintaan untuk Interpol agar mengeluarkan surat perintah penangkapan.<sup>42</sup> Publik internasional tidak dapat menampik hal ini, apalagi setelah peristiwa 9/11. Kelompok Uighur yang awalnya

---

<sup>39</sup> “East Turkestan Terrorist Forces Cannot Get Away with Impunity”, *the State Council Information Office*, January 21, 2002, <http://news.sohu.com/74/76/news147717674.shtml>. Diakses 29-03-2012, 21:35

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> “Combating terrorism, we have no choice”, *People’s Daily Online*, December 18, 2003



merupakan gerakan kemerdekaan pun akhirnya dianggap sebagai gerakan terorisme, seiring kondisi keamanan dan politik global, termasuk perubahan strategi dan kegiatan dari kelompok itu sendiri.

### 2.3.2. Organisasi-organisasi Kelompok Uighur

Organisasi kelompok Uighur dibagi menjadi tiga, yaitu organisasi yang aktif di Xinjiang, organisasi yang aktif di luar Xinjiang dan organisasi Uighur Diaspora.<sup>43</sup>

#### 1. Organisasi Yang Aktif di Xinjiang.

Terdapat beberapa organisasi yang aktif di Xinjiang. Diantara organisasi-organisasi kelompok Uighur tersebut, ETIM merupakan yang terkuat dan terbesar. Hal ini disebabkan keterlibatannya dalam serangkaian aksi teror baik di wilayah Xinjiang maupun wilayah China lainnya. Ditambah lagi dengan keterkaitannya dengan jaringan teroris internasional Al-Qaeda. Oleh AS dan PBB, ETIM telah dimasukkan ke dalam daftar kelompok teroris internasional.<sup>44</sup> Selain ETIM terdapat juga organisasi lain yang aktivitasnya juga mengarah ke aksi terorisme dan menjadikan kelompok Uighur sebagai kelompok teroris.

#### 1. The East Turkistan Islamic Movement (ETIM)

Merupakan gerakan kelompok Uighur yang paling ekstrim dan dianggap sebagai *Public Enemy No. 1* oleh pemerintah China. Pada tahun 2002, oleh pemerintah AS, ETIM telah dimasukan sebagai salah satu kelompok teroris internasional terkait hubungannya dengan jaringan teroris internasional Al-Qaeda. Selain di Xinjiang dan wilayah China, kelompok ini juga turut serta dalam aksi teror di negara lain. Sel ETIM juga beroperasi di Uzbekistan, Kirgizstan, Kazakhstan, Pakistan dan Afghanistan. Ini semakin mengukuhkan ETIM sebagai kelompok teroris, selain karena banyaknya orang Uighur yang menjadi anggota ETIM.

<sup>43</sup> Giglio, *op.cit.*, hal 16

<sup>44</sup> China: Uighur Group Added To U.S. List Of Terrorist Organizations, *op. cit.*

2. **The Eastern Turkistan Islamic Party**

ETIP didirikan pada awal 1980-an dengan tujuan untuk mendirikan sebuah negara merdeka Turkistan Timur dan para pendukung perjuangan bersenjata. Berbasis di kota Kashgar dan Hoten, didukung terutama oleh unsur-unsur, fundamentalis agama pasukan konservatif dan beberapa petani .

3. **The Eastern Turkistan Revolutionary Party**

Berbasis di Urumqi dan Ghulja, mengklaim dukungan dari penulis, mahasiswa dan cendekiawan lainnya.

4. **The Eastern Turkistan Independence Organization**

Berpusat di hoten, mengklaim dukungan dari beberapa petani muda, pengangguran uighurs dan pejabat muda. Anggota SHAT dilaporkan telah terlibat dalam berbagai pengeboman dan penembakan.

5. **The Eastern Turkistan Grey Wolf Party**

Partai ini dilaporkan telah didukung oleh para guru , mahasiswa dan cendekiawan lainnya.

6. **The Eastern Turkistan Liberation Front**

Dilaporkan berbasis di kota Turfan dan Kumul dan didukung oleh pemuda Uighur, petani dan kaum intelektual.

7. **The Home of East Turkistan Youth**

Dicap sebagai Hamas Xinjiang , ini adalah sebuah kelompok radikal yang berkomitmen untuk mencapai tujuan kemerdekaan melalui penggunaan kekuatan bersenjata . Memiliki 2.000 anggota, beberapa di antaranya telah mengalami pelatihan dalam menggunakan alat peledak di Afganistan .

8. **The Free Turkistan Movement**

Dipimpin oleh zahideen yusuf , gerakan ini adalah fundamentalis Islam. Kelompok itu telah mengaku bertanggung jawab atas pemberontakan Baren pada april 1990 .

## 9. Islamic Holy Warriors

Dipimpin oleh Ujimamadi Abbas, dieksekusi pada bulan oktober 2003 di Hotan, karena terlibat dalam gerakan separatis sejak 1995 dan diduga memiliki peran kunci dalam kerusuhan Yining tahun 1997.

## 10. The East Turkistan Liberation Organization (ETLO)

ETLO dituntut dengan kejahatan pembakaran. Pihak berwenang China mengklaim bahwa pada tahun 1998, anggotanya yang telah menyusup ke Xinjiang setelah menerima pelatihan khusus di luar negeri, merencanakan pembakaran di beberapa daerah-daerah teramai di Urumqi.

### 2. Organisasi Yang Aktif di Luar Xinjiang.

Selain organisasi yang aktif di Xinjiang, terdapat pula organisasi serupa yang memperjuangkan kemerdekaan Uighur. Organisasi-organisasi ini berbasis di Asia Tengah. Di mana terdapat banyak orang-orang Uighur menyebar di wilayah tersebut.

#### 1. The Committee for Eastern Turkistan

Berbasis di Alma-Ata, Kazakhstan, mungkin adalah gerakan nasional yang paling radikal di Asia Tengah. Komite ini menjadi lebih militan dan bersumpah untuk mengintensifkan perjuangannya dalam upaya untuk membebaskan Xinjiang dari pengaruh China. Awalnya dibentuk oleh gerilyawan Uighur yang berjuang melawan Cina pada periode 1944-1949.

#### 2. The Xinjiang Liberation Organization / Uyghur Liberation Organization (ULO)

Berbasis di Uzbekistan dan Kirgizstan , tersebar di seluruh daerah Uighur diaspora di Asia Tengah . ULO mengklaim bertanggung jawab atas pembunuhan kolaborator Uighur di China dan Asia Tengah.

### **3. United National Revolutionary Front of East Turkistan (UNRF) / United Revolutionary Front of East Turkistan (URFET)**

Dikenal radikal menentang pemerintah pusat dan tidak sungkan untuk melakukan pembunuhan terhadap Imam-iman Uighur pro-China. Berbasis di Kazakhstan dan mulai radikalismenya pada tahun 1997 sebagai reaksi dari tindakan represif pemerintah China.

### **4. Islamic Movement of Uzbekistan (IMU)**

Organisasi Islam paling penting yang mempengaruhi dan merekrut Uighur diaspora di Asia Tengah. IMU berawal tahun 1991 namun secara resmi didirikan pada tahun 1996 oleh Taliban sebagai pasukan bantuan bersenjata mereka. Organisasi ini mendapat pelatihan dan pendanaan dari kamp Al-Qaeda. Pendanaannya kebanyakan datang dari kontrol perdagangan heroin dan opium di Asia Tengah. IMU berganti nama menjadi Partai Islam Turkistan (Hezb-e Islami Turkistan) pada Juni 2001.

### **3. Organisasi Uighur Diaspora.**

Uighur diaspora banyak yang tinggal di negara-negara Barat. Saat ini basis perlawanan kelompok Uighur diaspora paling banyak di Amerika Serikat, Jerman dan Turki. Berbeda dengan organisasi yang ada di Xinjiang maupun kawasan Asia Tengah. Uighur diaspora, berjuang dengan jalan diplomasi dan advokasi. Lewat web, kongres dan media para Uighur diaspora ini menggalang dukungan moral maupun material demi kemerdekaan mereka atas China.

#### **1. The East Turkistan Information Center (ETIC)**

ETIC merupakan situs web berita seputar Uighur terkemuka berbahasa Inggris berbasis di Munich, Jerman. China menuding ETIC diam-diam mengirim informasi tentang bagaimana melakukan kegiatan teroris dan kekerasan di wilayah China .

#### **2. The World Uighur Youth Congress (WUYC)**

Diketuai oleh Mehmet Toti , organisasi yang terdiri dari orang-orang muda Uighur dari berbagai negara di dunia . Mereka dikenal

setelah menyelenggarakan Kongres Pemuda Uighur Sedunia di ibukota Estonia Tallinn pada November 2000 sebagai bagian dari konferensi pencegahan konflik yang diselenggarakan oleh Unrepresented Peoples and Nations Organization (UNPO).

### 3. The East Turkistan National Congress

Mengklaim sebagai satu-satunya badan representatif sah yang menyuarakan aspirasi orang-orang Uighur di luar negeri. Organisasi ini memayungi 18 organisasi Uighur legal lainnya yang tersebar di 13 negara. Organisasi ini menolak kekerasan dan berjuang secara legal.

### 4. The Uighur American Association (UAA)

Merupakan organisasi Uighur Diaspora paling berpengaruh. UAA mengusahakan lobi-lobi terutama pada pemerintah AS agar memperjuangkan nasib orang-orang Uighur di Xinjiang agar mendapatkan perhatian internasional yang sama dengan Tibet. Organisasi ini mengelola web yang berisi berita-berita seputar Uighur dan memuat aspirasi orang-orang Uighur. Termasuk juga menggalang dana untuk organisasi dan perjuangan Uighur.

#### 2.3.3. Aksi Terorisme

Aksi-aksi terorisme terkait kelompok Uighur yang terjadi di Xinjiang, wilayah China dan beberapa tempat lainnya berupa:<sup>4546</sup>

##### 1. Ledakan.

Serangan bom merupakan kekerasan yang paling biasa terjadi di Xinjiang. Taktik dengan serangan bom merupakan taktik yang paling sering dilancarkan kelompok terorisme, termasuk kelompok Uighur.

##### 2. Pembunuhan.

Aksi teror lain yang juga sering terjadi di Xinjiang adalah pembunuhan. Sasaran dari pembunuhan ini adalah pemerintah, tokoh etnis Uighur dan pemuka agama etnis Uighur, termasuk juga warga sipil etnis Han.

##### 3. Serangan Terhadap Polisi dan Institusi Pemerintah.

<sup>45</sup>Giglio, *op.cit.*, hal 11

<sup>46</sup> Untuk daftar lebih lanjut lihat lampiran

Serangan terhadap polisi dan institusi pemerintah juga terjadi di Xinjinag. Serangan ini sebagai bentuk dari perlawanan terhadap pemerintah pusat China.

4. Pelatihan Rahasia dan Pendanaan.

Pemerintah China menyatakan bahwa kelompok teroris Uighur menyelenggarakan pelatihan rahasia. Selain itu kelompok ini juga memiliki jaringan global yang berperan sebagai penyandang dana mereka. Penyandang dana ini berasal dari orang-orang Uighur yang tinggal terutama di luar China.

5. Menyusun Rencana dan Mengkoordinasi Kerusuhan.

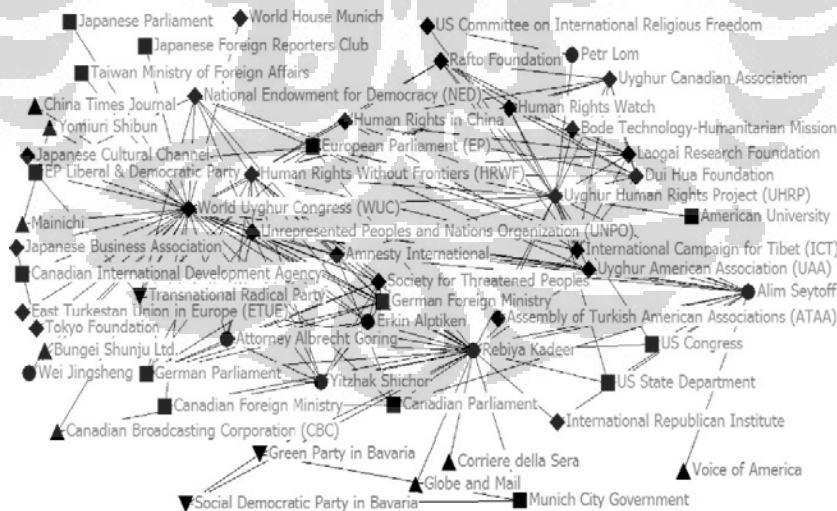
Dengan tujuan untuk menciptakan atmosfir ketakutan, kekacauan dan gangguan keamanan, sosial serta politik. Pemerintah China mengklaim bahwa kelompok teroris Uighur, mendalangi kerusuhan-kerusuhan yang sering terjadi di Xinjiang.

### BAB III

## PASANG-SURUT DUKUNGAN AS TERHADAP KELOMPOK UIGHUR (PERIODE 2002-2011)

Seperti yang dijelaskan dalam bab 2, ada berbagai macam organisasi yang dibentuk oleh orang-orang Uighur dengan tujuan untuk mencapai kemerdekaan dari China. Namun demikian, satu sama lain tidak dapat dipisahkan dari organisasi Uighur lainnya karena mereka saling berafiliasi dan tidak bergerak untuk tujuan yang berbeda. Pada dasarnya berbagai macam organisasi ini tetaplah satu yaitu kelompok Uighur. Salah satu di antara organisasi yang ada adalah *Uyghur American Association* (UAA) yang bermarkas di Washington D.C. Amerika Serikat merupakan organisasi kelompok Uighur terbesar dan teraktif di dunia.<sup>1</sup> Selain di AS, kelompok ini juga mendapatkan dukungan dari negara-negara barat dan sekutu AS (lihat gambar 3.1).

**Gambar 3.1. Jaringan Kelompok Uighur**



Keterangan: Berlian = organisasi non-pemerintah (LSM); persegi = pemerintah, parlemen, organisasi non-pemerintah (IGO), dan universitas; ke atas segitiga = organisasi berita; = lingkaran individu; segitiga ke bawah = partai politik.

<sup>1</sup> Yu-Wen Chen, "Who Made Uyghurs Visible in the International Arena? A Hyperlink Analysis", Global Migration and Transnational Politics (GMTPT) Working Paper, Fairfax, VA: Center for Global Studies, George Mason University, 2010





Dari gambar statistik terlihat bahwa kata Uighur jarang disebut pada akhir tahun 1990an. Pembahasan legislatif pertama (HR 2095) yang menyebut kata Uighur muncul pada tahun 1997. Dalam RUU diputuskan bahwa AS disponsori Radio Free Asia dan Voice of America harus menyediakan siaran 24 jam dalam berbagai bahasa dan dialek yang mencakup Uighur. Diskusi berikutnya muncul pada tahun 1998 (HR 2431), dimana empat tindakan legislatif, yaitu melaporkan di DPR, diperkenalkan di DPR, disahkan oleh DPR, dan ditempatkan pada kalender di Senat diajukan untuk membahas berlakunya Undang-undang *Freedom from Religious Persecution Act* selama Kongres 105 (lihat lampiran). Isu tentang Uighur mulai sering disebut lagi pada tahun 2007. Pembahasan tentang isu Uighur bahkan pernah mencapai hingga pembahasan statunya. Dukungan AS ditunjukkan dengan disahkannya HR 497 bahwa “*China should recognize the rights of the Uyghur people*” oleh DPR AS. Hal ini menunjukkan bahwa Uighur merupakan salah satu isu yang mendapat perhatian dari legislatif AS.

Sebelum terjadinya peristiwa 9/11, posisi AS adalah mendukung gerakan kelompok Uighur yang ingin memerdekakan diri dari China seperti halnya dukungan AS terhadap Taiwan dan Tibet. Namun, pasca peristiwa tersebut yaitu pada periode 2002-2011 terjadi pasang-surut dukungan AS terhadap kelompok Uighur. Pada periode tersebut, tercatat beberapa kali AS menarik dukungan lalu kemudian kembali memberikan dukungannya pada kelompok ini. Berikut pasang-surut dukungan AS terhadap kelompok Uighur.

### **3.1. Pemberian Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur**

Pasca serangan terhadap menara kembar *World Trade Centre* (WTC) di New York dan Gedung Pusat Pertahanan AS (Pentagon) di Washington, yang diduga AS dilakukan oleh sekelompok teroris internasional, Al-Qaeda di Afghanistan. Pada Oktober 2001 AS melancarkan *Operation Enduring Freedom* ke Afghanistan untuk menghancurkan kekuatan Al-Qaeda dan rezim Taliban. Dalam serangan ke Afghanistan ini, militer AS menangkap banyak teroris. Beberapa diantaranya adalah orang-orang dari kelompok Uighur. Sebanyak 22 orang Uighur yang tergabung dalam ETIM tertangkap militer AS selama serangan

ke Afghanistan.<sup>6</sup> Orang-orang Uighur yang tertangkap ini, menurut informasi terkait dengan jaringan terorisme internasional Al-Qaeda.<sup>7</sup> Setelah penangkapan tersebut, 29 Agustus 2002, AS lewat *U.S. Deputy Secretary of State* Richard Armitage menyatakan bahwa ETIM (*East Turkistan Islamic Movement*) adalah kelompok teroris.<sup>8</sup>

*"Setelah studi yang cermat, kami menilai bahwa (ETIM) adalah kelompok teroris dan bahwa melakukan tindakan kekerasan terhadap warga sipil tidak bersenjata, tanpa memperhatikan yang terluka."*<sup>9</sup>

Kemudian orang-orang Uighur yang tertangkap di Afghanistan tersebut dimasukkan dalam penjara khusus tawanan tindak terorisme di Guantanamo. Mereka menjalani masa tahanan antara lima sampai tujuh tahun penjara setelah mengakui bahwa mereka mendapatkan pelatihan untuk tidak terorisme tersebut oleh pemimpin ETIM, Andul Haq di sebuah kamp pelatihan ETIM. Pada 24 Agustus 2005, sebanyak tujuh belas orang Uighur ini baru dilepaskan oleh pemerintah AS, setelah diklasifikasikan sebagai *No Longer Enemy Combatant* (NLCs) oleh para juri panel di AS.<sup>10</sup> Lima orang lainnya yaitu Abdul Razakah, Yusef Abbas, Hajiakbar Abdulghupur, Saidullah Khalik dan Ahmed Mohamed masih berada di Guantanamo dan menunggu keputusan dari pemerintah AS tentang statusnya.

Walaupun telah melepaskan tawanan terorisme Uighur ini, pemerintah AS menolak mengembalikan mereka ke China. Alasannya adalah catatan buruk HAM pemerintah China terhadap orang-orang Uighur baik yang terkait terorisme maupun tidak terkait terorisme.<sup>11</sup> Namun demikian, pemerintah AS juga tidak mau memberikan suaka kepada orang-orang Uighur tersebut untuk tinggal di negaranya dengan alasan keamanan. Pemerintah AS justru mengirim orang-orang

<sup>6</sup> China demands US return Uighurs, *op. cit.*

<sup>7</sup> Fletcher, Holly; Bajoria, Jayshree, "The East Turkestan Islamic Movement (ETIM) Backgrounder", *Council on Foreign Relations*, July, 2008

<sup>8</sup> China: Uighur Group Added To U.S. List Of Terrorist Organizations, *op. cit.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> John Pike, "Eastern Turkestan Islamic Movement / Eastern Turkistan Islamic Party (ETIP)", *GlobalSecurity.org*. Diakses 22-04-2012, 20:58

<sup>11</sup> De Vogue, Ariane; Powell, Dennis; Ryan, Jason, "Guantanamo Uyghur Detainees: Coming to America?" , *ABC News*, April 24, 2009, <http://abcnews.go.com/Politics/story?id=7423474&page=1#.T82XhLCyZic>. Diakses 05-04-2012, 21:17

Uighur ini ke beberapa negara. Beberapa orang Uighur ini dikirim ke Palau<sup>12</sup> dan Bermuda<sup>13</sup>.

Tindakan pemerintah AS yang melepaskan para tawanan terorisme dari kelompok Uighur ini tetapi menolak mengembalikannya ke China membuat marah pemerintah China. Pada tahun 2009, pemerintah China menuntut dipulangkannya tawanan Uighur dari penjara Guantanamo dan menolak intervensi AS terhadap isu terorisme di China. Reaksi pemerintah China ini mendapat tanggapan dari pemerintah AS. Pada September 2009, lewat *US Secretary of State* Hillary Clinton, AS memulai dialog lanjutan dengan pemerintah Cina untuk masalah terorisme global pada umumnya dan terorisme di China khususnya.

Contoh lain terlihat dalam kasus Rebiya Kadeer, pemimpin kelompok Uighur. Rebiya Kadeer merupakan aktivis pembela hak asasi Uighur yang pernah enam tahun dipenjarakan pemerintah China sebelum dibebaskan pada 2005 atas tekanan AS. Pada tahun 2005, pemerintah AS memberikan suaka pada Rebiya Kadeer agar dapat tinggal di AS, setelah ia dibebaskan oleh pemerintah China. Proses pembebasannya pun tidak lepas dari campur tangan AS melalui Badan Amnesti Internasional bahkan ia dianugerahi *Rafto Prize for Human Right*. Di AS, Rebiya Kadeer sering melakukan wawancara dengan berbagai media untuk meminta dukungan publik. Ia membangun basis gerakannya di Washington. Dia pernah bertemu dengan mantan Presiden AS George W Bush di Gedung Putih dan kelompok yang dipimpinnya didukung oleh *National Endowment for Democracy* (NED), organisasi swasta yang dananya disokong Kongres AS. Bahkan dari website milik kelompok Uighur<sup>14</sup>, dapat diketahui bahwa semua berita dan tulisan tentang Uighur dikendalikan oleh komunitas Uighur di AS.

Dukungan pemerintah AS terhadap kelompok Uighur lewat sosok Rebiya Kadeer kembali terlihat saat terjadi kerusuhan besar-besaran antara etnis Han dan Uighur yang menewaskan lebih dari 184 orang pada 5 Juli 2009 lalu di

<sup>12</sup>“Palau to take Guantanamo Uighurs”, *BBC News*, June 10, 2009, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8092502.stm>. Diakses 05-04-2012, 21:31

<sup>13</sup>“Bermuda takes Guantanamo Uyghurs”, *BBC News*, June 11, 2009, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8095582.stm>. Diakses 05-04-2012, 21:34

<sup>14</sup> lihat: <http://www.uyghurnews.com/>

Xinjiang.<sup>15</sup> Dalam kerusuhan antar etnis tersebut, Rebiya Kadeer disebut-sebut sebagai dalangnya. Walaupun Rebiya Kadeer tinggal di luar China, pemerintah China yakin ialah yang mendalangi kerusuhan etnis di Xinjiang. Pemerintah China menuduh Kadeer menjadi dalang kerusuhan etnis di Xinjiang, wilayah provinsi barat yang dihuni etnik Uighur, tapi kini terdesak oleh mayoritas etnik Han. Menurut pemerintah China, Kadeer yang memimpin Kongres Uighur Dunia dan Asosiasi Amerika Uighur itu didukung "teroris" yang ada di antara warga Uighur.<sup>16</sup>

Namun, pemerintah AS lewat anggota kongresnya kembali membela pemimpin kelompok Uighur tersebut. Dua anggota parlemen itu berasal dari Partai Demokrat dan Partai Republik. Mereka hadir bersama Rebiya Kadeer di Capitol dan mengumumkan usulan resolusi Kongres AS untuk mengecam "represi kekerasan" terhadap "pengunjuk rasa damai Uighur".<sup>17</sup> Bunyi draf resolusi Kongres AS itu mengekspresikan kesedihan yang dialami etnik Han China dan Uighur akibat kerusuhan tersebut. Pembelaan serupa juga dikatakan oleh juru bicara Departemen Luar Negeri AS Ian Kelly yang menjelaskan bahwa pemerintah AS tidak mendapatkan informasi apa pun yang dapat membenarkan tuduhan Pemerintah China terhadap Rebiya Kadeer.<sup>18</sup>

Rebiya Kadeer bahkan mendapatkan dukungan langsung dari presiden Bush. Pada Juni 2007, presiden Bush dan Rebiya Kadeer bertemu di Praha dan menyampaikan kritiknya pada pemerintah China yang menahan anak laki-laki Rebiya Kadeer.<sup>19</sup> Kemudian pada Juli 2008 sebelum Olimpiade Beijing, presiden Bush kembali mengkritik pemerintah China sehubungan dengan kebebasan beragama muslim Uighur, Kristen dan Budha Tibet. Pada kesempatan yang sama, presiden Bush juga berjanji akan membantu melepaskan dua anak laki-laki Rebiya Kadeer yang ditawan pemerintah China.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> "Civillians and Armed Police Officer Killed in NW China Violence", *Xinhua News*, July 5, 2009, [http://news.xinhuanet.com/english/2009-07/06/content\\_11658819.htm](http://news.xinhuanet.com/english/2009-07/06/content_11658819.htm). Diakses 22-04-2012, 20:58

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> "Anggota Kongres AS Dukung Pemimpin Uighur", *Okezone.com*, 12 Juli 2009, <http://international.okezone.com/read/2009/07/12/18/237892/anggota-kongres-as-dukung-pemimpin-ughur>. Diakses 11-11-2011, 22:57

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> "Rebiya Kadeer, My Chinese Jailers", *Wall Street Journal*, May 30, 2007

<sup>20</sup> *Ibid.*

Dukungan lain pemerintah AS lewat anggota kongres terhadap kelompok Uighur berupa dukungan dana. Diketahui bahwa bantuan finansial untuk perjuangan kelompok Uighur selama ini selain datang dari orang-orang Uighur sendiri, juga berasal dari National Endowment for Democracy (NED). Tiap tahun NED yang mendapatkan alokasi dana dari Kongres AS yang mengucurkan dana sebesar 200.000 dollar AS untuk kelompok Uighur. Sejak kedatangannya di AS, Rebiya Kadeer membentuk International Uyghur Human Rights and Democracy Foundation (IUHRDF). Ia juga menjadi presiden dari Uyghur American Association (UAA) dan World Uyghur Congress (WUC).

Pemerintah China menyatakan bahwa NED sebagai penyandang dana untuk kelompok tersebut dengan Kongres AS dan *Central Intelligence Agency* (CIA) sebagai sponsor utama dibaliknya.<sup>21</sup> Bukan hal yang mengagetkan bahwa NED tiap tahun memberikan bantuan dana sebesar 200.000 dollar AS kepada kelompok ini. Menurut laporan, pada tahun 2007, organisasi-organisasi kelompok Uighur seperti WUC, IUHRDF bahkan ETIM yang pada tahun 2002 sudah dimasukkan ke dalam daftar kelompok teroris mendapatkan bantuan dana hingga total 520.000 dollar AS.<sup>22</sup>

### 3.2. Penarikan Dukungan AS Terhadap Kelompok Uighur

Setelah semua dukungan yang diberikan kepada kelompok Uighur, pemerintah AS secara bertahap mulai menarik dukungannya. Pada tahun 2009, pemerintah AS menarik dukungan finansialnya dari kelompok Uighur. Bahkan, *The U.S. Treasury Department* membekukan aset dan akses transaksi keuangan Abdul Haq, pemimpin ETIM. Dengan demikian aliran dana bantuan tidak bisa lagi masuk ke pihak ETIM.<sup>23</sup> Pada 1 Mei 2009, ETIM mengeluarkan pernyataan yang mengatakan bahwa pembekuan aset dan akses finansial yang juga disertai penarikan bantuan finansial oleh pemerintah AS tersebut berkaitan dengan pernyataan *black list* atas Abdul Haq yang terjadi sebulan sebelumnya yaitu pada

<sup>21</sup> "Rebiya's Funding Sources: US-Based National Endowment for Democracy Proactively Offers Funds", *People's Daily Online*, July 13, 2009, <http://english.people.com.cn/90001/90776/90882/6699468.html>. Diakses 22-04-2012, 21:22

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Graham E. Fuller and S. Frederick Starr, *The Xinjiang Problem*, Washington, DC: Central Asia-Caucasus Institute, 2003

bulan April.<sup>24</sup> Pembekuan aset, akses finansial dan penarikan bantuan finansial tersebut juga diikuti dengan penghentian pemberian suaka kepada orang-orang Uighur. Pemerintah AS menyatakan bahwa imigran dari kalangan orang Uighur masuk ke dalam daftar *black list* di negaranya.<sup>25</sup>

Penegasan *black list* yang sekali lagi dilakukan pemerintah AS terhadap kelompok Uighur tersebut dianggap oleh kelompok Uighur akan menimbulkan stigma di masyarakat bahwa semua orang Uighur adalah teroris dan memudahkan pemerintah China untuk membungkam mereka. Pihak kelompok Uighur menduga perubahan sikap pemerintah AS karena adanya tekanan ekonomi politik dari pemerintah China dan juga kesepakatan-kesepakatan yang mungkin terjadi antara dua negara tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Erkin Dolat, editor-in-chief of the Uyghur Information Agency.

*"Sekarang China praktis dapat melabeli Uighur sebagai teroris yang memiliki link ke Gerakan Islam Turkestan Timur. Orang-orang Uighur mengerti, sebagai korban lama dari "permainan agung", bahwa politik itu kotor, terutama ketika kekuatan besar mengkhianati seseorang, kelompok atau bahkan negara untuk kepentingan nasionalnya sendiri. Kali ini, orang-orang Uighur telah melihat bagaimana itu bisa terjadi ketika AS mengorbankan mereka untuk mendapatkan beberapa keuntungan jangka pendek dari China. Di masa lalu, warga Uighur telah melihat AS sebagai mercusuar demokrasi dan benteng hak asasi manusia dan kebebasan. Orang-orang Uighur juga dianggap AS sebagai satu-satunya kekuatan di bumi yang dapat benar-benar menantang dan menekan China dalam hal hak asasi manusia dan kebebasan beragama. Namun, keputusan AS untuk memasukkan ETIM dalam daftar kelompok teroris telah membuktikan bahwa sebaliknya kadang-kadang juga benar. "*<sup>26</sup>

Setelah peristiwa 9/11, AS mulai melihat bahwa negaranya membutuhkan dukungan China untuk melawan jaringan terorisme internasional Al-Qaeda. AS menyadari bahwa pengaruh China di Asia akan mempermudah kampanye *Global War on Terror*. Sejak awal kerjasama kontra-terorisme antara AS dan China ini

<sup>24</sup> J. Todd Reed and Diana Raschke, "THE ETIM: China's Islamic Militants and the Global Terrorist Threat", PSI Guides to Terrorists, Insurgents, and Armed Groups, *James J. F. Forest Series Editor*, 2010

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

sarat dengan muatan politis bagi hubungan kedua negara.<sup>27</sup> Di satu sisi AS membutuhkan dukungan China untuk GWOT-nya sedangkan China membutuhkan justifikasi dari AS untuk menumpas Uighur yang dilabeli sebagai kelompok teroris. Kerjasama keduanya sarat dengan kepentingan nasional masing-masing negara. Tahun 2001 menjadi awal dari hubungan kerjasama kontra-terorisme AS dan China. China yang merasa sama-sama sebagai korban dari aksi terorisme melakukan langkah-langkah awal untuk kerjasama kontra-terorisme ini dengan:<sup>28</sup>

1. Pada tanggal 11 September, pemimpin China Jiang Zemin mengirim pesan belasungkawa atas terjadinya Tragedi 9/11 kepada presiden Bush pada 11 September.
2. Pada 12 September, Jiang Zemin menelpon presiden Bush dan berjanji akan bekerjasama untuk menangani masalah terorisme.
3. Di *U.N. Security Council* (UNSC) China menyetujui Resolusi 1368 tentang memberantas terorisme.
4. Pada 20 September, China menyatakan akan mendukung segala bentuk untuk pemberantasan terorisme.
5. Pada 20-21 September, Menteri Luar Negeri China Tang Jiaxuan berkunjung ke China dan berjanji akan melakukan kerjasama kontra-terorisme. *Secretary of State* Colin Powell, menyatakan kerja sama tersebut akan berbentuk kerja sama intelijen bukan militer. Sebagai tindak lanjut, pada 25 September dilakukan rapat di Washington DC.
6. Pada 28 September, China dan seluruh anggota *U.N. Security Council* (UNSC) menyetujui Resolusi 1373 tentang kebutuhan mendesak kontra-terorisme.

Namun pembicaraan kerjasama kontra-terorisme tahun 2001 antara AS dan China tersebut tidak ditindaklanjuti dan menghasilkan suatu kesepakatan nyata. Rencana kerjasama tersebut bahkan terkesan hanya formalitas pasca peristiwa

<sup>27</sup> Shirley A. Kan, "U.S.-China Counterterrorism Cooperation: Issues for U.S. Policy", *CRS Report for Congress*, July 15, 2010

<sup>28</sup> Jonah Czerwinski, "China-U.S. Cooperation in Combating Terrorism", *International HLS*, November 6, 2008

9/11. Baru pada tahun 2005, pemerintah AS kembali membuka peluang kerjasama kontra-terorisme dengan China. Pada September 2005, Deputy Secretary of State Robert Zoellick, menyatakan bahwa kerjasama AS dan China akan mampu mengatasi terorisme global. Bersamaan dengan *The summits of the Shanghai Cooperation Organization* (SCO) tahun 2005 dan 2006, keinginan AS untuk bekerjasama dengan China dalam pemberantasan terorisme terus meningkat.<sup>29</sup>

Namun demikian, rencana kerjasama tersebut masih belum membuahkan kesepakatan resmi. Bahkan beberapa pihak di AS sendiri terkesan tidak menyetujui hal tersebut. Di dalam Kongres AS, sering terjadi perdebatan sehubungan dengan rencana kerjasama itu. Seperti yang terjadi pada *The 110th Congress* pada 17 September 2007, dewan mengeluarkan H.Res. 497, yang menyatakan bahwa China mempergunakan isu terorisme untuk memusnahkan populasi orang Uighur. Pada 22 Mei 2008, Senator Sherrod Brown mengusulkan RUU yang hampir sama yaitu S.Res. 574. Kemudian pada 30 Juli 2008, dewan mengeluarkan H.Res. 1370, yang isinya menuntut agar pemerintah China menghentikan kebijakan represifnya terhadap orang-orang Uighur dan Tibet.<sup>30</sup>

Pemerintah AS baru benar-benar menindaklanjuti dengan serius rencana kerjasama kontra-terorisme dengan pemerintah China pada tahun 2009, setelah naiknya presiden Obama. Pada 1 April 2009, presiden Obama dan pemimpin China Hu Jintao sepakat untuk menyelenggarakan "*Senior Dialogue*" yang pada tahun 2005 direncanakan oleh *Deputy Secretary of State Zoellick*.<sup>31</sup> Dialog ini akan gabungan secara komprehensif dengan *Strategic Economic Dialogue* yang diselenggarakan oleh *the Secretary of the Treasury*. Dialog yang diberi nama "*Strategic and Economic Dialogue*" ini akhirnya diselenggarakan pada 27-28 Juli di Washington dengan mengutus Secretary of State Hillary Clinton.<sup>32</sup>

Pada tahun 2009 tersebut, Amerika Serikat dan Cina sepakat untuk memperdalam dialog mereka tentang kerjasama kontra-terorisme. Hillary Clinton telah mengumumkan hal tersebut. Hal ini dikemukakan Hilary Clinton saat menghadiri forum bisnis yang juga dihadiri oleh China's chief legislator, Wu

---

<sup>29</sup> Kan, *op. cit.*

<sup>30</sup> Czerwinski, *op. cit.*

<sup>31</sup> Kan, *op. cit.*

<sup>32</sup> *Ibid.*



Bangguo, orang kedua paling berpengaruh di Partai Komunis China setelah Hu Jintao.

*"Saya senang mengumumkan bahwa Amerika Serikat dan China akan melakukan pembicaraan bersama tentang kontraterorisme musim gugur ini, Sekarang, kita tidak akan melihat mata ke mata pada setiap masalah, kami memiliki sejarah yang berbeda, pengalaman yang berbeda, perspektif yang berbeda, tetapi kita harus berusaha untuk berbicara jujur dan terbuka, bahkan ketika perjanjian tidak mungkin, dan kami berkomitmen untuk melakukannya."*<sup>33</sup>

Dialog tertutup tersebut merupakan dialog institusional pertama tentang kontra-terorisme yang dilakukan pemerintah AS dan China. Baik pihak AS maupun China tidak mau membeberkan lebih jauh tentang apa saja yang akan dibicarakan dalam dialog tersebut. Bahkan pemerintah China menegaskan bahwa dialog tersebut tidak akan mengubah kebijakan China bahwa tidak ada satu negara asing pun yang boleh mencampuri urusan dalam negeri China, yang dalam hal ini terkait isu terorisme kelompok Uighur. Pihak pemerintah China juga menegaskan bahwa negaranya akan melawan setiap dukungan internasional terhadap *"separatist forces"* baik di Xinjiang, Tibet maupun Taiwan.<sup>34</sup> Hal ini ditegaskan oleh Wu Bangguo.

*"Kami percaya bahwa orang tidak boleh ikut campur dalam urusan internal negara lain atau memaksakan kehendak sendiri pada orang lain, menghormati kedaulatan masing-masing dan keutuhan wilayah. Kami menentang praktek menggunakan perbedaan persepsi sebagai alasan dan kebebasan beragama dan berbicara untuk mendukung, atau dukungan dengan cara terselubung, pasukan separatis untuk 'kemerdekaan Taiwan', 'Tibet' kemerdekaan dan agenda separatis lain dan mencampuri urusan dalam negeri China."*<sup>35</sup>

Masih pada tahun yang sama, setelah dialog pada bulan Juli, pada bulan September kembali diadakan dialog tentang kerjasama kontra-terorisme. AS menjadi tuan rumah dari *U.S.-China Counterterrorism Sub-Dialogue* yang

<sup>33</sup>P. Parameswaran, "US-China extend dialogue to cover counterterrorism", *www.uyghurnews.com*, September 10, 2009, [http://www.uyghurnews.com/humanrights/Read.asp?HumanRights=us-china-extend-dialogue-to-cover-counterterrorism&ItemID=TZ\\_91120097721114422490566](http://www.uyghurnews.com/humanrights/Read.asp?HumanRights=us-china-extend-dialogue-to-cover-counterterrorism&ItemID=TZ_91120097721114422490566). Diakses 04-11-2011, 23:54

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*

diadakan pada tanggal 14 dan 15 September 2009 di Washington, DC tersebut. Duta Besar Daniel Benjamin, Koordinator Kontra-Terrorisme, memimpin delegasi AS dan Direktur Jenderal Wang Min dari Kementerian Luar Negeri China Departemen Keamanan Eksternal memimpin delegasi Cina.<sup>36</sup> Dalam dialog ini, Kedua belah pihak menegaskan kembali komitmen untuk bekerja sama untuk mengatasi ancaman terorisme bersama baik untuk kedua negara maupun masyarakat internasional. Kedua belah pihak akan mengatasi terorisme dengan pendekatan *whole-of-government approach*. Pihak AS mencakup perwakilan dari Departemen Luar Negeri, Departemen Keuangan, Departemen Kehakiman, Departemen Pertahanan, Departemen Keamanan Dalam Negeri, Departemen Energi, FBI dan Pusat Anti-Terrorisme Nasional. Sedangkan dari pihak China terdiri dari perwakilan Departemen Luar Negeri, Departemen Keamanan Negara, Departemen Keamanan Publik, Departemen Pertahanan Nasional, Bank Rakyat China, Administrasi Kualitas, Pengawasan, Inspeksi dan Pengawasan Karantina, Administrasi Bea dan Inspeksi, dan Administrasi Penerbangan Sipil China.<sup>37</sup>

Dialog kontra-terorisme antara AS dan China tahun 2009 tersebut, dianggap oleh pihak kelompok Uighur akan mempersulit posisi Rebiya Kadeer yang sejak tahun 2005 tinggal di AS setelah dibebaskan pemerintah China.<sup>38</sup> Dialog yang berlangsung tertutup dan terlihat semakin serius itu dianggap akan mempersulit posisi kelompok Uighur setelah sebelumnya pemerintah AS mulai menarik dukungan terhadap kelompok Uighur dengan kebijakan-kebijakannya. Kekhawatiran kelompok Uighur ini tidak mengherankan, apalagi jika dilihat dengan semakin menguatnya stabilitas dan posisi China di berbagai bidang beberapa tahun belakangan ini. Namun, UAA masih optimis bahwa pemerintah AS masih akan mendukung mereka, jika melihat dari sejarah pasang-surut dukungan AS terhadap kelompok Uighur.

Rencana kerjasama kontra-terorisme AS dan China yang tidak jelas ini erat kaitannya dengan sikap inkonsistensi AS terhadap kelompok Uighur. Saat awal peristiwa 9/11 dan AS menangkap serta memasukkan orang-orang Uighur dalam

---

<sup>36</sup> "U.S.-China Counterterrorism Sub-Dialogue: Media Note", *U.S. State Department*, September 22, 2009

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Parameswaran, *op. cit.*

daftar teroris. AS menunjukkan ketertarikannya untuk menjalin kerjasama dengan China sehubungan dengan isu terorisme global. Namun, kemudian pemerintah AS justru menunjukkan dukungannya terhadap kelompok Uighur dengan memberikan suaka pada Rebiya Kadeer, bantuan finansial dan tekanan-tekanan internasional terhadap pemerintah China. Inkonsistensi rencana kerjasama dengan pemerintah China berbanding lurus dengan inkonsistensi dukungan terhadap kelompok Uighur.

Dari kasus-kasus tersebut di atas, yaitu tentang status tawanan terorisme dan proses pelepasannya, pemerintah AS sudah menunjukkan sikap inkonsistensinya. Penangkapan dan keputusan untuk memasukkan ETIM ke dalam daftar kelompok teroris memberikan kesan bahwa pemerintah AS telah menarik dukungannya terhadap kelompok Uighur. Namun, kemudian tindakan AS untuk melepaskan bahkan menolak mengembalikan para tawanan terorisme Uighur tersebut ke China menunjukkan bahwa pemerintah AS masih mendukung perjuangan kelompok Uighur untuk memperoleh kebebasannya dari China.

Begitu pula dengan kasus pemberian suaka dan fasilitas pada Rebiya Kadeer, kembali menunjukkan inkonsistensi kebijakan AS. Terhadap Rebiya Kadeer, pemerintah AS tidak hanya membantu kebebasannya namun juga memberikan suaka. Lebih dari itu, pemerintah AS memberikan keleluasaan pada Rebiya Kadeer untuk kampanyenya. Ditambah dengan dukungan dana tahunan yang tidak sedikit baik dari NED, CIA maupun anggota Kongres AS. Dukungan tersebut masih ditambah dengan dukungan moral berupa pembelaan dan resolusi-resolusi maupun UU yang sering dilakukan para anggota dewan AS di rapat-rapat legislatif. Hal-hal ini menunjukkan bahwa AS pasca peristiwa 9/11 masih memberikan dukungannya kepada kelompok Uighur. Namun, seiring situasi ekonomi politik baik di dalam negeri AS maupun global dan perkembangan hubungan AS-China sikap AS terus berubah.

Pemerintah AS kembali menarik dukungannya untuk kelompok Uighur pada tahun 2009. Diawali dengan pembekuan aset, akses finansial dan bantuan finansial kepada kelompok Uighur. Kemudian dilanjutkan dengan kembali menyatakan *black list* kepada ETIM beserta anggotanya dan orang yang terlibat di dalamnya. Pemerintah AS juga menolak imigran asal Uighur masuk ke negaranya.

Bahkan pemerintah AS justru melakukan pembicaraan lanjutan dengan pemerintah China tentang kemungkinan kerjasama kontra-terorisme. Pada akhirnya, pemerintah AS justru benar-benar melakukan kesepakatan dengan pemerintah China tentang kerjasama kontra-terorisme tersebut.

Dari penjelasan di atas pula diketahui bahwa dukungan dari pemerintah AS terhadap kelompok Uighur datang dari anggota kongres dan juga LSM AS yaitu NED. Adapun dukungan yang diberikan baik oleh anggota kongres AS maupun NED berupa bantuan langsung dan tidak langsung. Bantuan langsung yang dimaksud adalah dengan dukungan dana yang diberikan keduanya untuk kegiatan dan organisasi kelompok Uighur sedangkan bantuan tidak langsung yang diberikan adalah bantuan seperti ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh kongres AS. Bantuan tidak langsung yang juga diberikan adalah penggalangan dukungan.

Selain memberikan dana bantuan dan mengeluarkan ketetapan. Pihak AS sering secara tidak langsung menggalang dukungan untuk kelompok Uighur agar mendapat bantuan pihak internasional. Secara tidak langsung AS telah melakukan kampanye untuk mendukung kemerdekaan Uighur dari China. Dukungan ini terlihat dari banyaknya publikasi terhadap Rebiya Kadeer yang merupakan pemimpin kelompok Uighur internasional. Begitu pula dengan pemberitaan di media yang mengedepankan pelanggaran HAM pemerintah China terhadap etnis Uighur di Xinjiang. Pernyataan-pernyataan beberapa anggota kongres AS yang pro terhadap Uighur juga ikut mewarnai dukungan AS terhadap kelompok ini.

**BAB IV**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN**  
**LUAR NEGERI AS TERHADAP KELOMPOK UIGHUR**  
**(PERIODE 2002-2011)**

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur, akan diawali dengan sedikit penjelasan tentang sejarah hubungan antara AS dan China. Hal ini dikarenakan kebijakan-kebijakan yang diambil AS terkait isu kelompok Uighur memang tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang hubungan antara Amerika dan China. Penjelasan sekilas tentang sejarah hubungan kedua negara akan semakin menguatkan hipotesis yang diajukan penulis bahwa sikap inkonsistensi AS ini erat kaitannya dengan kepentingan nasional AS yang berupa kepentingan ekonomi dan kepentingan strategis.

Pada tahun 1970an, hanya ada sedikit hubungan China-AS disebabkan karena masalah Perang Vietnam dan juga pengaruh komunis China. Saat itu AS meyakini bahwa bahwa Komunis Cina adalah sekutu Moskow. Sebagai usaha untuk membendung pengaruh komunis terutama Soviet, AS mendukung aktivitas pemberontak di antara daerah perbatasan China termasuk Tibet dan Xinjiang. Sengketa perbatasan antara Uni Soviet dan Cina di sepanjang perbatasan Mongolia pada tahun 1969 menunjukkan bahwa dua rezim tidak lagi berhubungan dengan baik. Nixon yang saat itu menjabat presiden AS memandang China sebagai sekutu yang layak.<sup>1</sup> Aliansi AS dengan China dimulai dengan kunjungan Nixon pada tahun 1972. Kepentingan AS di China yang saat itu dibawah kepemimpinan Mao adalah bantuan pengaruh China untuk melawan Soviet, Korea Utara dan Perang Vietnam, sehingga isu-isu lain termasuk HAM di China dikesampingkan.

Begitu pula pada masa pemerintahan Ford. Isu yang diusung AS dalam hubungan dengan China masih sama yaitu kepentingan AS untuk melawan

---

<sup>1</sup> Lee Hamilton, *Introduction In Beyond MFN: Trade with China and American Interests*, Ed. James R. Lilley and Wendell L. Willkie II. The AEI Press: Washington, D.C., 1994

pengaruh Uni Soviet. Namun, demikian kerjasama ini masih sarat dengan kecurigaan dan kepentingan kedua pihak. AS tetap tidak berniat menjual maupun memberikan bantuan militer pada China. Demikian pun dengan China, walaupun menjalin hubungan yang relatif baik tetapi China enggan bersekutu dengan AS. Hal ini dikarenakan campur tangan AS dalam masalah China dengan Taiwan.

Setelah Mao meninggal, penggantinya Deng Xiaoping pada tahun 1978 memulai era baru dalam kebijakan China yang disebutnya kebijakan “*open door*”. Kebijakan ini bertujuan utama untuk menguatkan ekonomi China dengan mengizinkan perdagangan dan investasi asing masuk ke China. Pada saat yang hampir bersamaan, yaitu tahun 1976 terjadi pergantian presiden di AS. Carter yang menjadi presiden pada masa itu menyatakan bahwa HAM adalah landasan dari kebijakannya. Pada masa itulah, AS mulai mempermasalahkan HAM di China, termasuk konflik China dengan Taiwan, Tibet dan etnis Uighur di Xinjiang. China yang saat itu dibawah kepemimpinan Deng Xioping menolak intervensi AS terhadap wilayah-wilayah negaranya.<sup>2</sup> Carter memutuskan tidak akan menjalin kerjasama apapun hingga China memperbaiki HAMnya.

Keadaan tersebut berlanjut pada masa presiden Reagan dan Bush. Kedua negara masih belum dapat menemukan titik terang dari masalah HAM yang menghalangi kerjasama kedua negara ini. Walaupun pada masa Reagan, perdagangan kedua negara berjalan namun masalah HAM masih tetap menjadi hambatan untuk kerjasama lebih lanjut antara AS dan China. Bahkan pada masa pemerintahan Bush, terjadi tragedi Tianamen yang sangat mempengaruhi hubungan kedua negara.<sup>3</sup> Begitu pula pada masa pemerintahan Clinton. Hubungan kedua negara tidak mengalami perkembangan. Clinton masih melanjutkan tradisi dua pendahuluan terhadap isu hubungan kedua negara. Isu HAM pada masa ini masih tetap menjadi penghalang utama dalam hubungan kedua negara. AS masih memprioritaskan kampanye HAM dan demokrasi sebagai kepentingan nasionalnya.

---

<sup>2</sup> Joe Fairbanks, “Former President Carter Opens Lecture Series”, *The Stanford Review*, 28:6:2002. [stanfordreview.org/Archive/Volume\\_XXVIII/Issue\\_6/Front\\_Page/frontpage2.shtml](http://stanfordreview.org/Archive/Volume_XXVIII/Issue_6/Front_Page/frontpage2.shtml). Diakses 11-05-2012, 19:53

<sup>3</sup> Hamilton, *op. cit.*

Bahkan pada akhir tahun 90an dan awal 2000, hubungan kedua negara mencapai titik krisis. Berbagai insiden yang membawa pada krisis hubungan antara lain, pengeboman Kedutaan China di Belgrade pada Mei 1999 saat terjadi Perang Kosovo, pertempuran antara tentara China dengan pesawat mata-mata AS pada April 2001 dan penjualan alat-alat militer AS ke China sebesar 4 miliar dollar AS. Pada masa itu, AS melihat China sebagai kompetitor di kawasan Asia sehingga menjadi penting bagi AS untuk menguatkan pengaruh dan menambah sekutu di kawasan itu dengan menjalin hubungan baik dengan Taiwan yang memang ingin memisahkan diri dari China. Dari hal ini terlihat bahwa AS memang memiliki kepentingan dibalik sikapnya terhadap China.

Hubungan kedua negara baru mengalami perubahan pasca tragedi 9/11. Presiden George W. Bush, saat itu melihat bahwa China dapat dijadikan pendukung kampanye GWOT AS, tumpuan untuk melawan terorisme di kawasan Asia Timur dan Asia Tengah, bahkan lebih dari itu, China dapat dijadikan sekutu untuk perang di Irak. Bush melihat bahwa isu terorisme lebih mendesak dari isu lainnya.<sup>4</sup> Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa pada masa tersebut, kekuatan ekonomi dan startegis China mulai meningkat. Begitu pula pada masa presiden Obama, hubungan kedua negara semakin menuju arah yang positif.

Dari penjelasan sekilas sejarah hubungan kedua negara, dalam penulisan ini akan diajukan empat faktor yang dianggap mempengaruhi sikap inkonsistensi AS terhadap isu Uighur. Empat faktor tersebut, dua berkaitan dengan kepentingan ekonomi AS dan dua lainnya berhubungan dengan kepentingan strategis AS. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah faktor minyak dan gas di wilayah Xinjiang yang ditempati mayoritas etnis Uighur dan ekonomi China yang maju pesat beberapa tahun terakhir. Sedangkan faktor strategis yang dimaksud adalah faktor letak strategis Xinjing yang berbatasan langsung dengan beberapa negara penting. Faktor strategis lainnya adalah pengaruh China terhadap posisi AS dalam perpolitikan dunia. Berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut di atas.

---

<sup>4</sup> John Garver, "Foreign Relations of the People's Republic of China", *CIEE, US-Sino Relations*, 2003

#### **4.1. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Ekonomi**

Dalam tulisan ini hipotesa pertama di balik kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur periode 2002-2011 adalah karena adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai AS yaitu kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi yang dimaksud adalah kebutuhan minyak dan gas AS yang semakin meningkat. Wilayah Xinjiang yang merupakan asal etnis Uighur merupakan wilayah kaya minyak dan gas. Xinjiang merupakan salah satu ladang minyak dan gas andalan China. Sedangkan hipotesa kedua terkait kepentingan ekonomi AS adalah meningkatnya perekonomian China. Dengan peningkatan ini, AS melihat terbukanya peluang untuk berbagai kerjasama perdagangan dan investasi dengan China. Kedua hipotesa ini akan dianalisis dengan data-fakta agar dapat dibuktikan kebenarannya

##### **4.1.1. Faktor Minyak dan Gas di Wilayah Xinjiang**

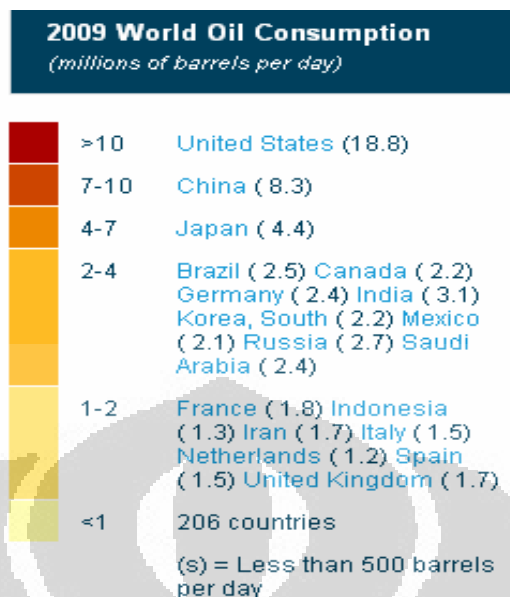
Ketergantungan AS terhadap minyak dan gas semakin tinggi karena meningkatnya permintaan sedangkan produksi domestiknya menurun. AS mengalami puncak produksi pada era tahun 1970an dengan hasil mencapai 9.64 juta barrel per hari, namun sekarang hanya 40 persen. Konsumsi minyak dan gas AS, pada tahun 2009 menempati posisi paling puncak sebagai negara yang mengkonsumsi minyak paling besar di dunia.<sup>5</sup> Dengan kebutuhan minyak yang sangat besar tersebut, AS merasa memerlukan wilayah-wilayah di berbagai negara yang memiliki ladang minyak yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Sehingga wilayah atau negara dengan persediaan sumber daya alam minyak dan gas menjadi sangat penting keberadaannya bagi AS.

---

<sup>5</sup> Lihat gambar 4.1.



Gambar 4.1. Negara Pengkonsumsi Minyak Terbesar Tahun 2009



Sumber: Energy Information Administration

Saat ini konsumsi minyak AS mencapai 20 juta barrel per hari, dengan komposisi 55 persen dipenuhi melalui impor, sedangkan sisanya dihasilkan dari ladang minyaknya sendiri. Untuk kebutuhan impor tersebut, setiap hari AS mengeluarkan 390 juta dollar AS, setengahnya dibayarkan kepada negara-negara anggota OPEC, sementara sekitar 25 persen untuk negara-negara di Teluk Persia.<sup>6</sup> Dalam kurun dua puluh tahun ke depan, tingkat konsumsi minyak AS diperkirakan mencapai 28,3 juta barrel per hari atau naik 40 persen dari konsumsi saat ini.<sup>7</sup> Padahal, produksi domestiknya hanya bisa memenuhi 30 persen dari total kebutuhan tersebut.<sup>8</sup>

### Proyeksi Kebutuhan dan Harga Minyak Dunia tahun 2030.

Berdasarkan proyeksi yang dikeluarkan oleh International Energy Outlook tahun 2006 (IEO2006) diperkirakan bahwa permintaan minyak dunia akan tumbuh dari 80 juta barrel per hari (bph) pada tahun 2003 menjadi 98 juta barrel per hari di tahun 2015 dan melonjak menjadi 118

<sup>6</sup> Energy Information Administration, <http://www.eia.doe.gov/oiaf/aeo/gas.html>. Diakses 11-05-2012, 19:55

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

juta bph pada tahun 2030. Ini berarti dalam kurun waktu 25 tahun diperlukan penambahan produksi sebesar 38 juta bph. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut OPEC diharapkan mampu menambah produksi sekitar 14.6 juta bph sementara negara-negara Non OPEC diharapkan mampu menyumbang tambahan 23.7 juta bph. Proyeksi tersebut didasarkan atas data tahun 2005 dengan asumsi pertumbuhan permintaan minyak dunia berada pada laju linier.<sup>9</sup>

Selain ketersediaan, isu yang sangat sensitif adalah proyeksi harga minyak dunia pada tahun 2030. Harga minyak dunia adalah harga rata-rata dari minyak mentah berkategori rendah belerang (low sulfur) yang diimpor ke fasilitas pengilangan minyak AS.<sup>10</sup> Dalam proyeksinya, harga minyak dunia pada tahun 2030 akan berada pada USD 30 (*low price*), USD 57 (*reference price*), dan USD 96 (*high price*) untuk setiap barrelnya (lihat grafik 4.2.).<sup>11</sup>

Proyeksi harga minyak mentah dunia tersebut didasarkan atas beberapa asumsi:

1. negara-negara utama penghasil minyak dunia terus melakukan ekspansi produksi secara agresif seperti yang ditunjukkan pada tahun 2006,
2. ladang minyak dunia belum jenuh,
3. kondisi politik, ekonomi dan lingkungan dalam keadaan stabil. Penentuan harga terendah dan tertinggi didasarkan atas asumsi yang berbeda tentang cadangan minyak dunia serta biaya eksplorasi dan pengolahan minyak. Pada harga tertinggi, cadangan minyak diasumsikan 15 persen lebih kecil dari yang diproyeksikan serta biaya pengolahan lebih mahal dari proyeksi harga referensi. Sementara untuk harga terendah, cadangan minyak diasumsikan 15 persen lebih banyak serta biaya eksplorasi dan pengolahan lebih murah dari proyeksi referensi.

---

<sup>9</sup> Energy Information Administration, *op.cit.*

<sup>10</sup> Definisi dari International Energy Outlook

<sup>11</sup> *Ibid.*

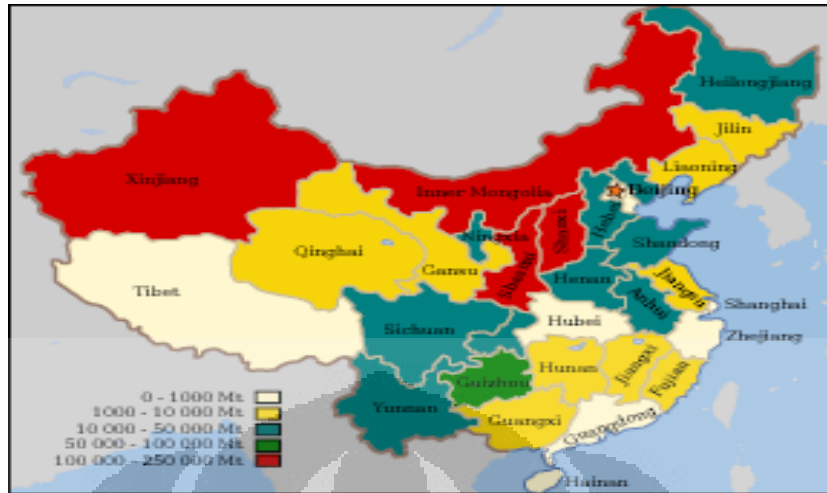
**Gambar 4.2. Proyeksi harga minyak mentah dunia per barrel pada tahun 2030  
berbasis data tahun 2006**



Sumber: Energy Information Administration

Seperti yang telah diketahui bahwa cadangan minyak terbesar adalah di kawasan Timur Tengah dan Asia Tengah. Untuk kawasan Timur Tengah, AS sudah menguasai hampir seluruh negara-negara penghasil minyak disana. Berbeda dengan di kawasan Asia Tengah, AS belum berhasil menguasainya. Hal ini disebabkan karena negara-negara penghasil minyak di kawasan ini sebagian besar merupakan negara pecahan Uni Soviet yang saat ini masih bergabung dalam CIS (*Commonwealth of Independent States*) dan sebagian lainnya masuk dalam teritori China. Bahkan wilayah kaya sumber daya alam di Asia Tengah tidak hanya penghasil minyak tetapi juga penghasil gas alam. Dari wilayah-wilayah penghasil minyak dan gas di kawasan Asia Tengah tersebut, salah satunya adalah Xinjiang yang merupakan salah satu provinsi di China yang ditinggali oleh mayoritas etnis Uighur.

Gambar 4.3. Peta Sumber Daya Alam China



Sumber: Coal Info Mine

Di Xinjing terdapat 3 wilayah utama penghasil minyak dan gas. Ketiga wilayah tersebut adalah Junggar Basin, Tarim dan Tuha (Turpan-Hami) Basin.<sup>12</sup> Diantara ketiganya, Junggar Basin adalah yang menghasilkan paling besar.

### 1. Junggar Petroliferous Basin

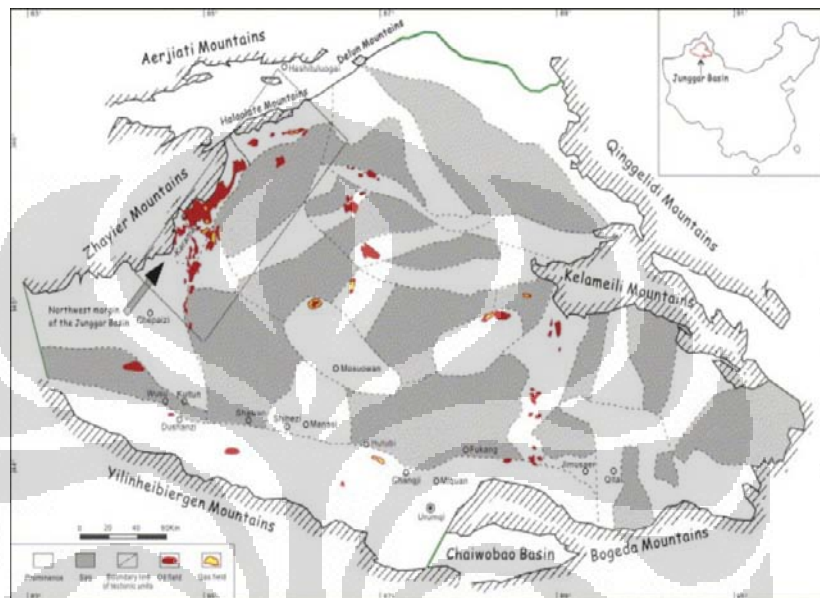
Seluas 130.900 km<sup>2</sup>, Junggar Basin adalah ladang minyak dan gas terbesar di Xinjiang. Ladang minyak dan gas ini ditemukan pertama kali pada tanggal 29 Oktober 1955. Ini merupakan awal dari untuk industri minyak di Xinjiang. Selama 38 tahun dari eksplorasi minyak dan gas, sebanyak 196 titik pengeboran telah ditemukan. Lima ladang minyak dan gas telah ditemukan di Dushanzi, Chepaizi, Karamay, Hongshanzui, Baikou quan dan Huoshaoshan. Selain itu, percobaan ekstraksi dan pengembangan telah dilakukan pada beberapa minyak dan gas. Saat ini, jumlah cadangan minyak sampai 18 × dengan output minyak tahunan 1.000, 108t 104t ×.<sup>13</sup> Dari data-data yang dikumpulkan pada akhir tahun 1999 menunjukkan bahwa Junggar

<sup>12</sup> Li Yue, "Current Status of and Trends in Oil Development in Xinjiang", *Center for Energy and Global Development*, Nov 9, 2006, [http://www.wsichina.org/back4\\_07.html](http://www.wsichina.org/back4_07.html). Diakses 11-05-2012, 19:31

<sup>13</sup>Kang Yuzhu, *Geological Characteristics and Resources Evaluation of Oil and Gas in Xinjiang, China*, Urumqi: Xinjiang Science, Technology and Health Publishing House, 2001

Basin menyumbang 71 persen dari cadangan total minyak di Xinjiang. Menurut Xinjiang Petroleum Administrasi Biro pada tahun 1989, volume minyak 8.948.000.000 ton dan volume gas 3,7 triliun meter kubik.

**Gambar 4.4. Ladang Minyak dan Gas Utama di Junggar Basin**



Sumber: Marine and Petroleum Geology, Volume 22, Issue 3, March 2005, P. 331–349

## 2. Tarim Oilfield

Ladang minyak Tarim terletak di padang gurun di barat Xinjiang, yang kaya akan minyak dan gas alam. Pada tahun 1989, pemerintah China mendirikan *Tarim Oil Exploration and Development Command* lalu mulai pengembangan ladang minyak Tarim. Menurut data terbaru volume minyak di Tarim adalah 8 miliar ton, sedangkan volume gas adalah 10 triliun meter kubik. Pada akhir 2005, disebutkan bahwa rasio minyak sebesar 12 persen, sementara rasio gas adalah 11 persen. Disebutkan pula bahwa masih ada potensi besar untuk pengembangan sumber daya alam di daerah ini, khususnya untuk sumber daya gas

alam.<sup>14</sup> Ladang gas Kela No.2, terletak di Baicheng-Arksu Prefektur, Xinjiang. Ladang gas ini dikenal sebagai ladang untuk *West-East Gas Transmission Project*<sup>15</sup>. Ladang ini memiliki cadangan gas sebesar 284.030.000.000 meter kubik. Penemuan dan eksplorasi Ladang gas Kela No.2 sengaja dilakukan oleh China untuk *West-East Gas Transmission Project*.<sup>16</sup> Pada akhir tahun 2005, telah dikonfirmasi terdapat 30 ladang minyak dan gas di Tarim. Cadangan minyak disana diperkirakan mencapai 1.098.000.000, sedangkan cadangan gas diperkirakan mencapai 724,1 miliar meter kubik. Hal ini membuat wilayah ini menjadi salah satu dari empat daerah ladang gas besar di Cina. Pada tahun 2005 saja, ladang minyak Tarim berhasil memproduksi 6 juta ton minyak mentah dan 5,67 miliar meter kubik gas alam.<sup>17</sup>

Gambar 4.5. Jalur Pipa Minyak dan Gas China



Sumber: *Overview of CNPC Tarim Oilfield Company*

<sup>14</sup> Overview of CNPC Tarim Oilfield Company lihat [http://www.xjts.cn/xinjiang/content/2006-09/19/content\\_1185601.htm](http://www.xjts.cn/xinjiang/content/2006-09/19/content_1185601.htm). Diakses 28-05-2012, 20:57

<sup>15</sup> Pemerintah Xinjiang telah melakukan perjanjian dengan sembilan perusahaan, termasuk China Petrochemical Corp, induk dari Sinopec, dan China Grup Huaneng, untuk bersama-sama memulai sebuah proyek pipa gas yang dirancang mampu memberikan suplai 30 miliar meter kubik gas per tahun

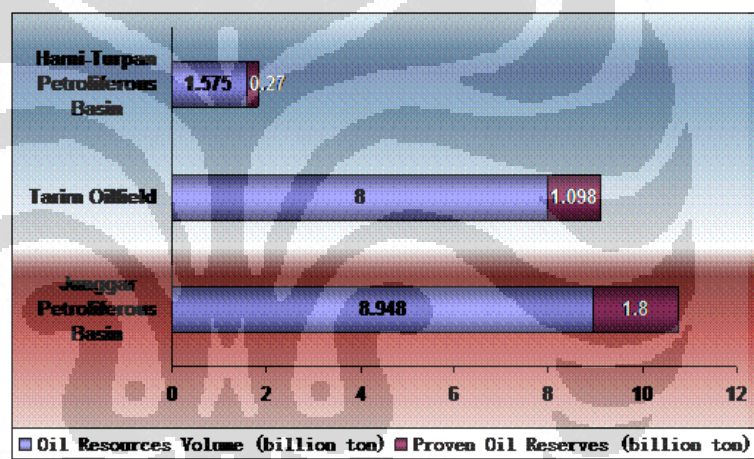
<sup>16</sup> Kela 2 Gas Field-a milestone in the development of natural gas in China, lihat <http://www.tianshannet.com.cn/GB/channel791/792/799/815/200507/06/168022.html>. Diakses 28-05-2012, 20:59

<sup>17</sup> Overview of CNPC Tarim Oilfield Company, *op. cit.*

### 3. Tuha Oilfield

Terletak di timur Xinjiang, Turpan-Hami Basin mencakup total luas 53.500 km<sup>2</sup> dan sebagian besar didistribusikan di Shanshan Prefecture. Pembukaan dan eksploitasi resmi dimulai pada ladang minyak Tuha pada tahun 1991, dengan 14 ladang minyak dan gas sedang dibangun selama 15 tahun terakhir. Ladang ini memiliki cadangan minyak yang diperkirakan mencapai 157.5000.000 ton dan cadangan gas alam yang mencapai 365 miliar meter kubik.<sup>18</sup>

Gambar 4.6. Sumber Minyak di Tiga Pengilangan Utama di Xinjiang



Sumber: Center for Energy and Global Development

*Xinjiang Oil Province* terbesar terletak di Junggar Basin di Wilayah Otonomi Xinjiang Uygur utara. Lebih dari 20 ladang minyak dan gas telah dikembangkan di provinsi ini.<sup>19</sup> Pada tanggal 31 Oktober 1955, aliran minyak industri diperoleh dari sumur Ke-1 di daerah Heiyoushan di tepi barat laut dari Junggar Basin, ini menandai penemuan ladang minyak Karamay. Pada tahun 1958, ladang minyak Karamay dioperasikan. Karamay merupakan ladang minyak

<sup>18</sup> Overview of CNPC Tarim Oilfield Company, *op. cit.*

<sup>19</sup> Xinjiang Oil Province, lihat [http://www.cnpc.com.cn/en/aboutcnpc/ourbusinesses/exploration/production/operatediol/Xinjiang\\_Oil\\_Province.htm](http://www.cnpc.com.cn/en/aboutcnpc/ourbusinesses/exploration/production/operatediol/Xinjiang_Oil_Province.htm). Diakses 11-05-2012, 21:05

terbesar di Xinjiang. Cadangan minyak beratnya mencapai 16,2 persen cadangan minyak mentah total.

Pada tahun 2007, hasil produksi minyak dan gas Xinjiang mencapai 44.940.000 ton dan menempati peringkat teratas di China.<sup>20</sup> Pada tahun 2008 produksi minyak dan gas tahunan Xinjiang telah melebihi hasil di Daqing<sup>21</sup>. Hasil evaluasi sumber daya alam nasional menunjukkan bahwa: total minyak Xinjiang dan cadangan gas melebihi 30 miliar ton. Baru-baru ini, Xinjiang telah memproduksi 75.000 ton minyak mentah setiap hari, menyuplai 14,4 persen dari produksi minyak mentah harian negara itu.<sup>22</sup>

Pada tahun 2008, dilakukan pengeboran di 265 sumur baru dan 196 sumur yang sudah ada dijadikan sebagai ladang minyak yang menghasilkan hingga 204.300 metrik ton.<sup>23</sup> Pada tahun 2009, di Blok 37 empat pasang sumur horisontal mulai beroperasi untuk memproduksi minyak berat. Dengan empat pasang sumur baru tersebut diperkirakan produksinya akan meningkat dari 135 juta metrik ton menjadi 293 juta metrik ton dan cadangan dapat meningkat dari 31 juta metrik ton menjadi 118 juta metrik ton.<sup>24</sup>

Pada akhir 2010, di wilayah Xinjiang terdapat 318 perusahaan petrokimia skala besar dengan nilai pendapatan bruto sebesar RMB<sup>25</sup> 271.270.000.000 mencapai 50,8 persen dari nilai total output industri di Xinjiang.<sup>26</sup> Laba dari 318 perusahaan tersebut berhasil mencapai RMB 96.060.000.000 sebelum pajak dan RMB 57.030.000.000 laba bersih. Xinjiang diharapkan menjadi produsen

<sup>20</sup> Xinjiang's oil and gas equivalent ranks first in China, lihat <http://english.people.com.cn/90001/6448603.html>. Diakses 11-05-2012, 20:29

<sup>21</sup> Daqing adalah ladang minyak terbesar di Republik Rakyat Cina, yang terletak diantara sungai Songhua dan Nunjiang diprovinsi Heilongjiang.

<sup>22</sup> Xinjiang's oil and gas equivalent ranks first in China, *op. cit.*

<sup>23</sup> Xinjiang Oil Province, *op. cit.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> RMB adalah singkatan dari Renminbi yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mata uang Republik Rakyat Cina. Renminbi tidak sama dengan yuan karena yuan hanya salah satu dari Renminbi.

<sup>26</sup> Xinjiang to become China's largest oil and gas base, lihat <http://www.chinamining.org/News/2012-01-04/1325640213d53011.html>. Diakses 11-05-2012, 20:31



minyak dan gas terbesar di Cina pada tahun 2011-2015. Diharapkan nilai dalam industri petrokimia akan mencapai sekitar RMB 560 miliar pada tahun 2015. Produksi minyak mentah dan gas diperkirakan mencapai 330 juta ton dan 45 miliar meter kubik.<sup>27</sup>

Ladang minyak lainnya di wilayah ini adalah Mahe dan Kelameili. Mahe Gas Field terletak di tepi selatan Junggar Basin, dengan cadangan total hampir 30 miliar meter kubik dan sejauh ini merupakan lapangan gas terbesar di Junggar Basin. Pada tanggal 22 September 2006, hasil aliran gas sebesar 540.000 meter kubik per hari diperoleh dari Mahe. Pada bulan Desember 2007, ladang gas ini mencapai *output* harian hingga 1,5 juta meter kubik.

Saat pertama kali ditemukan, ladang gas Kelameili memiliki 100 miliar meter kubik gas alam. Pada Desember 2008, cadangan gas di ladang ini terbukti lebih dari 100 miliar meter kubik. Pada akhir 2008, produksi gas dari ladang ini mencapai 1,50 juta meter kubik per hari. Pada tahun 2009, tahap kedua ladang gas resmi mulai beroperasi. Sebuah ladang dengan kapasitas produksi 270 juta meter kubik yang baru dibangun, menambahkan lebih dari 800.000 meter kubik dengan kapasitas produksi harian lapangan dan meningkatkan kapasitas produksi tahunan hingga 710 juta meter kubik pada akhir 2009.

Cadangan gas alam di Xinjiang terbukti telah melampaui 1,25 triliun meter kubik, sehingga Xinjiang dijadikan adalah titik awal dari *West-East Gas Transmission Project* oleh pemerintah China. Diperkirakan Xinjiang memiliki 10 trilyun meter kubik cadangan gas alam atau seperempat dari total cadangan di negara itu. Oleh sebab itu, Xinjiang dianggap sebagai salah satu tempat penting yang memiliki kekayaan minyak dan gas alam oleh pemerintah China. Xinjinag direncanakan untuk memproduksi 20,5 miliar meter kubik gas alam tahun ini. Jika rencana tersebut dapat direalisasikan, Xinjiang akan menjadi tempat pertama di China yang mampu produksi gas melebihi 20 miliar meter kubik.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

## Proyek Jalur Pipa Minyak dan Gas China

Beberapa rute pipa minyak dan gas China dengan negara tetangga seperti Kazakhstan melalui provinsi Xinjiang. Hubungan pasokan energi antara Kazakhstan dan China adalah kepentingan strategis besar bagi kedua negara. Presiden Kazakhstan, Nursultan Nazarbayev melakukan kunjungan kenegaraan terkait kerjasama energi ini pada bulan April 2009 ke Beijing.<sup>28</sup> Pembicaraan tersebut memperdalam kerja sama ekonomi, terutama di wilayah energi, di mana Kazakhstan memiliki cadangan besar minyak dan gas alam. Kedua negara sepakat untuk membangun jalur pipa pasokan energi. Pipa Atasu-Alashankou akan selesai pada 2009, jalur pipa tersebut akan menghubungkan Kazakhstan dengan Cina melalui Xinjiang.<sup>29</sup>

Gambar 4.7. Jalur Pipa Minyak Atasu-Alashkou<sup>30</sup>



Sumber: F. William Engdahl, Washington is Playing a Deeper Game with China, *Global Research*, July 11, 2009

<sup>28</sup> F. William Engdahl, "Washington is Playing a Deeper Game with China", *Global Research*, July 11, 2009

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

Menurut Badan Informasi Energi Pemerintah AS Energi, ladang minyak Kashagan di Khazakstan adalah ladang minyak terbesar di luar Timur Tengah dan terbesar kelima di dunia.<sup>31</sup> Ladang minyak ini terletak di lepas pantai utara Laut Kaspia, dekat kota Atyrau. China telah membangun jaringan pipa sepanjang 613-mil dari Atasu, di barat laut Kazakhstan ke Alashankou dan melewati perbatasan wilayah Xinjiang dengan tujuan agar mampu mengekspor minyak Kaspia ke China.<sup>32</sup> Proyek jalur pipa ini adalah hasil kerjasama antara CNPC<sup>33</sup> dari China dan Kaztransoil dari Kazkhstan. Sebanyak 85.000 barel per hari minyak mentah Kazakhstan mengalir melalui pipa selama tahun 2007.<sup>34</sup> CNPC banyak terlibat kerjasama dalam proyek-proyek energi utama dengan Kazkhstan. Semua jalur pipa yang menghubungkan kedua negara melewati Xinjiang.

Pada tahun 2007 CNPC menandatangani kesepakatan untuk berinvestasi lebih dari 2 miliar dolar AS untuk membangun pipa gas alam dari Turkmenistan melalui Uzbekistan dan Kazakhstan ke China.<sup>35</sup> Itu pipa akan mulai Gedaim di perbatasan Turkmenistan dan Uzbekistan sepanjang 1.100 mil, melalui Uzbekistan, Kazakhstan dan Khorgos di wilayah Xinjiang.<sup>36</sup> Turkmenistan dan China telah menandatangani perjanjian 30 tahun pasokan untuk gas yang akan mengisi pipa. CNPC bahkan telah mendirikan dua entitas untuk mengawasi proyek Turkmenistan hulu dan pembangunan jaringan pipa kedua yang akan menyeberangi China dari wilayah Xinjiang di tenggara Cina dengan biaya sekitar 7 miliar dolar AS.<sup>37</sup>

Selama krisis ekonomi global, Kazakhstan menerima kredit utama dari China sebesar 10 miliar dolar AS. Jumlah tersebut setengah dari investasi untuk sektor minyak dan gas. Pipa minyak Atasu-

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> China National Petroleum Corporation (CNPC) adalah perusahaan minyak dan gas terbesar di China

<sup>34</sup> F. William Engdahl, *op. cit.*

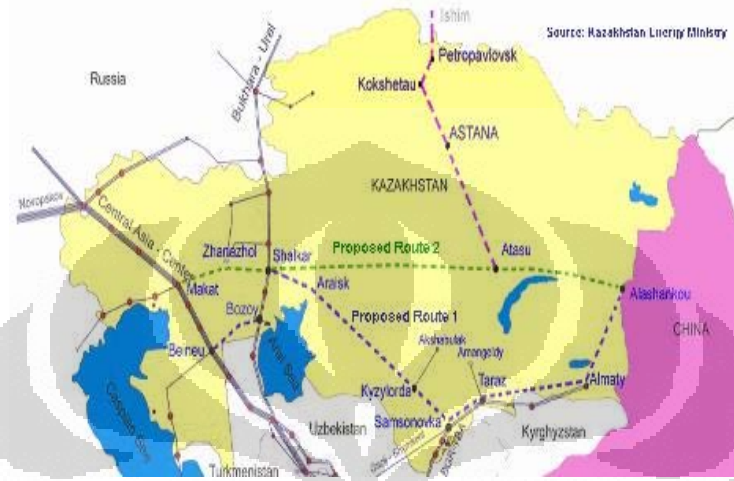
<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

Alashankou dan pipa gas China-Asia Tengah, merupakan instrument strategis negara-negara Asia Tengah yang penting bagi perekonomian China.

**Gambar 4.8. Jalur Pipa Gas Turkmenistan-Uzbekistan-Kazakhstan-China**



Sumber: F. William Engdahl, Washington is Playing a Deeper Game with China, Global Research, July 11, 2009

Selain dengan negara-negara penghasil minyak dan gas di kawasan Asia Tengah tersebut, China juga telah memulai pembicaraan dengan Rusia. Rusia dan China sedang membahas jaringan pipa utama gas alam yang akan dibangun mulai dari Siberia timur melalui Xinjiang ke China.<sup>38</sup> Wilayah Siberia timur mengandung sekitar 135 triliun kubik minyak, masih ditambah dengan kemungkinan cadangan gas alam. Kerjasama jalur pipa minyak dan gas antara China, negara-negara Asia Tengah dan Rusia ini dapat dipandang sebagai sebuah hubungan geopolitik yang membuat Washington ketakutan.

#### 4.1.2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi China

Kebangkitan China dari negara miskin dan stagnan menjadi sebuah kekuatan ekonomi dalam rentang waktu hanya 28 tahun sering digambarkan oleh para analis sebagai salah satu cerita sukses

<sup>38</sup> *Ibid.*

ekonomi terbesar di zaman modern. Dari tahun 1979 (ketika reformasi ekonomi pertama kali diperkenalkan) hingga 2006, produk domestik bruto (PDB) China tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata 9,7 persen, ukuran ekonominya meningkat lebih dari 11 kali lipat, per kapita PDB tumbuh lebih dari 8 kali lipat dan peringkat dunia untuk total perdagangan naik dari peringkat 27 ke 3.<sup>39</sup> Dengan beberapa pengukuran, China telah menjadi kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia dan bisa menjadi yang terbesar dalam satu dekade (lihat tabel 4.1).

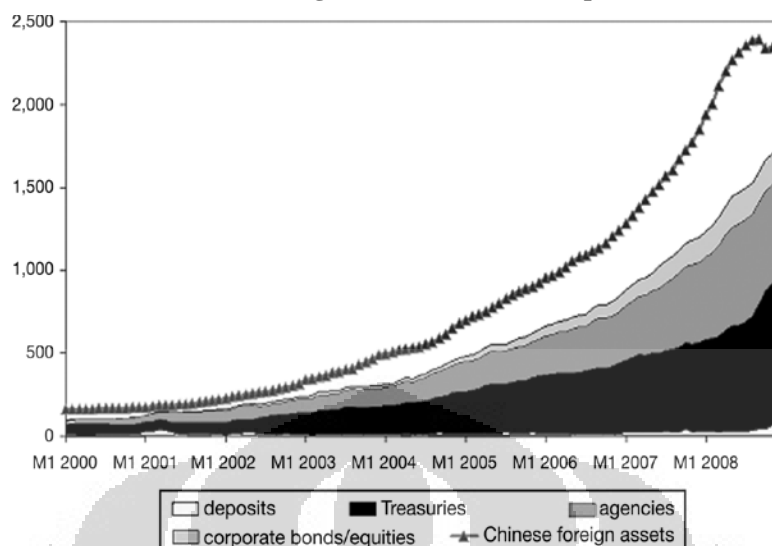
**Tabel 4.1. Pertumbuhan Rata-rata Tahunan PDB riil China 1960-2006**

Periode	Pertumbuhan Rata-rata Tahunan (%)
1960-1978 (pre-reformasi)	5.3
1979-2005 (post-reformasi)	9.7
1990	3.8
1991	9.3
1992	14.2
1993	14.0
1994	13.1
1995	10.9
1996	10.0
1997	9.3
1998	7.8
1999	7.6
2000	8.4
2001	8.3
2002	9.1
2003	10.0
2004	10.1
2005	9.9
2006 (est)	10.5

Sumber: Craig K. Elwell, Wayne M. Morrison, and Marc Labonte, *Is China a Threat to the U.S. Economy?*, CRS Report, January 23, 2007

<sup>39</sup> Craig K. Elwell, Wayne M. Morrison, and Marc Labonte, "Is China a Threat to the U.S. Economy?", *CRS Report*, January 23, 2007

**Gambar 4.9. Aset Asing China vs. Estimasi Kepemilikan AS**



Sumber: Brad Setser, China's Record Demand for Treasuries (and All U.S. Assets) in 2008, Follow the Money, February 23, 2009

Kenaikan ekonomi China telah menyebabkan pertumbuhan substansial dalam hubungan ekonomi AS-China. Total perdagangan antara kedua negara telah meningkat dari 49 miliar dolar AS pada tahun 1980 menjadi sekitar 343 miliar dolar AS pada tahun 2006.<sup>40</sup> Untuk AS, China sekarang merupakan mitra perdagangan terbesar keempat dalam pasar ekspor dan kedua terbesar sebagai sumber impor. Barang-barang impor dari China yang murah telah meningkatkan daya beli konsumen di AS. Banyak perusahaan-perusahaan AS memiliki operasi manufaktur yang luas di China untuk menjual produk mereka di pasar. Perekonomian China berkembang pesat karena mereka mampu mengambil keuntungan dari upah tenaga kerja yang murah untuk barang ekspor. Meskipun pertumbuhan ekonomi China yang pesat ini menjadi ancaman bagi perekonomian AS, namun AS tetap mempertahankan kesempatan kerjasama demi pertumbuhan ekonomi AS yang sempat terkena krisis global.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Pertumbuhan ekonomi China dimulai tahun 1979. Saat itu pemerintah China melancarkan beberapa reformasi ekonomi dengan harapan bahwa mereka akan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standard hidup rakyatnya. Pemerintah pusat diprakarsai insentif harga dan kepemilikan bagi petani, yang memungkinkan mereka untuk menjual sebagian hasil panen mereka di pasar bebas. Selain itu, pemerintah menetapkan empat zona ekonomi khusus di sepanjang pantai dengan tujuan menarik investasi asing, berusaha meningkatkan ekspor dan impor produk-produk teknologi ke China. Kontrol ekonomi dari berbagai perusahaan yang ada dipegang dan diawasi penuh oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

Namun demikian, semua sektor yang diizinkan beroperasi dan bersaing pada prinsip-prinsip pasar bebas, bukan di bawah arahan dan bimbingan dari perencanaan negara karena negara hanya mengawasi. Daerah-daerah pesisir dan kota-kota tambahan ditetapkan sebagai kota terbuka dan pengembangan zona, yang memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan reformasi pasar bebas dan untuk menawarkan insentif pajak dan perdagangan untuk menarik investasi asing. Selain itu, kontrol harga oleh negara pada berbagai macam produk secara bertahap dieliminasi.

Sejak diperkenalkannya reformasi ekonomi, ekonomi China telah tumbuh lebih cepat dari pada masa pra-reformasi (lihat Tabel 4.1) dan telah menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat. Dari tahun 1960 sampai 1978, pertumbuhan PDB riil tahunan rata-rata 5,3 persen. Namun, dalam periode pasca-reformasi 1979-2006, tercatat pertumbuhan rata-rata 9,7 persen.

Reformasi Ekonomi China dan pertumbuhannya memiliki manfaat (atau bisa mendapatkan keuntungan) bagi ekonomi AS dalam beberapa cara:<sup>41</sup>

1. Selama beberapa tahun terakhir, China telah menjadi pasar ekspor di Amerika Serikat yang paling cepat berkembang di

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

antara mitra dagang utama. Sebagai contoh, ekspor AS ke China pada tahun 2006 meningkat dengan 33 persen. Peringkat China sebagai pasar ekspor AS naik dari peringkat 11 pada tahun 2000 menjadi 4 pada tahun 2006 dan diperkirakan dapat mengambil alih posisi Jepang pada tahun 2007 menjadi peringkat ketiga. Pertumbuhan pesat ekonomi China, ditambah dengan populasi yang besar dan kebutuhan pembangunan, membuatnya menjadi pasar yang berpotensi besar untuk AS.

2. China telah menjadi sumber kedua terbesar untuk impor AS. Dalam banyak kasus, China telah menggantikan negara-negara Asia Timur lainnya sebagai sumber untuk produk manufaktur yang banyak diimpor oleh AS. Produk-produk impor murah dari China telah membantu menahan inflasi dan meningkatkan daya beli konsumen AS dan mendorong permintaan untuk produk lain. Hal ini telah membantu produksi AS bergeser ke daerah di mana AS memiliki keunggulan komparatif.

3. China telah menjadi pembeli terbesar kedua *US Treasury*. Pembelian tersebut telah membantu untuk mendanai defisit anggaran federal AS mempertahankan suku bunga yang relatif rendah.

Hubungan perdagangan AS-China meningkat pesat setelah kedua negara sepakat membangun kembali hubungan diplomatik pada Januari 1979, menandatangani perjanjian perdagangan bilateral Juli 1979 dan memulai kesepakatan *most-favored-nation* (MFN) pada tahun 1980. Jumlah total perdagangan AS-China naik dari 2 miliar dolar AS pada tahun 1979 menjadi 457 miliar dolar AS pada tahun 2010. China saat ini adalah mitra dagang kedua terbesar AS, terbesar ketiga untuk pasar ekspor dan sumber impor terbesar AS. Diketahui bahwa impor AS dari China lebih besar dibandingka ekspor AS ke China. Pertumbuhan hubungan ekonomi antara China dan AS, secara keseluruhan dapat dikatakan menguntungkan kedua belah pihak, namun juga menyebabkan



hubungan perdagangan yang semakin kompleks.<sup>42</sup> Di satu sisi, populasi besar China dan ekonomi yang berkembang pesat telah membuat pasar yang besar dan berkembang bagi eksportir AS karena China telah menjadi pasar untuk ekspor AS. Begitupun sebaliknya impor barang murah dari China sangat menguntungkan konsumen AS dengan meningkatkan daya beli mereka.

Defisit perdagangan AS-China telah meningkat selama dua dekade terakhir. Penyebabnya adalah impor AS dari China tumbuh lebih cepat dari ekspor AS ke China. Defisit ini naik dari 10 miliar dolar AS pada 1990 menjadi 266 miliar dolar AS pada tahun 2008, sempat turun menjadi 227 miliar dolar AS pada tahun 2009, namun kemudian naik menjadi 273 miliar dolar AS pada tahun 2010 (lihat Tabel 4.2 dan Gambar 4.10). Seperti dapat dilihat pada gambar, defisit perdagangan AS-China pada 2010 secara signifikan lebih besar daripada dengan mitra dagang AS lainnya. Sebagai contoh, defisit yang timbul lebih besar dari perdagangan gabungan AS dengan Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), 27 negara yang membentuk Uni Eropa (EU27), Meksiko, Jepang dan Kanada yang kesemuanya hanya mencapai mencapai 235 miliar dolar AS.

---

<sup>42</sup> Wayne M. Morrison, *China-U.S. Trade Issues*, CRS Report, September 30, 2011

**Tabel 4.2. Perdagangan Barang AS dengan China: 1980-2010 dan Prediksi untuk 2011 (\$ milyar)**

Tahun	Eksport AS	Import AS	Neraca Perdagangan AS
1980	3.8	1.1	2.7
1985	3.9	3.9	0.0
1990	4.8	15.2	-10.4
1995	11.7	45.6	-33.8
2000	16.3	100.1	-83.8
2005	41.8	243.5	-201.6
2006	55.2	287.8	-232.5
2007	65.2	321.5	-256.3
2008	71.5	337.8	-266.3
2009	69.6	296.4	-226.8
2010	91.9	364.9	-273.1
Proyeksi 2011	109.2	410.64	-301.4

Sumber: 2011 projections based on actual data for January to July 2011, U.S. International Trade Commission DataWeb, <http://dataweb.usitc.gov/>. Diakses 23-05-2012, 20:14

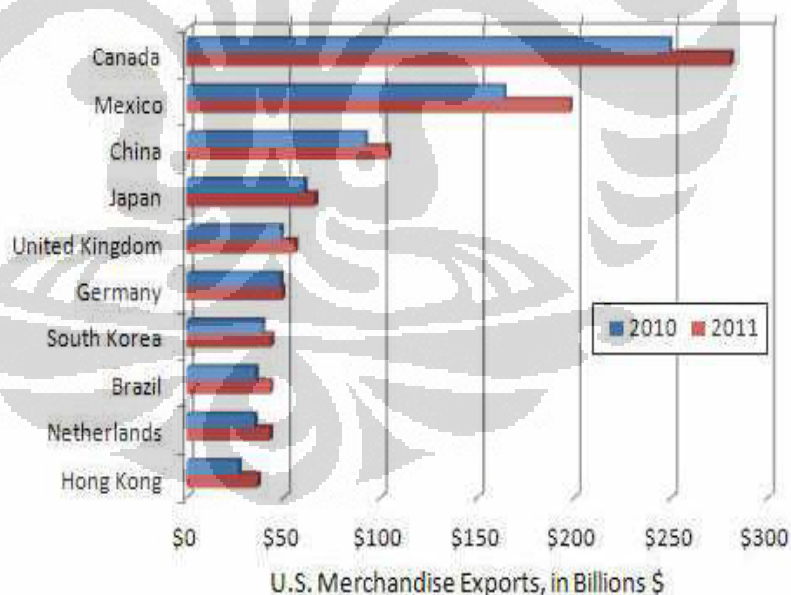
**Gambar 4.10. Perdagangan AS-China: 2000-2010**



Sumber: Wayne M. Morrison, China-U.S. Trade Issues, CRS Report, September 30, 2011

Ekspor barang AS ke China pada 2010 adalah 91,9 miliar dolar AS (naik 32,1 persen dari tahun 2009). China menggantikan Jepang sebagai pasar terbesar ketiga ekspor barang AS pada tahun 2007 hingga 2010 (lihat Gambar 4.11). Ekspor AS ke China pada tahun 2010 menyumbang 7,2 persen dari total ekspor AS, dibandingkan dengan 2,1 persen pada tahun 2000. Lima besar barang ekspor AS ke China pada 2010 adalah minyak sayur dan biji-bijian, limbah dan skrap, semi konduktor dan komponen elektronik, pesawat dan suku cadang, resin, karet sintesis dan serat (lihat Tabel 4.3). Selama tujuh bulan pertama tahun 2011, ekspor AS ke China naik 18,9 persen per tahun. Selama beberapa tahun terakhir, China berkembang pesat sebagai pasar ekspor AS, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.4. Dari tahun 2001 sampai 2010, ekspor AS ke China meningkat sekitar 379 persen, yang secara signifikan lebih cepat dari ekspor AS ke negara lain.

**Gambar 4.11. Pasar Ekspor Utama AS: 2010**



Sumber: Wayne M. Morrison, *China-U.S. Trade Issues*, CRS Report, September 30, 2011

**Tabel 4.3. Ekspor Utama AS ke China: 2005-2010**  
 (\$ Juta dan perubahan persen)<sup>43</sup>

Deskripsi	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Perubahan 2009–2010 (%)
Minyak sayur dan biji-bijian (terutama kedelai)	2,339	2,593	4,145	7,316	9,376	11,208	19.5
Limbah dan skrap	3,670	6,071	7,331	7,562	7,142	8,561	19.9
Semikonduktor dan komponen elektronik lainnya	4,015	6,830	7,435	7,475	6,042	7,555	25.1
Aerospace produk dan komponen (terutama pesawat)	4,535	6,309	7,447	5,471	5,344	5,766	7.9
Resin, karet sintesis, dan buatan & serat sintesis & filamen	2,127	2,548	3,290	3,524	4,036	4,336	7.4
<b>Jumlah Ekspor AS ke China</b>	<b>41,837</b>	<b>55,224</b>	<b>65,238</b>	<b>71,457</b>	<b>69,576</b>	<b>91,878</b>	<b>32.1</b>

Sumber: Wayne M. Morrison, *China-U.S. Trade Issues*, CRS Report, September 30, 2011

Banyak analis perdagangan yang berpendapat bahwa China bisa membuktikan menjadi pasar yang jauh lebih signifikan bagi ekspor AS di masa depan.<sup>44</sup> China adalah salah satu negara yang tumbuh paling cepat di dunia ekonomi dan pertumbuhan ekonominya yang cepat kemungkinan akan berlanjut dalam waktu dekat, dengan syarat bahwa reformasi ekonomi terus

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Wayne M. Morrison, *op. cit.*

berlanjut.<sup>45</sup> Reformasi ekonomi China tersebut bertujuan modernisasi infrastruktur dan industri, meningkatkan standar hidup agar mampu menghasilkan permintaan besar untuk barang-barang dan jasa. Akhirnya, pertumbuhan ekonomi telah secara substansial meningkatkan daya beli warga China, khususnya yang tinggal di daerah perkotaan di sepanjang pantai timur China.<sup>46</sup> Perekonomian China tumbuh dengan cadangan mata uang asing yang besar (lebih dari 2,85 triliun dolar AS pada tanggal 2010) dengan populasi besar yaitu lebih dari 1,3 miliar orang membuatnya menjadi pasar yang berpotensi sangat besar.

**Tabel 4.4. Ekspor AS ke Mitra Dagang Utama: 2001 dan 2010 (\$ milyar dan perubahan persen)**

Negara	2001	2010	Perubahan 2009-2010 (%)	Perubahan 2001-2010 (%)
Kanada	163.7	248.2	21.2	51.6
Mexico	101.5	163.3	26.6	60.9
<b>China</b>	<b>19.2</b>	<b>91.9</b>	<b>32.1</b>	<b>378.6</b>
Jepang	57.6	60.5	18.3	5.0
UK	40.8	48.5	6.1	18.9
Jerman	30.1	48.2	11.3	60.1
Korea Selatan	22.2	38.8	35.6	74.8
Brasil	15.9	35.4	35.1	122.6
Belanda	19.5	35.0	8.2	79.5
Singapore	17.8	29.2	30.8	64.0
Dunia	731.0	1,277.5	20.9	74.8

Sumber: Ranked by top 10 U.S. export markets in 2010, U.S. International Trade Commission DataWeb, <http://dataweb.usitc.gov/>. Diakses 23-05-2012, 20:16

China adalah sumber terbesar impor AS pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 365 miliar dolar AS. Impor AS dari China meningkat sebesar 23,1 persen pada tahun 2010. Sebelumnya 19,1 persen dari impor AS pada tahun 2010 (dibandingkan dengan 8,2 persen pada 2000). China

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

sebagai sumber impor AS telah meningkat secara drastis, dari terbesar kedelapan pada tahun 1990, menjadi keempat pada tahun 2000, kedua tahun 2004 – 2006 dan pertama pada tahun 2007-2010. Lima besar barang-barang impor AS dari China pada tahun 2010 adalah komputer dan bagian-bagiannya, berbagai macam barang (seperti mainan, permainan, dll), peralatan komunikasi dan suku cadang, pakaian, peralatan audio dan video (lihat Tabel 4.4). Impor AS dari China dari Januari-Juli 2011 naik 12,5 persen per tahun.

**Tabel 4.5. Impor Utama AS Dari Cina: 2005-2010**  
(\$ Juta dan perubahan persen)

Deskripsi Komoditas	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Perubahan 2009–2010 (%)
Komputer dan bagian	35,467	40,046	44,462	45,820	44,818	59,800	33.4
Berbagai barang (mainan, game, dll)	26,449	28,888	34,827	35,835	30,668	34,168	11.4
Peralatan komunikasi dan bagian	14,121	17,977	23,192	26,618	26,362	33,464	26.9
Pakaian	16,362	19,228	22,955	22,583	22,669	26,603	17.4
Audio dan video peralatan dan suku cadang	15,287	18,789	19,075	19,715	18,243	19,493	6.8

Sumber: Wayne M. Morrison, *China-U.S. Trade Issues*, CRS Report, September 30, 2011

Kepemilikan China atas *public and private securities* AS adalah signifikan. Ini termasuk *U.S. Treasury Securities*, lembaga pemerintah AS (seperti Freddie Mac dan Fannie Mae), surat-surat berharga, sekuritas perusahaan, dan ekuitas (seperti saham). *U.S. Treasury Securities* ini membantu pemerintah federal membiayai defisit anggaran. *U.S. Treasury Securities* adalah sekuritas AS terbesar yang kepemilikannya dipegang oleh China. Sebagaimana ditunjukkan pada

Tabel 4.6, kepemilikan China atas surat berharga meningkat dari 118 miliar dollar AS pada tahun 2002 menjadi hampir 1.160 miliar dolar AS pada akhir tahun 2010. Kepemilikan asing atas *U.S. Treasury Securities* meningkat dari 9,6 persen menjadi 26,1 persen. China adalah pemegang asing terbesar. Departemen Keuangan melaporkan bahwa pada September, kepemilikan surat berharga China adalah 1.174 miliar dolar AS per Mei 2011.<sup>47</sup>

**Tabel 4.6. Kepemilikan China terhadap Treasury Securities AS: 2002-2010 (\$ Milyar dan sebagai persen dari kepemilikan asing total)**

	<b>Kepemilikan China (\$ Milyar)</b>	<b>Kepemilikan China sebagai Total Kepemilikan Asing (%)</b>
<b>2002</b>	118.0	9.6%
<b>2003</b>	159.0	10.4%
<b>2004</b>	222.9	12.1%
<b>2005</b>	310.0	15.2%
<b>2006</b>	396.9	18.9%
<b>2007</b>	477.6	20.3%
<b>2008</b>	727.4	23.6%
<b>2009</b>	894.8	24.2%
<b>2010</b>	1,160.1	26.1%

Sumber: U.S. Department of the Treasury, Major Foreign Holders of U.S. Treasury Securities, May 16, 2011

Kepemilikan besar China atas sekuritas AS sebagian besar disebabkan kebijakan dari intervensi di pasar nilai tukar untuk membatasi apresiasi mata uangnya, renminbi (RMB) terhadap dolar AS. Sebagai contoh, pemerintah China mengharuskan eksportir China yang seringnya dibayar dan bertransaksi dengan dolar untuk menyerahkan dolar mereka dengan imbalan RMB. Akibatnya, pemerintah China telah berhasil mengumpulkan sejumlah besar dolar. Daripada berinvestasi dengan dolar AS, Pemerintah China lebih memilih untuk berinvestasi pada *U.S. Treasury Securities* karena

<sup>47</sup> "Major Foreign Holders of U.S. Treasury Securities", *U.S. Department of the Treasury*, May 16, 2011

dianggap sebagai investasi yang relatif aman.<sup>48</sup> Analisis juga mencatat bahwa, sementara China adalah pemilik asing terbesar dari *U.S. Treasury Securities*, kepemilikannya sama dengan 8 persen dari total hutang publik AS.

FDI (*foreign direct investment*) China di Amerika Serikat relatif cukup kecil untuk investasi pada sekuritas AS. Menurut *US Bureau of Economic Affairs* (BEA), tingkat kumulatif FDI China di AS sampai akhir tahun 2009 adalah 791 juta dolar AS, sementara investasi China di sekuritas AS merupakan diperkirakan 1,6 trilyun dolar AS pada akhir tahun 2009. Menurut BEA, pada tahun 2009, China adalah peringkat ke-34 terbesar FDI kumulatif di AS. Data tersebut menunjukkan bahwa FDI China di AS sampai 2009 sebenarnya 2,3 milyar dolar AS.<sup>49</sup> FDI AS di China jauh lebih besar dari FDI China di AS, menurut data BEA. Kumulatif FDI AS di China tahun 2009 adalah 49,4 miliar dolar AS. FDI AS mengalir ke China sekitar 7 miliar dolar AS pada tahun 2009, sebagian besar karena dampak dari perlambatan ekonomi global (lihat Tabel 4.7).<sup>50</sup>

**Tabel 4.7. AS Data: AS - Cina Bilateral FDI Arus: 2003-2009 dan Nilai Kumulatif di Akhir Tahun 2009 (\$ juta)**

	FDI China di AS	FDI AS di China
2003	-62	1,273
2004	150	4,499
2005	146	1,955
2006	315	4,226
2007	137	5,331
2008	368	15,726
2009	-271	-6,997
<b>kumulatif:</b>	791	49,403

Sumber: BEA, *U.S. Direct Investment Abroad: Financial and Operating Data for U.S. Multinational Companies*, available at <http://www.bea.gov/international/di1usdop.htm>. Diakses 23-05-2012, 20:33

<sup>48</sup> Wayne M. Morrison, *Op. Cit.*

<sup>49</sup> Lihat BEA UBO, <http://www.bea.gov/international/di1fdibal.htm>. Diakses 23-05-2012, 20:32

<sup>50</sup> "Direct Investment Abroad: Financial and Operating Data for U.S. Multinational Companies", BEA, *U.S.*, <http://www.bea.gov/international/di1usdop.htm>. Diakses 23-05-2012, 20:33



Namun, munculnya China sebagai negara adidaya ekonomi menimbulkan keprihatinan di kalangan banyak pembuat kebijakan AS. Beberapa mengungkapkan kekhawatirannya tentang kemungkinan China akan mengambil alih posisi AS sebagai perdagangan terbesar di dunia dalam beberapa tahun kedepan dan sebagai kekuatan ekonomi terbesar di dunia dalam dua dekade berikutnya. Dalam konteks ini, kebangkitan China dipandang sebagai penurunan dari kinerja AS. Kekhawatiran lainnya adalah defisit perdagangan AS dengan China, yang meningkat dari 10,4 miliar dolar AS pada 1990 menjadi sekitar 232 miliar dolar AS pada tahun 2006. Hal ini dipandang oleh banyak Anggota Kongres sebagai indikator bahwa China menggunakan praktek-praktek perdagangan yang tidak adil (seperti mata uang yang *undervalued* dan subsidi untuk produsen dalam negeri) untuk membanjiri pasar AS dengan barang murah dan untuk membatasi ekspor AS. Ditambah dengan banyaknya perusahaan AS yang menjadikan China sebagai titik akhir dari perakitan untuk produk mereka atau menggunakan bahan-bahan buatan China untuk produksi di AS, karena dipandang mampu menurunkan biaya sehingga menjadi lebih kompetitif secara global. Banyaknya perusahaan AS yang memindahkan produksinya ke China dengan alasan menekan biaya produksi, mengakibatkan hilangnya ribuan pekerjaan manufaktur di AS.

Kekhawatiran AS terhadap perkembangan pesat perekonomian China meliputi hal-hal berikut..<sup>51</sup>

1. Menurut analisis proyeksi dalam waktu dekat, China akan menggantikan AS sebagai kekuatan ekonomi dan eksportir terbesar di dunia. Dalam konteks ini, kenaikan ekonomi China dipandang sebagai penurunan AS.

2. Lonjakan impor AS dari China dipandang oleh banyak orang sebagai ancaman untuk berbagai sektor ekonomi AS, khususnya di bidang manufaktur. China yang memiliki tenaga kerja murah dan tak terbatas dipandang sebagai ancaman kompetitif serius bagi manufaktur

---

<sup>51</sup> Pernyataan Senator Max Baucus dalam Rapat Komite Finansial Senat terhadap isu hubungan AS-China, Juni 23, 2005

AS dan disalahkan atas kebangkrutan dan / atau relokasi pabrik dari AS ke China yang menyebabkan banyak orang di AS kehilangan pekerjaan. Proses ini bisa lebih buruk karena China mulai memproduksi produk yang lebih maju yang bersaing secara langsung dengan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan domestik AS.

3. Kecurigaan dan kekhawatiran bahwa China menjalankan sejumlah kebijakan ekonomi yang tidak adil dimaksudkan untuk menguntungkan ekonomi dengan mengorbankan mitra dagangnya, seperti AS. Banyak pembuat kebijakan melihat ketidakseimbangan perdagangan yang besar dan berkembang dengan China sebagai bukti bahwa China tidak berdagang secara adil. Mereka berpendapat, misalnya, bahwa kebijakan China mengelompokkan mata uangnya dengan dolar AS adalah kebijakan yang disengaja dimaksudkan untuk membuat ekspor China relatif murah di pasar dunia, sementara impor menjadi lebih mahal. Mereka juga berpendapat bahwa China sengaja menggunakan kebijakan industri (seperti subsidi) dan praktek perdagangan yang tidak adil lainnya (seperti dumping) untuk mempromosikan pengembangan berbagai industri (seperti mobil dan baja) yang dianggap penting bagi pembangunan nasional, yang mengurangi kemampuan perusahaan AS di sektor ini untuk bersaing di pasar global, termasuk pasar domestik AS. Dalam banyak hal, kebangkitan China sebagai kekuatan ekonomi global yang baru hampir sama dengan kebangkitan ekonomi Jepang antara tahun 1970-an dan 1980-an dengan dampak yang juga sama-sama mempengaruhi ekonomi AS.

4. Analisis menggambarkan sejumlah konsekuensi negatif dari pertumbuhan pesat ekonomi China, seperti meningkatnya permintaan untuk minyak dan bahan baku. Selain itu, kurangnya hak kepemilikan intelektual (HKI) penegakan hukum (dan akses pasar yang terbatas untuk HKI-produk terkait) telah menyebabkan pembajakan HKI luas di China. Sehingga praktek pembajakan atau pemalsuan barang banyak terjadi di China

5. Beberapa analis telah mengangkat keprihatinan atas kemungkinan konsekuensi jika China memutuskan untuk mengurangi kepemilikan yang besar dari *U.S. Treasury Securities*. Kekhawatiran lainnya adalah tentang efek potensial dari upaya perusahaan negara milik China untuk membeli perusahaan-perusahaan AS.

Dari penjelasan di atas tentang faktor ekonomi yaitu minyak dan gas di Xinjiang dan pertumbuhan ekonomi China, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mempengaruhi banyak kebijakan AS terhadap isu-isu terkait China termasuk tentang kelompok Uighur. Saat ini berseberangan dengan China bukan pilihan bagi AS. Hal tersebut antara lain disebabkan karena potensi minyak dan gas di Xinjinag dan ketergantungan ekonomi dan perdagangan AS terhadap China beberapa tahun belakangan akibat dari dampak krisis global yang juga menimpa AS.

Dalam hal minyak dan gas di Xinjinag, kepentingan AS bukan hanya sebatas ekspansi dan eksploitasi minyak, gas dan sumber alam lainnya di wilayah tersebut. Tetapi lebih dari itu, juga karena adanya ketakutan AS akan hubungan geopolitik yang mungkin terjalin antara Rusia dan negara-negara Asia Tengah (yang kebanyakan anggota CIS) dengan China karena adanya proyek jalur pipa minyak dan gas yang menghubungkan negara-negara tersebut dengan China yang dihubungkan oleh Xinjiang. Cara yang mungkin ditempuh AS untuk menghalangi hal tersebut adalah dengan “memutus” jalur pipa minyak dan gas yaitu dengan membantu Uighur untuk merdeka dari China dan menjadikannya sekutu AS.

Selain faktor minyak dan gas, faktor yang juga mempengaruhi inkonsistensi AS terhadap kelompok Uighur pada periode tahun 2002 sampai 2011 adalah ketergantungan AS terhadap China dalam bidang ekonomi dan perdagangan yang terus meningkat. Hal ini menjadi salah satu alasan penting bagi AS untuk tetap menjalin hubungan baik dengan negara tersebut. Dari sini diketahui bahwa faktor-faktor ekonomi merupakan pertimbangan penting bagi kebijakan-kebijakan yang diambil

oleh pemerintah AS. Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa kepentingan nasional AS adalah hal yang utama dalam pertimbangan kebijakannya terhadap kelompok Uighur.

#### **4.2. Kepentingan Nasional AS: Kepentingan Strategis**

Dalam tulisan ini hipotesa kedua di balik inkonsistensi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur periode 2002-2011 adalah karena adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai AS yaitu kepentingan strategis. Kepentingan strategis yang pertama adalah wilayah Xinjiang yang strategis karena berbatasan langsung dengan banyak negara-negara penting seperti rival AS yaitu Rusia serta China sendiri yang mulai dipandang AS sebagai kompetitor jika tidak dapat menjadikannya sekutu. Sedangkan hipotesa kedua terkait kepentingan AS untuk menguatkan posisinya. Jika AS dapat menjadikan China sekutunya maka posisi AS di percaturan dunia akan semakin kuat. Selain karena China juga merupakan salah satu anggota *The Big Five*, kekuatan dan pengaruh China terutama di kawasan Asia dapat membantu AS untuk membendung pengaruh Rusia. Kedua hipotesa ini akan dianalisis dengan agar dapat dibuktikan kebenarannya.

##### **4.2.1. Letak Strategis Xinjiang**

Kepentingan strategis AS yang ingin didapat dari Xinjiang selain karena wilayah tersebut yang kaya sumber daya alam dan dilewati jalur pipa minyak dan gas antar negara adalah juga karena letaknya yang strategis yang berbatasan dengan banyak negara-negara penting. Xinjiang seperti juga wilayah-wilayah strategis lainnya merupakan wilayah yang tepat untuk dijadikan pangkalan militer baik militer AS maupun NATO (*North Atlantic Treaty Organization*). Hal tersebut dilakukan untuk terutama untuk membendung kekuatan dan pengaruh China yang terus meningkat di wilayah tersebut. Dalam hal ini kepentingan strategis AS erat kaitannya dengan isu keamanan.

Gambar 4.12. Peta Xinjiang dan Batas-batas Wilayahnya



Sumber: China Maps.org

### Perluasan NATO ke Asia Tengah

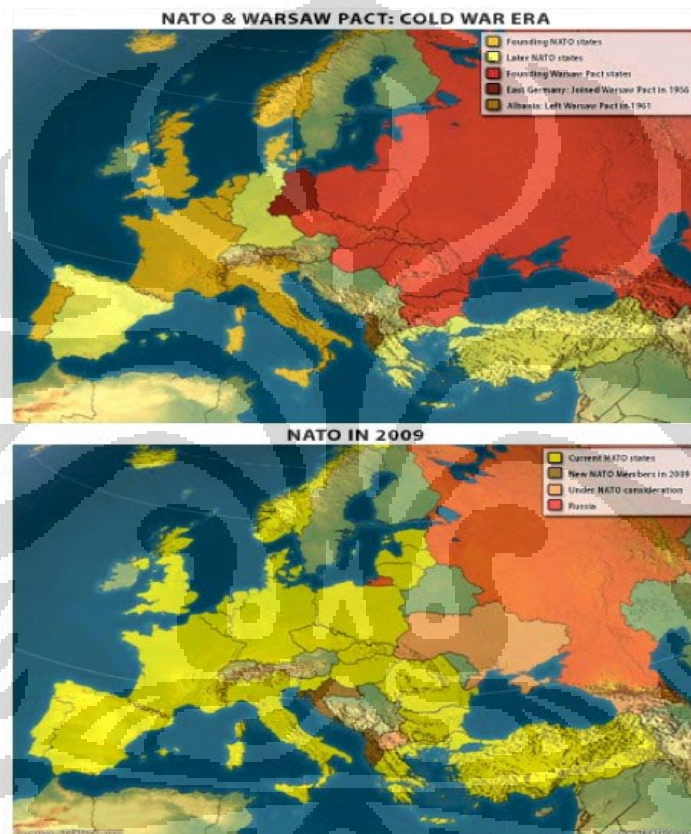
Pakta Pertahanan Atlantik Utara ( NATO ) didirikan dengan kesepakatan Washinton 1949 untuk mengimbangi kekuatan Uni Soviet dan meluasnya pengaruh komunis bagi negara-negara lain, dalam perjanjian tersebut dua belas negara yang tergabung dan menjadi anggota pertama NATO ialah, Amerika Serikat, Belgia, Inggris, Canada, Denmark, Prancis, Islandia, Italia, Luksemburg, Nederland, dan Norwegia, dan Yunani dan Turki baru menjadi anggota pada tahun 1952, Jerman 1955 dan Spanyol 1982.<sup>52</sup> NATO, sebagai organisasi internasional, memiliki pengaruh yang besar bukan hanya bagi negara-negara anggotanya, namun juga dalam dunia internasional. Dalam prakteknya saat ini, NATO sangat dipengaruhi oleh dominasi AS, NATO merupakan alat untuk mencapai kepentingan AS.

Namun pasca runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa, NATO justru semakin memperluas wilayahnya sehingga pangkalan militernya tidak hanya di wilayah Eropa Barat tetapi sampai ke Eropa Timur, Eropa Tengah bahkan ke kawasan Asia Tengah yang banyak terdapat negara-negara eks Uni Soviet. AS dan negara-negara Barat telah mengumumkan program perluasan NATO ke negara-negara Timur, yaitu ke negara-negara

<sup>52</sup> Ir Rahmat Wiotolar, *Rusia menuju demokrasi*, Jakarta: Yayasan obor indonesia, 2005, hal 225

Blok Sosialis (Pakta Warsawa) dan ke negara-negara pecahan Uni Soviet.<sup>53</sup> Sasaran perluasan NATO ke timur yang menysasar pada negara-negara eks Uni Soviet di Asia Tengah ini akan menjadi lebih mudah jika AS mampu menguasai Xinjiang. Hal ini dikarenakan negara-negara eks Uni Soviet yang saat ini tergabung dalam CIS wilayahnya berbatasan langsung dengan Xinjiang.

**Gambar 4.13. Peta Negara Anggota NATO**



Sumber: NATO Website

Perluasan NATO ke Asia Tengah ini berkaitan dengan arti penting kawasan Asia Tengah bagi AS. Asia Tengah merupakan kawasan daratan yang luas mencakup sekitar 9.029.000 km<sup>2</sup>, atau 21% dari benua Asia. Banyak Negara yang berada di kawasan ini. Negara yang utuh masuk dalam Asia Tengah yaitu Kirgizia, Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan. Sedangkan Negara yang sebagian saja masuk seperti

<sup>53</sup> *Ibid.*

Kazakhstan (wilayah sebelah timur Sungai Ural), Republik Rakyat Cina (Provinsi Qinghai, wilayah otonomi Xinjiang dan Tibet), Sebelah utara Iran, negara-negara Transkaukasus seperti Azerbaijan, Armenia, dan Georgia), Rusia pada wilayah Turkic/Muslim selatan atau yang dikenal sebagai Siberia selatan.

AS selain memiliki kepentingan untuk mendominasi kawasan yang kaya akan minyak bumi, gas alam, cadangan uranium dan kekayaan mineral lainnya, juga memiliki kepentingan untuk memasok logistik dan peralatan perang ke Afganistan.<sup>54</sup> Untuk mememangkan perang di Afganistan, AS harus memiliki jalur dan akses langsung yang berbatasan dengan Afganistan. Kemenangan AS di Afganistan merupakan kepentingan jangka panjang AS untuk dapat menundukkan negara-negara kawasan tersebut termasuk Iran, Rusia dan negara-negara bekas Uni Soviet lainnya. Bagi AS Pangkalan militernya di kawasan ini memiliki multifungsi dan sangat strategis, yaitu melemahkan pengaruh Rusia di kawasan bekas Uni Soviet ini, menekan Iran, menekan China dan mendominasi peran untuk kepentingan jangka panjang AS.<sup>55</sup>

Alasan lain dari perluasan NATO ke Asia Tengah adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya aliansi militer antara China dengan Rusia. AS memandang letak wilayah yang berdekatan dan sejarah hubungan kedua negara tidak menutup kemungkinan bahwa China berpotensi untuk membentuk suatu aliansi militer dengan Rusia dan CIS. Beberapa faktor yang dapat mendorong aliansi militer antara China dan Rusia adalah:

1. Letak geografis yang berdekatan
2. Persamaan ideologi dan pemikiran, serta
3. Sifat pemusuhan yang tertanam terhadap negara Barat

---

<sup>54</sup> Heri Hidayat Makmun, "Amerika Serikat, Rusia dan China Berebut Pengaruh di Asia Tengah", lihat [http://indonesianvoices.com/index.php/modules/mod\\_minifrontpage/css/media/images/stories/minifp/index.php?option=com\\_content&view=article&id=193:amerika-serikat-rusia-dan-china-rebutan-pengaruh-di-asia-tengah&catid=39:isu-gerakan-anti-perang&Itemid=60](http://indonesianvoices.com/index.php/modules/mod_minifrontpage/css/media/images/stories/minifp/index.php?option=com_content&view=article&id=193:amerika-serikat-rusia-dan-china-rebutan-pengaruh-di-asia-tengah&catid=39:isu-gerakan-anti-perang&Itemid=60). Diakses 01-06-2012, 19:17

<sup>55</sup> *Ibid.*

Pada tahun 2001 terjadi pembentukan suatu kerjasama militer antara Rusia, China dan negara-negara Asia Tengah. Kerjasama tersebut dinamakan Shanghai Cooperation Organization. Hal ini kemudian mengundang reaksi dan komentar negatif dari banyak negara, khususnya negara di dalam NATO. Reaksi ini semakin keras ketika Iran, India, Mongolia dan Pakistan menjadi anggota pengamat dalam SCO. SCO dinilai sebagai ‘wajah baru’ dari hubungan Cina dan Rusia yang mampu mengundang respon negatif dari banyak pihak.<sup>56</sup> Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang beranggotakan Cina, Rusia, dan beberapa negara Central Asia. SCO yang dipimpin Cina telah mendapat perhatian khusus dari negara-negara NATO terutama AS.

NATO memandang SCO sebagai alat perluasan hegemoni Cina di Asia. Tentunya hal ini akan mengganggu operasi-operasi NATO jika nantinya akan diarahkan kepada negara-negara di Asia. Salah satu yang menjadi perhatian utama dunia adalah ketika negara-negara anggota SCO mulai mengkaji isu mengenai keamanan energi yang berujung pada kerjasama tentang energi diantara mereka. Bagi NATO, SCO merupakan kekuatan regional yang harus diperhitungkan. Sangat nyata bagi NATO bahwa SCO bukanlah *empty vessel*. Untuk itu Sekjen NATO – Rasmussen menyatakan pada Financial Times bahwa NATO akan meraih mitra globalnya seperti anggota-anggota SCO dan beberapa negara lainnya. Ini menandakan bahwa NATO mulai merasa ‘gusar’ akan kekuatan SCO yang bisa jadi dapat menandingi NATO di waktu dekat.<sup>57</sup>

### **Modernisasi Militer China**

Kebangkitan perekonomian China mengantarnya menjadi salah satu kekuatan *Super Power*. Secara mengejutkan anggaran belanja militer Cina merupakan terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat, pada tahun 2008. Pengeluaran yang sangat tinggi mengingat China tidak sedang terlibat dalam perang. Dalam kurun waktu 10 tahun, anggaran militer

---

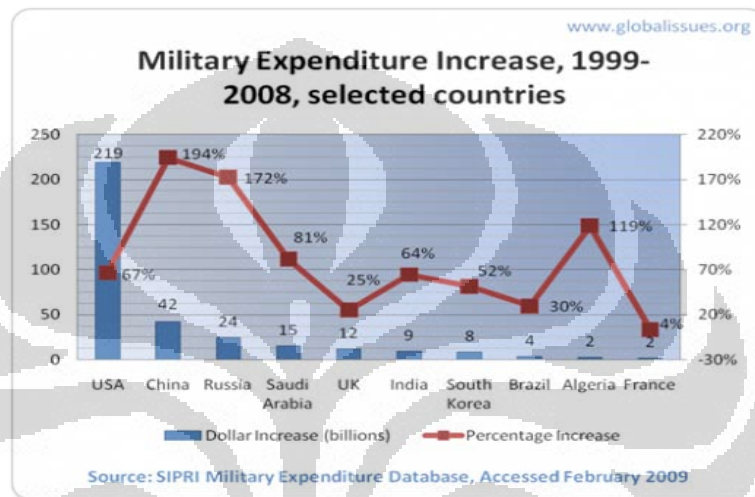
<sup>56</sup> Mira Permatasari, S.IP, M.ST (Han), “Dampak Perluasan Keanggotaan NATO terhadap Hubungan NATO-Rusia”, *Universitas Pertahanan Indonesia*, 28 Februari, 2011

<sup>57</sup> *Ibid.*



China telah naik sebesar 194 persen hal ini menjadikannya sebagai negara yang menempati posisi kedua terbesar setelah AS. Peningkatan anggaran militer China pada tahun 2008 mencapai 17,6 persen yaitu sebesar 418 juta yuan atau sekitar 61.124495,23 dolar AS. Hal ini guna memperbaiki dan memperkuat kekuatan pertahanan China.<sup>58</sup>

**Gambar 4.14. Peningkatan Persenjataan Militer (1999-2008)**



Menurut data yang disusun oleh lembaga survey internasional, kekuatan militer China kini merupakan suatu hal yang harus diperhitungkan oleh negara-negara besar, khususnya negara AS dan sekutunya. Secara kuantitas, jumlah personel tentara China telah mencapai jumlah yang luar biasa banyaknya. Tentara Aktif berjumlah 2.255.000 orang. Tentara cadangan, 800.000 orang. Paramiliter aktif 3.969.000 orang. Angkatan Darat, China memiliki senjata berbasis darat sejumlah 31.300, tank sejumlah 8200, kendaraan pengangkut pasukan sebesar 5000, meriam sejumlah 14.000, senjata pendorong 1.700, sistem peluncur roket 2.400, mortir sejumlah 16.000, senjata kendali anti tank 6500, dan senjata anti-pesawat 7.700.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> “Kemampuan Militer Cina Cemaskan AS”, *Pikiran Rakyat*, 15 Agustus, 2009 <http://www.pikiran-rakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=15748>. Diakses 01-06-2012, 20:35

<sup>59</sup> “Mewaspadaai Meningkatnya Kekuatan Militer Cina”, *Tim Riset Global Future Institute (GFI)*, 2009, [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=346&type=8](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=346&type=8). Diakses 01-06-2012, 19:19

Sedangkan kekuatan Angkatan Laut Cina berupa kapal perang berjumlah 760 unit, kapal pengangkut 1822 unit, 8 pelabuhan utama, pengangkut pesawat 1 unit, kapal penghancur 21 unit, kapal selam 68 unit, fregat 42, kapal patroli pantai 368 unit, kapal penyapu ranjau sekitar 39 unit, dan kapal amfibi sekitar 121 unit. Angkatan Udara China memiliki jumlah pesawat 1900 unit. Helikopter 491 unit dan lapangan udara sebanyak 67 unit.<sup>60</sup>

Militer China terus dimodernisasi dengan cepat dengan didukung oleh anggaran militer yang besar. Menurut laporan tahunan 2010 Pentagon kepada Kongres, anggaran resmi militer China naik rata-rata 11,8 persen setiap tahun disesuaikan dengan tingkat inflasi negara tersebut selama satu dekade terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai 2009. Pentagon yakin pengeluaran aktual militer China lebih dari dua kali jumlah yang resmi diungkapkan kepada publik. Pentagon memperkirakan jumlah anggaran militer China yang berhubungan dengan pengeluaran tahun 2009 sebesar lebih dari 150 miliar dolar AS.<sup>61</sup>

Analisis melihat juga upaya China untuk mengembangkan jet tempur siluman dan rudal yang mampu menghantam target bergerak di laut sebagai bukti dari komitmen China untuk akuisisi teknologi pertahanan paling modern. China telah melakukan tes penerbangan pertama untuk tempur J-20 siluman selama kunjungan Menteri Pertahanan Robert M. Gates ke China pada Januari 2011. Selain itu, analisis menduga kemungkinan operasi *cyber* untuk setiap konflik militer di masa depan, karena China telah memperkuat kemampuan militernya untuk melakukan serangan jaringan komputer dan jaringan komputer defense.<sup>62</sup>

Industri kedirgantaraan China kini menjadi perhatian besar pemerintah China kemampuan berbagai teknologi pesawat terbang akan terus ditingkatkan termasuk prototype pesawat tempur Fighter China-1 (FC-1) yang diberi nama Xiaolong (Fierce Dragon). Pesawat dengan sayap

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> "Annual Report to Congress: Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2010", *Office of the Secretary of Defense*, August 2010, pp. 42-43

<sup>62</sup> *Ibid.*

delta bermesin tunggal ini dikatakan memiliki kemampuan sekitar 85 persen dari pesawat tempur F-16 generasi ke-4, dan diperkirakan akan dipasarkan dengan harga hanya separuh dari pesawat F-16. Prototype pesawat China yang akan terus diupgrade seperti prototype ke-4 dari pesawat ini dengan kode FC-4. Seperti yang dilansir kantor berita Cina Xinhua yang memberitakan bahwa pengujian prototype ini pada tanggal 28 April 2006 lalu telah berhasil, dengan kemampuan yang lebih baik dari prototype sebelumnya. Pesawat ini dapat dipersenjatai dengan rudal active-guided air-to-air jenis PL-12 maupun persenjataan lain seperti precision guided-munition.

China juga telah berhasil menjual sejumlah pesawat tempurnya (F-7MG) kepada beberapa negara seperti Bangladesh, Nigeria dan Pakistan. Potensi pasar lainnya adalah Mesir, Iran, beberapa Negara Afrika dan Amerika Latin. Pakistan telah memesan jenis pesawat FC-1 Xiaolong dengan system ko-produksi dengan industri local yang nantinya akan diberi nama Joint Fighter-17 (FJ-17 Thunder). Selain memproduksi sendiri China juga melakukan import besar-besaran berbagai peralatan militer kepada Rusia. Teknologi Rusia dianggap telah dapat menyaingi teknologi AS. Tanpa sama sekali terpengaruh krisis ekonomi import China malah terus meningkat. Seperti kita ketahui Rusia sekarang ini saja sudah mulai meningkatkan kapasitas produksi militernya, salah satu konsumennya adalah China.

Kenaikan jumlah anggaran, industri serta jumlah kekuatan militer China ini ternyata mempengaruhi dan menyebabkan ketakutan bagi negara besar seperti AS dan tentunya juga bagi sekutunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa China yang saat ini menjadi kekuatan militer nomor dua di dunia setelah AS yang dapat dikategorikan sebagai ancaman baru bagi AS dalam segi strategis. Oleh sebab itu, AS berusaha mengamankan wilayah-wilayah strategis terutama di kawasan Asia agar dapat membendung kekuatan dan pengaruh China. Penguasaan terhadap wilayah Xinjinag yang ingin memerdekakan diri China merupakan salah satu pilihan strategis AS untuk menjaga keamanannya.

#### 4.2.2. Pengaruh China Terhadap Posisi AS

Dalam sistem yang anarki, *balance of power* diperlukan untuk menjaga perdamaian dunia. Namun peta kekuatan dunia untuk saat ini masih dipegang oleh AS sebagai pemimpin. Kekuatan hegemoni AS berjalan tanpa adanya pesaing yang mampu menciptakan keseimbangan kekuatan. Hal ini membuat AS berada diatas angin dalam melakukan intervensinya. Kasus Iraq menjadi contoh relevan untuk hal ini. Saat AS berperang melawan Iraq, sekutunya turun tangan untuk membantunya. Kecaman-kecaman terhadap invasi AS ke Iraq dan juga Afghanistan sangat minor, sehingga tidak mampu mengintervensi untuk menghentikan serangan AS ke dua negara Timur Tengah itu. Diantara negara-negara yang menentang AS, hanya China dan Rusia yang dapat diperhitungkan suara dan kekuatannya.

Kepentingan strategis AS yang ingin didapat dari China dari masa Nixon hingga sekarang masih sama, yaitu AS memandang China sebagai sekutu yang layak.<sup>63</sup> Sebagai sesama negara *The Big Five*, dukungan China merupakan hal yang krusial bagi AS dalam kebijakan-kebijakannya terkait isu-isu global dan untuk membendung pengaruh Rusia. Selama ini dalam percaturan dunia, AS sering mendapat tantangan keras dari Rusia. Seperti yang sudah diketahui bahwa AS dan Rusia adalah rival abadi sejak masa Perang Dingin. AS sering berseberangan pendapat dengan Rusia, selain itu banyak kebijakan-kebijakan AS yang ditentang oleh Rusia. Terdapat banyak isu global yang menjadi sumber silang pendapat antara AS dan Rusia. Kepentingan strategis AS kali ini erat kaitannya dengan hegemoni AS.

---

<sup>63</sup> Lee Hamilton, *op. cit.*

### **Nuklir Non-Proliferasi**

Diantara beberapa isu global yang menjadi kontroversi banyak negara terutama menjadi sumber pertentangan antara AS dan Rusia saat ini, selain isu invasi AS ke Iraq dan Afghanistan yang berkaitan dengan kampanye GWOT AS, adalah isu terkait dengan program *Nuclear Non-Proliferation*. *Nuclear Non-Proliferation* telah menjadi prioritas utama bagi pemerintahan Obama. Pihak AS terus berupaya untuk melakukan mengutamakan masalah program nuklir Iran dan Korea Selatan ini dalam komponen inti dari hubungan AS-China.<sup>64</sup> China, sebagai sesama pemegang hak veto anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan bagian dari program Non-proliferasi Nuklir, telah mendukung sanksi PBB terhadap kedua negara tersebut jika terus melanjutkan program nuklirnya. Dalam apa yang oleh pemerintah China digambarkan sebagai indikasi komitmen China untuk masalah ini, Presiden China Hu Jintao juga berkunjung ke Washington, DC, untuk KTT Keamanan Nuklir yang diselenggarakan oleh Presiden AS pada bulan April 2010. Meskipun pada saat yang bersamaan China sedang bersitegang dengan AS berkaitan dengan AS ke Taiwan pada Januari 2010 dan pertemuan Presiden Obama dengan pemimpin spiritual Tibet di pengasingan, Dalai Lama pada Februari 2010.

Sejak 2006, China telah menjadi mitra penting bagi AS dan Eropa untuk mengendalikan program senjata nuklir Iran yang dicurigai untuk kepentingan militer. China telah berpartisipasi dalam negosiasi dengan Iran atas program tersebut sebagai bagian dari kelompok P5 +1 dari anggota tetap Dewan Keamanan PBB ditambah Jerman. Hal ini juga didukung oleh PBB dengan mengeluarkan resolusi PBB yang menerapkan sanksi PBB terbatas terhadap Iran, meskipun para anggota PBB mengusulkan dan mendesak penggunaan dialog dan bukan sanksi untuk mengatasi program nuklir Iran.

Bergabungnya China dalam kubu yang sependapat dengan AS merupakan hal yang diharapkan AS. Jika dilihat dari banyak faktor,

---

<sup>64</sup> Susan V. Lawrence and Thomas Lum, "U.S.-China Relations: Policy Issues", *CRS Report*, January 12, 2011

misalnya ketergantungan bisnis pada impor minyak mentah, investasi pada energi dan sektor lainnya, China, biasanya bergabung dengan Rusia. AS akan mempertahankan suara China tersebut bahkan menyakinkan China untuk tetap sepakat dalam banyak hal. Dalam kasus PBB, Resolusi 1929 yang disahkan pada Juni 2010, misalnya, China bersepakat dengan Rusia yang bersikeras bahwa sanksi yang dijatuhkan terhadap Iran tidak boleh menargetkan pada sektor ekonomi sipil atau penduduk Iran.<sup>65</sup>

Dengan bantuan suara dari China, walaupun sanksi yang diberikan bukan seperti yang diharapkan oleh AS, namun setidaknya ada sanksi terhadap Iran. Keberpihakan China kali ini pada AS tentunya membawa keuntungan karena suara Rusia dengan demikian kalah. Dalam kasus nuklir Iran, Rusia berada dalam pihak yang membela Iran. Dalam beberapa kesempatan, pihak Rusia selalu menyatakan ketidaksetujuannya terhadap sanksi yang dijatuhkan pada Iran. Bahkan Rusia mengecam dan menuduh AS sengaja menghembuskan isu untuk menghancurkan Iran. Perdana Menteri Rusia, yang pada saat itu masih dijabat oleh Vladimir Putin menuding Barat memiliki rencana untuk menggulingkan pemerintah Iran dengan menggunakan kedok pemberantasan senjata nuklir. Dalam pernyataannya, Vladimir Putin mengatakan:

*“Dengan kedok mencegah penyebaran senjata pemusnah massal ... mereka [Barat] mengacu sesuatu dan tujuan yang jauh berbeda, perubahan rezim, Kami memiliki kecurigaan seperti itu, dan kami mencoba untuk mengambil sikap yang berbeda,” katanya. Putin melontarkan pernyataan itu menyusul laporan intelijen terbaru AS yang menyatakan bahwa program energi nuklir Iran sepenuhnya bertujuan damai.”<sup>66</sup>*

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> “Putin: Tujuan Amerika Serikat Gulingkan Pemerintah Iran, Bukan Senjata Nuklir”, *Republika Online*, 12 Februari, 2012, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/25/1zy8wr-putin-tujuan-amerika-serikat-gulingkan-pemerintah-iran-bukan-senjata-nuklir>. Diakses 01-06-2012, 19:20

Kecaman Putin ini, senada dengan laporan dari The Los Angeles Times mengatakan menulis bahwa laporan dari 16 badan intelijen AS menunjukkan Iran tidak sedang berusaha memproduksi senjata nuklir dan tidak ada penyimpangan dalam program nuklir Tehran. Tetapi AS dan Israel bersikeras menuding Tehran mengacu tujuan militer dalam program nuklirnya dan mereka menggunakan dalih itu untuk memberlakukan empat putaran sanksi di Dewan Keamanan PBB serta rangkaian sanksi unilateral terhadap Iran. Namun, Iran tetap membantah tuduhan itu dan menegaskan kembali bahwa sebagai penandatangan Traktat Non-Proliferasi Nuklir (NPT) dan anggota Badan Energi Atom Internasional (IAEA), Tehran berhak mendayagunakan teknologi nuklir untuk tujuan damai.

Sejak berlalunya Resolusi PBB 1929 tentang isu nuklir Iran, AS terus berusaha untuk mendorong China untuk mengikuti jejak AS dan negara-negara Uni Eropa dalam pemberian sanksi keras terhadap negara-negara yang mengembangkan program nuklir. Begitu pula dengan nuklir Korea Utara. Dalam kasus Korea Utara, China berjuang di pihak Korea Utara dalam Perang Korea dan selama beberapa dekade. Namun, beberapa tahun belakangan, hubungan kedua negara menjadi tegang oleh keputusan Korea Utara untuk mengembangkan senjata nuklir. China menyatakan dirinya "menentang dengan tegas" untuk uji coba nuklir kedua Korea Utara, pada tahun 2006 dan 2009.<sup>67</sup> Pejabat China mengatakan mereka khawatir bahwa senjata nuklir Korea Utara akan mendorong pihak Korea Selatan, Jepang bahkan Taiwan untuk memperoleh senjata nuklir. Kepemilikan nuklir di kawasan tersebut tentunya akan mengancam China.

China telah aktif dalam diplomasi untuk mencoba membujuk Korea Utara untuk menghentikan program senjata nuklirnya. Pada tahun 2003, China membantu untuk membawa Korea Utara ke meja perundingan melalui mekanisme Pembicaraan Enam Pihak, dimana China memfasilitasi dengan menjadi tuan rumah. Pada tahun 2006, China mendukung Resolusi PBB 1718, mengutuk Korea Utara

---

<sup>67</sup> Susan V. Lawrence and Thomas Lum, *op. cit.*

atas uji nuklir pertama dan menerapkan sanksi terbatas. Pada tahun 2009, China mendukung Resolusi PBB 1874, mengutuk uji coba nuklir kedua Korea Utara dan setuju pemberian sanksi yang lebih luas, meskipun para pejabat AS mengatakan China telah mengambil pendekatan minimalis untuk menegakkan sanksi tersebut.<sup>68</sup>

Meskipun menentang program nuklir Korea Utara, namun China tetap merupakan pemasok terbesar Korea Utara dalam hal pasokan bahan bakar dan makanan, serta tetap menjadi sekutu diplomatic Korea Utara yang paling kuat. Hal ini juga diyakini disebabkan pihak China takut akan konsekuensi dari runtuhnya rezim Korea Utara, yang bisa mengakibatkan peperangan, aksi militer maupun terjadinya gelombang pengungsi Korea Utara yang akan membanjiri provinsi timur laut China. Namun, yang paling ditakutkan China adalah jika akhirnya mereka bergabung dengan Korea Selatan dan bersekutu dengan Amerika Serikat. Dengan demikian jelas bahwa sikap China terhadap program nuklir Korea Utara lebih lunak daripada terhadap Iran. Sikap ini mengkhawatirkan pihak AS.

### **Meningkatnya Peran dan Pengaruh China Secara Global**

Sebagai kekuatan baru yang berpengaruh, China sedang melakukan penyesuaian terhadap sistem internasional yang didominasi oleh kekuatan negara-negara Barat. Hal ini sekaligus menjadi menimbulkan sebuah rekonstruksi terhadap pengaruh-pengaruh negara Barat yang telah lama ada dalam sistem internasional. Keikutsertaan China dalam berbagai kerjasama regional maupun internasional menunjukkan bahwa negara ini ingin menunjukkan perannya secara internasional. Begitu banyak kerjasama yang diikuti oleh China. Kebanyakan dari kerjasama tersebut adalah dalam bidang ekonomi, seperti World Trade Organisation (WTO), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), Shanghai Cooperation Organisation (SCO), ASEAN Plus Three (APT), G-20, dan juga OPEC. Dalam konteks regional, China dan ASEAN telah menyepakati

---

<sup>68</sup> Mary Beth Nikitin, Emma Chanlett-Avery, and Mark Manyin, et al., "Implementation of U.N. Security Council Resolution 1874", *CRS memo released by Senate Foreign Relations Committee*, Washington, DC, October 8, 2010



dibentuknya zona perdagangan bebas China-ASEAN (ASEAN-China Free Trade Area, ACFTA) yang akan diberlakukan disemua negara ASEAN mulai Desember 2009. Dalam keikutsertaan China di berbagai forum ekonomi dunia tersebut, China telah menunjukkan bahwa mereka merupakan mesin penggerak ekonomi dunia.

China adalah negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang juga memiliki hak veto di PBB. China merupakan salah satu dari negara penyumbang terbesar pasukan penjaga perdamaian PBB, yaitu sebanyak 1.955 pasukan yang tersebar di 12 misi perdamaian PBB pada bulan Juni 2008. China telah mengikuti lebih dari 130 organisasi internasional dan juga telah menyatakan komitmennya terhadap 267 perjanjian-perjanjian multilateral. China juga merupakan negara yang memegang peranan penting dalam PBB dan juga WTO. China ingin menunjukkan bahwa China memiliki komitmen terhadap hukum internasional yang berlaku, prinsip persamaan, demokratisasi di tingkat internasional, serta memastikan dunia terhadap prinsip China atas perdamaian dan responsibilitas.

China berpartisipasi secara aktif dalam kelompok internasional yang baru, terutama G-20, yang memberikan banyak penekanan yang lebih besar untuk kepentingan dan kebutuhan negara-negara berkembang besar daripada sebelumnya memimpin kelompok ekonomi internasional seperti G-7 atau G-8. China telah bekerjasama dengan Brasil, India dan Rusia dalam pengelompokan internasional baru yang dikenal sebagai BRIC, termasuk Afrika Selatan bersama China, India dan Brasil dan dikenal sebagai BASIC. Beijing telah memperdalam kerjasama internasional dalam berbagai kelompok regional Asia yang telah muncul dalam dua dekade terakhir.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> H. White, "Negotiating the China Challenge", *East Asia Forum*, 26 December, 2010

Pejabat China menyatakan China akan meningkatkan perannya dalam secara global.<sup>70</sup> Dalam praktek untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya ini, menurut dua spesialis China, strategi China melibatkan inisiatif penting:<sup>71</sup>

1. Mencari kerjasama komprehensif dan kemitraan dengan semua negara baik negara tetangga di sekitar China maupun negara lain di dunia.
2. Berusaha menunjukkan bahwa China bukan ancaman tapi peluang bagi dunia.
3. Pendekatan China untuk pembangunan ekonomi yang membuat pengaruh perekonomian China semakin luas secara internasional sehingga manfaat kebangkitannya tersebar luas ke seluruh dunia.
4. Memperbesar keterlibatan China dalam badan multilateral regional dan lainnya. Upaya ini dirancang untuk meningkatkan profil internasional Beijing di satu sisi serta saluran kekuasaan China ke dalam lembaga-lembaga ini, sehingga mengurangi kecurigaan tetangga dan kekuatan dunia yang signifikan, terutama AS.

Pemerintah China dalam berbagai kesempatan menggunakan prinsip "*win-win-solutin*" untuk menjembatani berbagai masalah internasional. Pemerintah Cina juga menggunakan prinsip ini untuk meyakinkan negara-negara lain, kelompok internasional atau pelaku dunia lain yang dipengaruhi oleh kebangkitan China. Otoritas Beijing mengatakan bahwa perilaku China dan interaksi dengan mereka akan menguntungkan mereka serta China.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> R. Sutter, "Global Responsibility or Free Riding: The Implications of the "Win-Win" Principle for China's Approach to Foreign Crises and International Affairs", *Paper for American Political Science Association annual meeting*, Washington DC, September 2010

<sup>71</sup> Y. Zhang and S. Tang, *China's Regional Strategy*, In D. Shambaugh (Ed.) *Power Shift: China and Asia's New Dynamics* (pp. 48-70) Berkeley, Calif.: University of California Press, 2010

<sup>72</sup> M. Chambers, *China and Southeast Asia: Creating a "Win-Win" Neighborhood*, In *China's "Good Neighbor" Diplomacy* (pp. 22-33) Washington, D.C.: Woodrow Wilson Center for Scholars Asia Program Special Report 126, January 2005

Pemerintah Cina mengejar kepastian dengan mengembangkan kesamaan dan menyisihkan perbedaan. Berdasarkan prinsip *win-win-solution*, Beijing membuat jelas bagi pemerintah asing, organisasi, dan lain-lain bahwa mereka akan bekerja dengan mereka untuk kepentingan bersama dan bahwa China tidak mengharapkan mereka untuk melakukan hal yang mereka biasanya tidak akan lakukan. Namun, ada beberapa pengecualian untuk aturan umum. China biasanya menuntut kepatuhan pada prinsip "*One China*". Ini artinya, China menolak campur tangan internasional terhadap masalah kedaulatan China dengan Taiwan, dan mengharapkan pihak asing untuk menghindari kontak dengan Dalai Lama, Falun Gong dan gerakan kemerdekaan Xinjiang dan bagian lain dari China. Secara umum, pendekatan China ini disambut baik secara luas oleh negara-negara asing, organisasi internasional dan lain-lain sehingga mereka bersedia melakukan interaksi yang lebih dekat dengan China. Prinsip ini menunjukkan China bersedia mengambil peran internasional yang lebih besar untuk meningkatkan pengaruh China secara global.

Kontribusi China lainnya adalah dalam hal bantuan dana walaupun nominalnya masih kalah dengan AS dan negara-negara Eropa lainnya.<sup>73</sup> China telah meningkatkan komitmennya terhadap anggaran penjaga perdamaian PBB. Sementara itu, kontribusi China untuk anggaran PBB secara keseluruhan pada tahun 2010 naik menjadi 3,2 persen dari sebelumnya 2,7 persen.<sup>74</sup> Keterlibatan China dalam bantuan dana internasional ini mendapat sorotan, karena dahulu China dikenal enggan untuk terlibat dalam berbagai bantuan seperti ini. Perubahan kebijakan pemerintah China ini, semakin menunjukkan komitmen China untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya secara global.

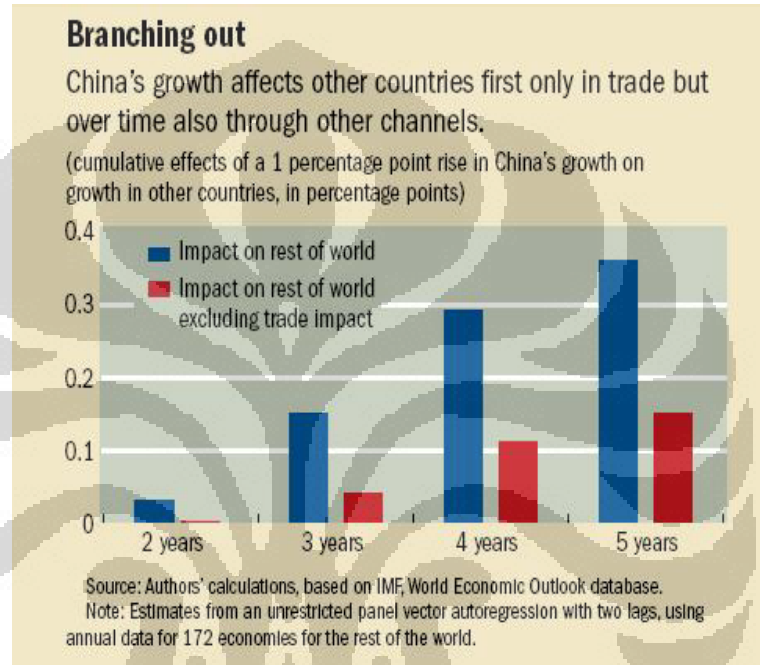
---

<sup>73</sup> "China's Growing Role in International Peacekeeping", *International Crisis Group*, Report 166, 17 April 2009

<sup>74</sup> "Nation to chip in more for UN kitty", *China Daily*, 31 December 2009, [http://www.chinadaily.com.cn/china/2009-12/31/content\\_9249167.htm](http://www.chinadaily.com.cn/china/2009-12/31/content_9249167.htm). Diakses 01-06-2012, 23:02

Terdapat sebuah data statistik yang dikeluarkan oleh IMF yang menunjukkan bahwa pengaruh China dalam lima tahun terakhir terus meningkat. Peningkatan pengaruh tersebut tidak hanya dalam hal ekonomi saja juga dalam hal lainnya. Berikut statistik yang menunjukkan hal tersebut:<sup>75</sup>

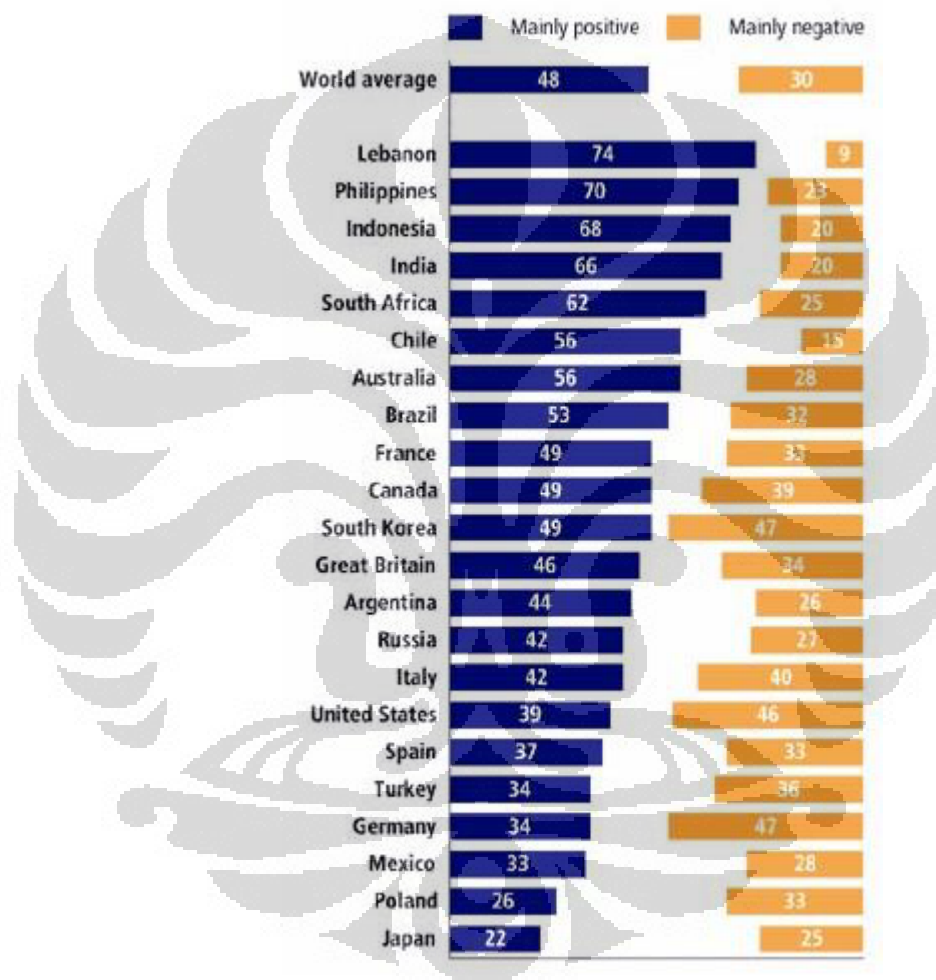
**Gambar 4.15. Peningkatan Pengaruh China**



<sup>75</sup> Arora Vivek and Athanasios Vamvakidis, Gauging China's Influence, International Monetary Fund. *December, Vol. 47, No. 4, 2010*, <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2010/12/arora.htm>. Diakses 01-06-2012, 22:52

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh BBC melalui PIPA (*Program on International Policy Attitudes*) menunjukkan bahwa opini publik internasional terhadap meningkatnya kekuatan, peran dan pengaruh China secara global dipandang sebagai hal yang positif. Berikut hasil survey berupa polling terhadap 22 negara tersebut:<sup>76</sup>

**Gambar 4.16. Pengaruh China Pada Dunia**



Dari penjelasan di atas tentang adanya hak veto China di PBB serta terlibatnya China dalam aliansi-aliansi strategis semakin mengukuhkan bahwa China tidak dapat dipandang sebelah mata oleh AS. Dengan segala cara AS akan terus mengusahakan agar China terus sepakat dengan keputusan-keputusan AS. Apalagi saat ini posisi China sangat

<sup>76</sup> [http://www.pipa.org/OnlineReports/China/China\\_Mar05/China\\_Mar05\\_rpt.pdf](http://www.pipa.org/OnlineReports/China/China_Mar05/China_Mar05_rpt.pdf)

diperhitungkan di dunia. Menurut perkiraan, hingga tahun 2050 ekonomi China akan tumbuh secara signifikan. Tanpa dibendung, China akan tumbuh menjadi *super power* yang sangat disegani, bukan hanya oleh negara kecil, tetapi juga oleh para anggota NATO. Perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap politik dan militer negara tersebut karena semakin banyaknya negara yang berketergantungan secara ekonomi padanya termasuk AS sendiri. Jika China secara dominan dapat menguasai perekonomian dunia, maka *bargaining power* yang dimiliki China akan semakin kuat. Bila hal ini terjadi, otomatis China akan mampu mengintervensi setiap kebijakan yang dikeluarkan AS.

Dengan keadaan yang seperti ini, menjadi pihak yang berseberangan dengan China bukan pilihan strategis AS. Bersekutu dengan China untuk membendung kekuatan dan pengaruh Rusia dan negara-negara yang dianggap musuh AS merupakan pilihan yang nampaknya diambil oleh AS. Jika dilihat dari sikap AS terhadap kelompok Uighur beberapa tahun belakangan yang cenderung menarik dukungan, dapat disimpulkan bahwa AS sedang tidak ingin membuat pihak China marah. Karen masalah teritori dan kesatuan wilayah merupakan masalah yang sensitif bagi pihak China. Selama ini China tidak mentorerir negara-negara lain yang berusaha mengganggu kedaulatannya baik di Taiwan, Tibet maupun Xinjiang yang mayoritas berpenduduk etnis Uighur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam tesis ini, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional untuk membuktikan empat hipotesis yang diajukan tentang kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011). Hipotesis pertama adalah adanya kepentingan ekonomi AS di Xinjiang berupa minyak dan gas. Hipotesis kedua adalah kebangkitan ekonomi China yang berkaitan dengan hubungan perdagangan. Sedangkan hipotesis ketiga adalah kepentingan strategis AS di wilayah Xinjiang yang strategis. Kepentingan strategis lainnya yang merupakan hipotesis keempat adalah pengaruh China terhadap posisi AS dalam politik global.

Setelah melewati proses-proses penelitian seperti pengumpulan data, seleksi data, penyusunan dan analisis. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011) cenderung dipengaruhi oleh adanya kepentingan nasional AS, bukan dari aktivitas atau kegiatan kelompok Uighur. Karena jika hal tersebut dipengaruhi oleh pihak kelompok Uighur, maka dalam periode 2002-2011 pasca terjadinya peristiwa 9/11, sikap AS adalah menarik dukungan secara mutlak terhadap kelompok Uighur karena kelompok ini dianggap sebagai kelompok teroris. Namun, kenyataannya tidak demikian, dalam periode tersebut, AS beberapa kali masih menunjukkan dukungannya terhadap kelompok Uighur.

Kepentingan nasional AS seperti yang disebut dalam empat hipotesis tersebut terbukti berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011). Faktor minyak dan gas di Xinjiang terbukti mempengaruhi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan ketergantungan AS terhadap minyak dan gas yang semakin tinggi karena meningkatnya permintaan sedangkan produksi domestiknya menurun. Sehingga AS merasa memerlukan wilayah-wilayah di berbagai negara yang memiliki ladang minyak yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Selain ketersediaan, isu yang sangat sensitif adalah proyeksi harga minyak dunia pada tahun 2030. Hal ini

sesuai dengan kepentingan nasional vital AS yang keempat yaitu memastikan keberlangsungan dan stabilitas sistem global seperti: perdagangan, pasar, keuangan, pasokan energi, dan lingkungan. Disana dengan jelas disebutkan bahwa salah satu hal yang harus dipastikan oleh AS adalah pasokan energi.

Faktor lain yang berkaitan dengan minyak dan gas di Xinjiang adalah adanya proyek pipa minyak dan gas antara China, Rusia dan negara-negara Asia Tengah lainnya. AS khawatir kerjasama ekonomi yang terjalin antara negara-negara tersebut akan berkembang menjadi kerjasama geopolitik yang lebih jauh. Hal tersebut bisa dicegah jika AS mampu memutus jalur pipa minyak dan gas antara mereka. Cara yang dapat ditempuh untuk memutus jalur ini salah satunya adalah dengan menguasai wilayah Xinjiang yang merupakan wilayah penghubung jalur-jalur pipa tersebut. Dalam kasus ini bukan hanya kepentingan ekonomi atau pasokan energi, namun juga strategis AS terutama di kawasan tersebut.

Faktor ekonomi lainnya yang juga berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri AS ini adalah kebangkitan ekonomi China. AS yang mengalami masa krisis ekonomi dan penurunan perekonomian ingin mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi China yang pesat. Dari hasil analisis diketahui bahwa AS kini bergantung pada China dalam hal ekonomi dan perdagangan. Eksport dan import antara AS dan China terus meningkat dan mendatangkan keuntungan bagi AS. Selain itu, banyak investasi dan kerja sama ekonomi dan perdagangan yang terjadi antara kedua negara. Masih ditambah dengan kepemilikan besar China atas *U.S. Treasury* yang akan membantu mengurangi defisit anggaran AS. Faktor ini juga sesuai dengan kepentingan nasional vital AS yang keempat seperti yang disebut di atas.

Kepentingan ketiga AS adalah kepentingan strategis yang ingin didapat dari wilayah Xinjiang yang berbatasan langsung dengan banyak negara-negara yang dianggap penting oleh AS termasuk Rusia yang hingga saat ini masih merupakan rival utama AS. Wilayah Xinjiang yang strategis ini dapat dijadikan pangkalan militer AS maupun perluasan NATO ke wilayah Asia Tengah. Kepentingan AS ini terkait kepentingan keamanan negara tersebut. Jika AS atau NATO dapat menempatkan pangkalan militernya disana maka mereka akan mempersempit ruang gerak dan lebih mudah memantau Rusia. Selain itu, adanya



kepentingan untuk memasok logistik dan peralatan perang ke Afganistan. Kemenangan AS di Afganistan merupakan kepentingan jangka panjang AS untuk dapat menundukkan negara-negara kawasan tersebut termasuk Iran.

Bagi AS Pangkalan militernya di kawasan ini memiliki multifungsi dan sangat strategis, yaitu melemahkan pengaruh Rusia di kawasan bekas Uni Soviet ini, menekan Iran, menekan China dan mendominasi peran untuk kepentingan jangka panjang AS. Alasan lain dari perluasan NATO ke Asia Tengah adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya aliansi militer antara China dengan Rusia. AS memandang letak wilayah yang berdekatan dan sejarah hubungan kedua negara tidak menutup kemungkinan bahwa China berpotensi untuk membentuk suatu aliansi militer dengan Rusia dan CIS. Apalagi pada tahun 2001 terjadi pembentukan suatu kerjasama militer antara Rusia, China dan negara-negara Asia Tengah. Kerjasama tersebut dinamakan Shanghai Cooperation Organization. Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang beranggotakan Cina, Rusia, dan beberapa negara Central Asia.

Selain alasan ancaman dari Rusia ataupun negara lain di kawasan tersebut. Ancaman dari China sendiri juga menjadi salah satu alasan bagi AS mengapa penguasaan terhadap Xinjinag menjadi penting untuk dilakukan. Modernisasi militer yang terus dilakukan China mengancam AS. Sebelumnya, AS telah berusaha membendung China dengan berusaha menguasai Taiwan dan Tibet dengan mendukung kemerdekaannya. Kenaikan jumlah anggaran, industri serta jumlah kekuatan militer China ini ternyata mempengaruhi dan menyebabkan ketakutan bagi negara besar seperti AS dan tentunya juga bagi sekutunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa China yang saat ini menjadi kekuatan militer nomer dua di dunia setelah AS yang dapat dikategorikan sebagai ancaman baru bagi AS. Kepentingan nasional vital AS yang terlihat di sini adalah kepentingan ketiga, yaitu mencegah munculnya negara-negara besar yang bermusuhan atau negara gagal di perbatasan Amerika Serikat dan kepentingan pertama, yaitu Mencegah, menghalangi, dan mengurangi ancaman nuklir, serangan senjata biologi dan kimia di Amerika Serikat atau pasukan militernya di luar negeri.

Kepentingan keempat yang ingin di dapat AS adalah dukungan China terhadap berbagai isu global. Dengan sikap menarik dukungan terhadap kelompok

Uighur, AS berusaha tidak membuat pemerintah China marah agar terjadi hubungan baik antara kedua negara. AS menyadari bahwa saat ini China dapat menjadi sekutu yang menguntungkan bagi AS. Meningkatnya peran dan pengaruh China secara global adalah alasannya. Jika AS mampu menjadikan China sekutunya, atau paling tidak sepeham dan tidak berseberangan dengan AS, maka AS bukan hanya dapat membendung tantangan dari Rusia dan beberapa negara rival AS. Namun, AS juga dapat memperkuat posisinya dalam percaturan dunia.

Saat ini, AS membutuhkan dukungan dari negara seperti China terkait *Nuclear Non-Proliferation*. Isu ini merupakan salah satu perhatian utama negara-negara di dunia termasuk AS. China, sebagai sesama pemegang hak veto anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan bagian dari program *Nuclear Non-Proliferation*, dianggap dapat menjadi pendukung AS ditengah pertentangan dengan Rusia dan Iran. Dalam kepentingan keempat ini, terlihat tiga kepentingan nasional vital AS yang ingin dicapai, yaitu mencegah, menghalangi, dan mengurangi ancaman nuklir, serangan senjata biologi dan kimia di Amerika Serikat atau pasukan militernya di luar negeri, menjamin kelangsungan hidup sekutu AS dan kerjasama aktif dengan AS dalam membentuk sistem internasional agar dapat berkembang. dan Membangun hubungan produktif, konsisten dengan kepentingan nasional AS, dengan negara-negara yang bisa menjadi musuh strategis, seperti: China dan Rusia.

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas, AS memandang China sebagai sebuah tantangan yang harus diatasi. Tantangan China terhadap AS tidak hanya datang dari bidang ekonomi, namun juga pertahanan dan politik. Peran dan pengaruh China yang makin besar adalah tantangan agar AS dapat mempertahankan kedikdayaannya. Reputasi AS di mata internasional dipertaruhkan dalam hal ini. Karena baik AS maupun China merupakan negara yang memiliki peran dan pengaruh besar di dunia. Sehingga hubungan kedua negara tidak hanya berimplikasi terhadap keduanya namun juga banyak negara lainnya karena baik AS maupun China memiliki sekutu masing-masing. Oleh sebab itu AS cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan China termasuk dalam isu Uighur. Sikap kehati-hatian AS yang

dilandasi kepentingan nasional ini membawa kepada terciptanya dinamika kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok Uighur (periode 2002-2011).

## 5.2. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang sudah didapat, diketahui bahwa alasan di balik inkonsistensi kebijakan luar negeri AS terhadap kelompok teroris Uighur (periode 2002-2011) adalah adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai AS. Dengan kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan hal-hal yang perlu dilakukan agar sikap inkonsistensi AS tersebut pada akhirnya tidak membahayakan keamanan internasional. Karena penulis melihat, sikap AS ini justru akan semakin memperkeruh masalah baik antara Uighur dengan pemerintah China maupun Uighur dengan AS dan China dengan AS.

Keadaan yang membahayakan keamanan internasional yang mungkin terjadi antara lain:

1. Uighur vs Pemerintah China: makin banyaknya aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok teroris Uighur untuk mencapai kemerdekaannya. Aksi tersebut tentunya akan ditanggapi dengan tindakan represif oleh pemerintah China. Tindakan represif oleh pemerintah China akan mengundang reaksi negatif dari pihak-pihak yang bersimpati pada mereka. Seperti yang diketahui bahwa kelompok teroris Uighur berafiliasi dengan kelompok teroris internasional. Dengan demikian bukan tidak mungkin aksi terorisme yang lebih besar dan luas cakupannya tidak hanya di wilayah Xinjiang dan China akan terjadi.
2. Uighur vs AS: kekecewaan Uighur terhadap sikap AS juga dapat memancing terjadinya aksi terorisme di negara tersebut, mengingat di AS terdapat basis dari organisasi Uighur. Jika aksi terorisme terjadi, tindakan kontra-terorisme pasti akan dilancarkan oleh pihak AS layaknya yang mereka lakukan terhadap Al-Qaeda dengan menyerang Afghanistan. Basis dari kelompok teroris Uighur adalah di wilayah Asia Tengah. Jika AS menyerang wilayah tersebut maka akan membahayakan keamanan disana dan akan mengundang kecaman bahkan mungkin perlawanan.

3. China vs AS: kemungkinan yang ketiga ini, menurut penulis adalah yang paling membahayakan keamanan internasional. Karena konflik antara dua negara seringnya akan berujung pada perang. Jika China dan AS sampai berperang maka akan ada banyak negara lain yang terlibat. Sekutu-sekutu AS pasti akan mendukung dan ikut berperang dengan AS. Demikian pula dengan negara-negara yang memiliki hubungan dekat dengan China seperti Rusia yang memang dikenal sebagai seteru abadi AS. Keadaan yang demikian juga bisa menimbulkan kembalinya Perang Dingin yang membagi dunia kembali menjadi dua blok besar.

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan di atas, penulis merekomendasikan agar pemerintah AS mempertegas sikapnya. AS harus mengambil sikap tegas terhadap setiap aksi terorisme kelompok Uighur seperti kampanye GWOT yang selama ini dilancarkan AS terhadap kelompok teroris lainnya seperti Al-Qaeda dan JI. AS harus membuktikan komitmennya pada dunia terhadap pemberantasan terorisme pada semua kelompok teror tanpa pandang bulu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Combs, Cindy C. and Martin Slann. 2007. *Encyclopedia of Terrorism (Revised Edition)*. New York: Facts On File, Inc.
- Hamilton, Lee. 1994. *Introduction In Beyond MFN: Trade with China and American Interests*. Ed. James R. Lilley and Wendell L. Willkie II. Washington D.C: The AEI Press.
- Holsti, K.J. 1987. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Merari, Ariel. 1993. *Terrorism as a Strategy of Insurgency*”, in *Terrorism and Political Violence*. Vol. 5. No. 4 (Winter). London: Frank Cass.
- Minderu, Albertine. 2006. *Paragtisme Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reed, J. and Diana Raschke. 2010. *THE ETIM: China’s Islamic Militants and the Global Terrorist Threat*. Series PSI Guides to Terrorists, Insurgents, and Armed Groups. ABC-CLIO.
- Rudy, T.May. 2002. *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri. *Metode dalam Proses Penelitian*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed. 1989. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Wilkinson, Paul. 2006. *Terrorism versus Democracy: The Liberal State Respense*. New York: Routledge.
- Wiotolar, Rahmat. 2005. *Rusia menuju demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

**Jurnal**

- Bao Lisheng, 2001. *Chinese Officials Say Not Much Terrorism in Xinjiang*. Ta Kung Pao. September 2.
- Chambers, M. 2005. *China and Southeast Asia: Creating a “Win-Win” Neighborhood*. In *China’s “Good Neighbor” Diplomacy* (pp. 22-33) Washington, D.C.: Woodrow Wilson Center for Scholars Asia Program Special Report 126. January.
- Chen, Yu-Wen. 2010. *Who Made Uyghurs Visible in the International Arena? A Hyperlink Analysis, Global Migration and Transnational Politics (GMTP)*. Working Paper. Fairfax, VA: Center for Global Studies. George Mason University.
- Clarke, Michael. 2007. *China’s ‘War on Terror’ in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*. Regional Outlook Paper No. 11.
- Daojiong, Zha. 2005. *Interdependence and China’s Energy Supply Security*. World Economics and Politics. No. 298, June.
- Drezner, Daniel W. 2009. *Bad Debts: Assessing China's Financial Influence in Great Power Politics*. International Security 34, no. 2 (Fall)
- Elwell, Craig K., Wayne M. Morrison, and Marc Labonte. 2007. *Is China a Threat to the U.S. Economy?*. CRS Report. January 23.
- Engdahl, F. William. 2009. *Washington is Playing a Deeper Game with China*. Global Research. July 11.
- Fletcher, Holly; Bajoria, Jayshree. 2008. *The East Turkestan Islamic Movement (ETIM) Backgrounder*. Council on Foreign Relations. July.
- Fuller, Graham E. and S. Frederick Starr. 2003. *The Xinjiang Problem*. Central Asia-Caucasus Institute. Paul H. Nitze School of Advanced International Studies. The Johns Hopkins University.
- Garver, John. 2003. *Foreign Relations of the People’s Republic of China . CIEE. US-Sino Relations*.
- Giglio, Davide. 2004. *Separatism And The War On Terror In China’s Xinjiang Uighur Autonomous Region*. A Thesis for Award of the Certificate of Training in United Nations Peace Support Operations.
- International Crisis Group. 2009. *China’s Growing Role in International Peacekeeping* Brussels. Report 166, 17 April.

- Kamberi, Dolkun. 2005. *Uyghurs and Uyghur Identity*. Sino-Platonic Papers. May.
- Kan, Shirley A. 2010. *U.S.-China Counterterrorism Cooperation: Issues for U.S. Policy*. CRS Report. July 15.
- Lawrence, Susan V. and Thomas Lum. 2011. *U.S.-China Relations: Policy Issues*. CRS Report. January 12.
- Millward, James. 2002. *Violent Separatism in Xinjiang: A Critical Assessment*. East-West Center Washington. January.
- Morrison, Wayne M. 2011. *China-U.S. Trade Issues*. CRS Report. September 30.
- Nikitin, Mary Beth, Emma Chanlett-Avery, and Mark Manyin et al. 2010. *Implementation of U.N. Security Council Resolution 1874*, CRS. October 8.
- Sukma, Rizal. 2003. *Kemanan Internasional Pasca 11 September: Terorisme, Hegemoni AS dan Implikasi Regional*. CSIS.
- Sutter, R. 2010. *Global Responsibility or Free Riding: The Implications of the "Win-Win" Principle for China's Approach to Foreign Crises and International Affairs*. Paper for American Political Science Association annual meeting. Washington DC. September.
- White, H. 2010. *Negotiating the China Challenge*. *East Asia Forum*. December 26.
- Zhang, Y. and S. Tang. 2010. *China's Regional Strategy*. In D. Shambaugh (Ed.) *Power Shift: China and Asia's New Dynamics*. Berkeley, Calif.: University of California Press.

### Sumber Online

- Associated Press. 2001. *China Asks Help Against Muslims*. October 11. <http://www.attackonamerica.net/chinesemuslims.htm>. Diakses 29-03-2012, 21:14
- BBC News. 2009. *Palau to take Guantanamo Uighurs*. June 10. <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8092502.stm>. Diakses 05-04-2012, 21:31
- BBC News. 2009. *Bermuda takes Guantanamo Uyghurs*. June 11. <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8095582.stm>. Diakses 05-04-2012, 21:34
- Bureau of Economic Analysis. *U.S. Direct Investment Abroad: Balance of Payments and Direct Investment Position Data*. <http://www.bea.gov/international/di1usdbal.htm>. Diakses 23-05-2012, 20:33
- China Daily. 2009. *Nation to Chip in More for UN Kitty*. December 31. [http://www.chinadaily.com.cn/china/2009-12/31/content\\_9249167.htm](http://www.chinadaily.com.cn/china/2009-12/31/content_9249167.htm). Diakses 01-06-2012, 23:02
- China demands US return Uighurs*. <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8094658.stm>. Diakses 01-11-2011, 22:48
- China: Uighur Group Added To U.S. List Of Terrorist Organizations*. <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav090102.shtml>. Diakses 01-11-2011, 22:45
- Coal InfoMine. *Top Coal Producing Countries*. <http://coal.infomine.com>. Diakses 23-05-2012. 20:25
- Czerwinski, Jonah. 2008. *China-U.S. Cooperation in Combating Terrorism*. International HLS. November 6. <http://www.hlswatch.com/2008/11/06/china-us-cooperation-in-combating-terrorism/>. Diakses 28-03-2012, 22:18
- De Vogue, Ariane; Dennis Powell; Jason Ryan. 2009. *Guantanamo Uyghur Detainees: Coming to America?*. ABC News. April 24. <http://abcnews.go.com/Politics/story?id=7423474&page=1#.T82XhLCyZic>. Diakses 05-04-2012, 21:17
- Era Baru News. 2009. *Akar Permasalahan Peristiwa Uighur*. 31 Juli. <http://erabaru.net/featured-news/48-hot-update/3440-opini-akar-permasalahan-peristiwa-uighur.html>. Diakses 28-03-2012, 21:21
- Energy Information Administration (EIA). *Annual Energy Review*. <http://www.eia.gov/>. Diakses 11-05-2012, 19:55



- Ethnic Conflict and Natural Resources, Xinjiang, China.* <http://www1.american.edu/ted/ice/xinjiang.htm>. Diakses 01-11-2011, 22:03
- Fairbanks, Joe. 2002. *Former President Carter Opens Lecture Series.* The Stanford Review. Volume XXVIII, Issue 6, May 16. [http://stanfordreview.org/old\\_archives/Archive/Volume\\_XXVIII/Issue\\_6/Front\\_Page/frontpage2.shtml](http://stanfordreview.org/old_archives/Archive/Volume_XXVIII/Issue_6/Front_Page/frontpage2.shtml). Diakses 11-05-2012, 19: 53
- Human Rights Watch. 2001. *China: Human Rights Concerns in Xinjiang, Human Rights Watch Backgrounder.* October. <http://www.hrw.org/legacy/backgrounder/asia/china-bck1017.htm>. Diakses 28-03-2012, 22:06
- Human Right Watch. 2005. *Religious Repression of Uighurs in Xinjiang, V. Implementation: Restrictions on Freedom of Religion in Practice.* April 1. <http://www.hrw.org/reports/2005/china0405/4.htm>. Diakses 28-03-2012, 22:07
- Jawa Pos. 2008. *Bom Lagi di Xinjiang, 8 tewas.* 10 Agustus. [www.jawapos.co.id](http://www.jawapos.co.id). Diakses 01-11-2011, 22:11
- Kemampuan Militer Cina Cemaskan AS.* <http://www.pikiran-rakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=15748>. Diakses 01-06-2012, 20:35
- List of ethnic Groups in china and their population sizes.* <http://www.paulnoll.com/China/Minorities/China-Nationalities.html>. Diakses 01-11-2011, 21:56
- Makmun, Heri Hidayat. 2010. *Amerika Serikat, Rusia dan China Berebut Pengaruh di Asia Tengah.* [http://indonesianvoices.com/index.php/modules/mod\\_minifrontpage/css/media/images/stories/minifp/index.php?option=com\\_content&view=article&id=193:amerika-serikat-rusia-dan-china-rebutan-pengaruh-di-asia-tengah&catid=39:isu-gerakan-anti-perang&Itemid=60](http://indonesianvoices.com/index.php/modules/mod_minifrontpage/css/media/images/stories/minifp/index.php?option=com_content&view=article&id=193:amerika-serikat-rusia-dan-china-rebutan-pengaruh-di-asia-tengah&catid=39:isu-gerakan-anti-perang&Itemid=60). Diakses 01-06-2012, 19:17
- Marzuq, A. *Sosok aktivis Uighur Rebiya Kadeer.* [http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/07/090721\\_rebiyaprofile.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/07/090721_rebiyaprofile.shtml). Diakses 28-03-2012, 23:01
- Okezone. 2009. *Anggota Kongres AS Dukung Pemimpin Uighur.* 12 Juli. <http://international.okezone.com/read/2009/07/12/18/237892/anggota-kongres-as-dukung-pemimpin-uighur>. Diakses 11-11-2011, 22:57
- Parameswaran, P. 2009. *US-China Extend Dialogue to Cover Counterterrorism.* September 10. <http://www.uyghurnews.com/humanrights/Read.asp?>

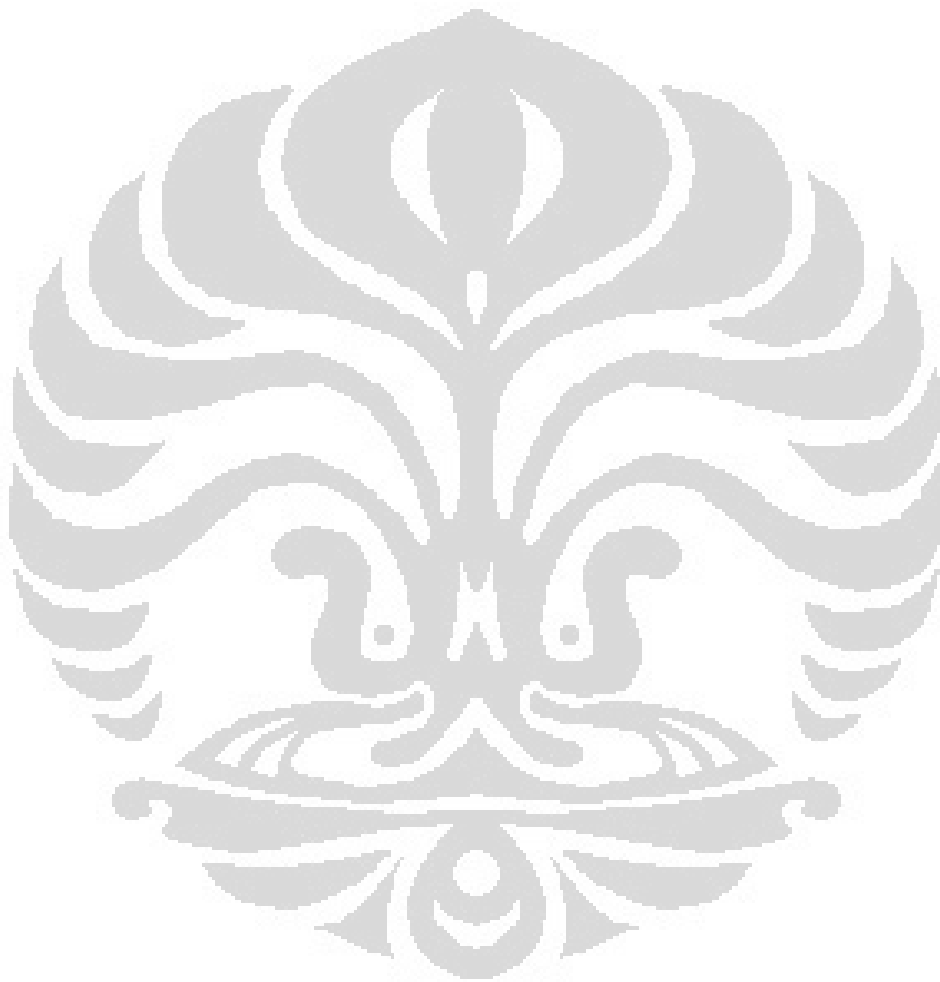
HumanRights=us-china-extend-dialogue-to-cover-counterterrorism&ItemID=TZ-9112009772114422490566. Diakses 04-11-2011, 23:54

- People's Daily Online. 2003. *Combating Terrorism, We Have No Choice*. December 18. [http://english.peopledaily.com.cn/200312/18/eng20031218\\_130652.shtml](http://english.peopledaily.com.cn/200312/18/eng20031218_130652.shtml). Diakses 04-11-2011, 23:41
- People's Daily Online. 2009. *Rebiya's Funding Sources: US-Based National Endowment for Democracy Proactively Offers Funds*. July 13. <http://english.people.com.cn/90001/90776/90882/6699468.html>. Diakses 22-04-2012, 21:22
- Permanent Mission of the People's Republic of China to the United Nations. 2001. *Terrorist Activities Perpetrated by 'Eastern Turkestan' Organizations and Their Links with Osama bin Laden and the Taliban*. November 21. <http://www.china-un.org/eng/zt/fk/t28937.htm>. Diakses 30-03-2012, 20:40
- Pike, John. 2011. *Eastern Turkestan Islamic Movement / Eastern Turkistan Islamic Party (ETIP)*. <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/etip.htm>. Diakses 22-04-20:58
- PIPA. 22 *Nation Poll Shows China Viewed Positively by Most Countries Including Its Asian Neighbors*. [http://www.pipa.org/OnlineReports/China/China\\_Mar05/China\\_Mar05\\_rpt.pdf](http://www.pipa.org/OnlineReports/China/China_Mar05/China_Mar05_rpt.pdf). Diakses 01-06-2012, 22:15
- Qassim, Abu Bakker . 2006. *The View From Guantánamo*. The New York Times. September 17. <http://query.nytimes.com/gst/fullpage.html?res=9D0CEFD1331F934A2575AC0A9609C8B63>. Diakses 28-03-2012, 21:07
- Republika Online. 2009. *Sejarah Muslim Uighur*. 10 Juli. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islammancanegara/09/07/10/61486-sejarah-muslim-uighur>. Diakses 28-03-2012, 21:10
- Republika Online. 2012. *Siapakah Bangsa Uighur?*. 18 Maret. [http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam\\_mancanegara/12/03/16/m0zcbk-siapakah-bangsa-uighur](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_mancanegara/12/03/16/m0zcbk-siapakah-bangsa-uighur). Diakses 28-03-2012, 21: 15
- Republika Online. 2012. *Putin: Tujuan Amerika Serikat Gulingkan Pemerintah Iran, Bukan Senjata Nuklir*. 25 Februari. <http://www.republika.co.id/berita/internasional /global/12/02/25/lzy8wr-putin-tujuan-amerika-serikat-gulingkan-pemerintah-iran-bukan-senjata-nuklir>. Diakses 01-06-2012, 19:20
- Revolusi Politik Luar Negeri Amerika pada Era Bush*. <http://www.pikiran-rakyat.com.cetak1004/170901.htm>. Diakses 17-09-2011, 23:58

- Setser, Brad. 2009. *China's Record Demand for Treasuries (and All U.S. Assets) in 2008, Follow the Money*. February 23. <http://blogs.cfr.org/setser/2009/02/23/chinasrecord-demand-for-treasuries-and-all-us-assets-in-2008/>. Diakses 22-04-2012, 21:03
- State Council Information Office. 2002. *East Turkestan Terrorist Forces Cannot Get Away with Impunity*. January 21 <http://news.sohu.com/74/76/news147717674.shtml>. Diakses 29-03-2012, 21:35
- Tim Riset Global Future Institute (GFI). 2009. *Mewaspadaai Meningkatnya Kekuatan Militer Cina*. [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=346&type=8](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=346&type=8). Diakses 01-06-2012, 19:19
- US Department of State's Foreign Terrorist Organizations. <http://www.state.gov/s/ct/rls/fs/08/103392.htm>. Diakses 01-11-2011, 22:20
- Uyghur Nationality. <http://www.travelchinaguide.com/intro/nationality/uygur/>. Diakses 01-11-2011, 22:02
- Uyghur News. <http://www.uyghurnews.com/>. Diakses 01-11-2011, 22:16
- Vivek, Arora and Athanasios Vamvakidis. 2010. *Gauging China's Influence. International Monetary Fund*. December, Vol. 47, No. 4. <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2010/12/arora.htm>. Diakses 01-06-2012, 22:52
- Wong, Edward. 2008. *Doubt Arises in Account of An Attack in China*. New York Times. September 29. [http://www.nytimes.com/2008/09/29/world/asia/29kashgar.html?\\_r=1&pagewanted=all](http://www.nytimes.com/2008/09/29/world/asia/29kashgar.html?_r=1&pagewanted=all). Diakses 17-09-2011, 22:46
- Xinhua News. 2009. *Civillians and Armed Police Officer Killed in NW China Violence*. July 5. [http://news.xinhuanet.com/english/2009-07/06/content\\_11658819.htm](http://news.xinhuanet.com/english/2009-07/06/content_11658819.htm). Diakses 22-04-2012, 20:58
- Xinjiang Oil Province. [http://www.cnpc.com.cn/en/aboutcnpc/ourbusinesses/exploration production/operatediol/Xinjiang\\_Oil\\_Province.htm](http://www.cnpc.com.cn/en/aboutcnpc/ourbusinesses/exploration%20production/operatediol/Xinjiang_Oil_Province.htm). Diakses 11-05-2012, 21:05
- Xinjiang's oil and gas equivalent ranks first in China. July 11, 2008. <http://english.people.com.cn/90001/6448603.html>. Diakses 11-05-2012, 20:29
- Xinjiang to become China's largest oil and gas base. 2012-01-04. <http://www.chinamining.org/News/2012-01-04/1325640213d53011.html>. Diakses 11-05-2012, 20:31

Yahya, Harun . 2005. *Chinese Torture in East Turkestan*.  
<http://www.eastturkestan.net/china05.html>. Diakses 30-03-2012, 20:18

Yue, Li. 2006. *Current Status of and Trends in Oil Development in Xinjiang*.  
Center for Energy and Global Development. Nov 9.  
[http://www.wsichina.org/back4\\_07.html](http://www.wsichina.org/back4_07.html). Diakses 11-05-2012, 19:31



Lampiran 1: Tabel Ledakan Bom

Target	Identifikasi Grup	Tanggal dan Lokasi	Akibat
1. Pengeboman teater video	ETIM	28.2.1991 Kuqa County/Aksu	Tewas: 1 Luka: 13
2. Pengeboman 2 bis	Teroris	5.2.1992 Urumqi	Tewas: 3 Luka: 23
3. 10 ledakan di pusat perbelanjaan, pasar, hotel dan tempat umum	ETIM	17.6.1993– 5.9.1993 Xinjiang Selatan: Kashgar dan Khotan	Tewas: 2 Luka: 36
4. Pengeboman 3 bis	ETIM	25.2.1997 Urumqi	Tewas: 9 Luka: 68
5. 6 ledakan	ETIM	22.2.1998– 30.3.1998 Yecheng /Kashi (Kashgar)	Tewas: 0 Luka: 3
6. 8 ledakan termasuk sebagai target adalah rumah dari Director of the Public Security Bureau	ETIM	7.4.1998 Yecheng / Kashi (Kashgar)	Tewas: 0 Luka: 8

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.

Lampiran 2: Tabel Aksi Pembunuhan

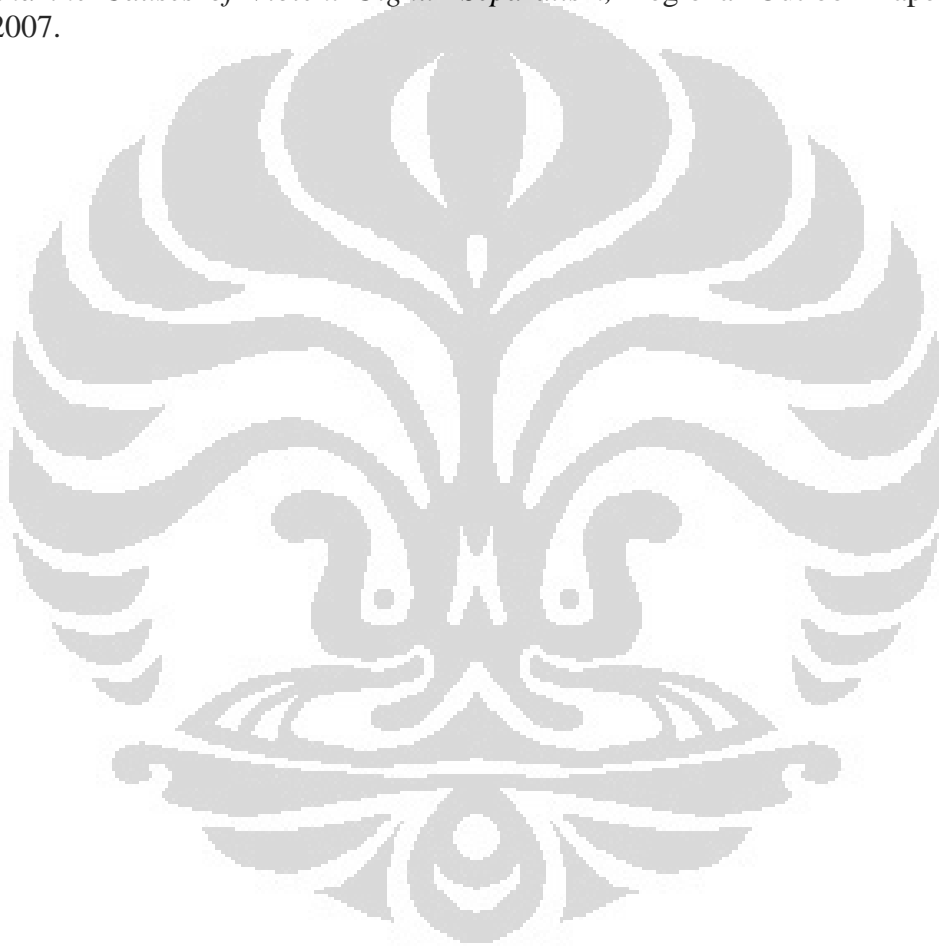
Target	Identifikasi Grup	Tanggal dan Lokasi	Akibat
1. Abliz Damolla: anggota komite eksekutif CPPCC dan Imam	ETIM	24.8.1993 Yecheng, Kashi (Kashgar)	Tewas: 0 Luka: 1
2. Hakimsidiq Haji: wakil asosiasi Islam Xinhe	teroris	22.3.1996 Xinhe County, Aksu	Tewas: 1 Luka: 0
3. Qavul Toqa dan keluarga: anggota CPPCC dan deputi XUAR People's Congress	teroris	29.4.1996 Qunas, Alaqagha, Kuqa	Tewas: 5 Luka: 1
4. Arunhan Aji dan anak: anggota komite eksekutif asosiasi Islam China, wakil CPPCC wilayah Xinjiang	ETIM	12.5.1996 Kashi (Kashgar)	Tewas: 0 Luka: 2
5. Omarjan dan istri: manager area reklamasi	teroris	23.3.1997 Jinyinchuan, Aksu	Tewas: 2 Luka: 0
6. Turdi Niyaz: pejabat daerah	teroris	3.7.1997 Bashereq, Avat	Tewas: 2 Luka: 0
7. Yunus Sidiq Damolla: anggota asosiasi Islam China dan Xinjiang	Teroris atas perintah ETIM	6.11.1997 Baicheng, Aksu	Tewas: 1 Luka: 0
8. Muhammad Rozi Muhammad: pejabat daerah	teroris	4.6.1997 Huangdi, Aqik, Moyu County, Khotan	Tewas: 1 Luka: 0
9. Abliz Haji: anggota komite eksekutif CPPCC Yecheng dan Imam	Grup teroris atas perintah ETIM	27.1.1998 Yecheng, Kashi (Kashgar)	Tewas: 1 Luka: 0
10. Hudaberdi dan keluarga: politisi	teroris	23.8.1999 Bosikem, Zepu, Kashi (Kashgar)	Tewas: 2 Luka: 1
11. Muhammatjan Yaqup: pejabat	gang teroris	3.2.2001 Shufu county, Kashi (Kashgar)	Tewas: 1 Luka: 0

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.

Lampiran 3: Tabel Serangan Teroris Pada Pemerintahan

Target	Identifikasi Grup	Tanggal dan Lokasi	Akibat
1. Gedung Perkantoran Pemerintahan	teroris	27.8.1996 Yecheng, Kashi (Kashgar)	Tewas: 6 Luka: 0
2. Kantor Polisi	teroris	24.11.1999 Saili, Zepu	Tewas: 2 Luka: 2

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.



## Lampiran 4: Kejahatan dengan Racun dan Arson

<b>Aksi dan Target</b>	<b>Identifikasi Grup</b>	<b>Tanggal dan Lokasi</b>	<b>Akibat</b>
1. 23 kasus keracunan: hewan ternak	ETLO	30.1.1998– 8.2.1998 Kashi (Kasghar)	Tewas: 1 Luka: 4
2. 15 kasus arson: Huada Plaza, Daximen, pasar, Urumqi Hotel dan Business Trade Centre	ETLO	23.5.1998 Urumqi	Tewas: 0 Luka: 0
3. 3 kasus arson: kota Khotan	teroris	11.11.1999 Khotan	Tewas: 0 Luka: 0

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.



Lampiran 5: Tabel Penciptaan Kerusuhan dan Teror

<b>Identifikasi Grup</b>	<b>Tanggal dan Lokasi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Akibat</b>
1. East Turkistan Islamic Party	5.4.1990 Baren, Akto	Mendeklarasikan jihad dan Republik Turkistan Timur; penyanderaan terhadap 10 orang	Tewas: 6 policemen
2. East Turkistan Islamic Party of Allah	5.2.1997– 8.2.1997 Yining (Kulja)	Menciptakan kerusuhan dengan tujuan berdirinya Kerajaan Islam; menyerang dan menghancurkan toko dan kendaraan	Tewas: 7 Luka: lebih dari 200

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.



Lampiran 6: Tabel Kamp Pelatihan Militer Teroris

<b>Identifikasi Grup</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Tanggal</b>
1. Shock Brigade of the Islamic Reformist Party	Basheriq, Yecheng	Pelatihan teroris	1990 -1993
2. East Turkestan Islamic Movement (ETIM)	Xinjiang	Pelatihan teroris dan gudang senjata dan peledak	1998 hingga sekarang
3. Tidak teridentifikasi	Poskam, Zepu	gudang senjata dan peledak	ditemukan 30.12.1999
4. Tidak teridentifikasi	Kachung, Shache	bunker: gudang senjata dan peledak	ditemukan 25.2.2000
5. Tidak teridentifikasi	Seriqsoghet, Uzun, Kuqa	gudang senjata dan peledak	Ditemukan Agustus 2001

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.

Lampiran 7: Tabel Aksi Kekerasan di Luar China

<b>Identifikasi Grup</b>	<b>Tanggal dan Lokasi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Akibat</b>
1. ETIM	Maret 1997 Istanbul, Turki	Penembakan terhadap Kedutaan China dan pembakaran bendera China	Tidak teridentifikasi
2. ETIM	5.3.1998 Istanbul, Turki	Serangan bom terhadap perwakilan konsulat China	Tidak teridentifikasi
3. ETLO	Maret 2000 Kirgistan	Pembunuhan Nigmat Bazakov, presiden Uygur Youth Alliance Kirgistan	Tewas: 1
4. ULO	Mei 2000 Bishkek, Kirgistan	Penculikan pebisnis Kidnap, pembunuhan terhadap keponakannya, serangan arson di pasar	Tewas: 1
5. ULO	25.5.2000 hingga September 2000	Serangan terhadap pemerintah XUAR di Kirgistan	Tewas: 2

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.

Lampiran 8: Tabel Terorisme Setelah 9/11

Aksi	Tanggal dan Lokasi	Identifikasi Grup	Akibat dan Korban
1. Penembakan	Juni 2002 Bishkek	ETLO	Wang Jianping sekretaris pertama kedutaan China di Bishkek, Pebisnis Uighur Umar Nurmukhamedov
2. Ledakan	Desember 2002 dan Mei 2003 Kirgistan	IMU	Tidak teridentifikasi
3. Serangan bis	Maret 2003 Naryn, Kirgistan	ETLO (atau SHAT)	22 orang tewas termasuk 19 warga China
4. Kerusuhan Xinjiang	5 Januari 2007 Xinjiang	ETIM	18 teroris tewas dan 17 ditangkap
5. Serangan terhadap pesawat komersial	9 Maret 2008 Urumqi, Xinjiang	Kelompok Uighur	Tidak ada korban
6. Serangan di Kashgar	4 Agustus 2008 Kashgar	ETIM	16 orang tewas
7. Bom bunuh diri	10 Agustus 2008 Xinjiang	ETIM	Tidak teridentifikasi
8. Penusukan	12 Agustus 2008 Yamanya, Xinjiang	Tidak diketahui	3 polisi tewas
9. Kerusuhan	Juli 2009 Urumqi	Enis Uighur vs Han dan polisi	sekitar 197
10. Pengeboman	19 Agustus 2010 Aksu, Xinjiang	6 orang etnis Uighur	7 orang termasuk 2 penyerang tewas
11. Serangan di Hotan	18 Juli 2011 Hotan, Xinjiang	18 pemuda Uighur	18 orang tewas
12. Serangan	30 - 31 Juli 2011 Kashgar, Xinjiang	The Turkistan Islamic Party	18 orang tewas

Sumber: Michael Clarke, *China's "War on Terror" in Xinjiang: Human Security and the Causes of Violent Uighur Separatism*, Regional Outlook Paper No. 1, 2007.

Lampiran 9: Tabel Hubungan Uighur-Kongres AS (Januari 1989-Maret 2011)

No	Kongres ke-	Tahun	RUU	Ringkasan	Aksi
1.	111	2010	S3104ENR	Memberikan izin siar Radio Free Asia	RUU terdaftar
2.	111	2010	S3104ES	Ditto	Terdaftar di Senat
3.	111	2010	S3104RS	Ditto	Dilaporkan dalam Senat
4.	111	2010	S3104IS	Ditto	Diperkenalkan pada Senat
5.	111	2010	SR405ATS	Menegaskan kembali sentralitas kebebasan berekspresi dan kebebasan pers sebagai pilar kebijakan luar negeri AS dan upaya AS untuk mempromosikan hak-hak individu	Disetujui Senat
6.	111	2010	HR2701RDS	Intelijen Otorisasi UU Tahun Anggaran 2010	Diterima di Senat
7.	111	2010	HR 2701EH	Ditto	Terdaftar di DPR
8.	111	2010	S3676PCS	Membuat alokasi untuk Departemen Luar Negeri, operasi asing, dan program terkait untuk tahun fiskal	Dijadwalkan di Kalender Senat

## Lampiran 10: (Lanjutan)

9.	111	2010	HR 5349 IH	Untuk memberikan bahwa Kamboja "utang ke AS tidak dapat dikurangi atau diampuni, dan tekstil dan pakaian jadi artikel yang adalah produk dari Kamboja dan diimpor ke AS tidak mungkin tugas pengobatan diperpanjang gratis	Diperkenalkan di DPR
10.	111 <sup>th</sup>	2009	SR155IS	China harus berhenti melakukan tindakan penindasan budaya, bahasa, dan agama diarahkan terhadap rakyat Uighur	Diperkenalkan pada Senat
11.	111	2009	HR 2701RH	Intelijen Otorisasi UU Tahun Anggaran 2010	Dilaporkan di DPR
12.	111	2009	SR171ATS	Memuji orang-orang yang telah mengorbankan kebebasan pribadi mereka untuk membawa perubahan demokrasi di Cina	Disetujui Senat
13.	111	2009	SR167IS	Ditto	Diperkenalkan pada Senat
14.	111	2009	H R624IH	Mengutuk semua represi kekerasan oleh China terhadap Uighur protes damai	Diperkenalkan pada Senat

## Lampiran 11: (Lanjutan)

15.	111	2009	HR953IH	China telah melanggar hak asasi manusia yang diakui secara internasional dan hukum standar proses karena dengan melakukan eksekusi setelah uji coba dirusak oleh pelanggaran prosedural dan dengan melakukan penahanan sewenang-wenang menargetkan Uyghur dan individu lain dalam Xnjiang setelah terjadinya demonstrasi ditekan dan berikutnya kekerasan massa pada tanggal 5 sampai 7, 2009	Diperkenalkan di DPR
16.	110	2008	SR574IS	China harus melepaskan anak-anak Rebiya Kadeer dan Kanada warga Huseyin Cecil; China harus menahan diri dari terlibat lebih jauh dalam aksi penindasan budaya, bahasa, dan agama diarahkan terhadap rakyat Uighur	Diperkenalkan di DPR

## Lampiran 12: (Lanjutan)

17.	110	2008	HR1370EH	Panggilan pada China untuk mengakhiri pelanggaran hak asasi manusia warganya, untuk menghentikan represi warga Tibet dan Uighur	Terdaftar di DPR
18.	110	2008	HR1370IH	Ditto	Diperkenalkan di DPR
19.	110	2008	HR1140IH	Menyadari peringatan 10 dari Undang-Undang Kebebasan Beragama Internasional Tahun 1998	Diperkenalkan di DPR
20.	110	2007	HR 608IH	Pemerintah AS harus mengambil langkah segera untuk memboikot Olimpiade Musim Panas kecuali Cina berhenti melakukan pelanggaran serius hak asasi manusia terhadap warga negaranya dan berhenti mendukung serius pelanggaran HAM oleh Pemerintah Sudan, Myanmar, dan Korea Utara terhadap warganya	Diperkenalkan di DPR
21.	110	2007	HR 610IH	Ditto	Diperkenalkan di DPR



## Lampiran 13: (Lanjutan)

22.	110	2007	HR497EH	China harus mengakui hak-hak rakyat Uighur, China harus melepaskan anak-anak Rebiya Kadeer, China harus melepaskan warga negara Kanada Huseyin Cecil	Terdaftar di DPR
23.	110	2007	HR497IH	China harus melepaskan anak-anak Rebiya Kadeer dan Kanada warga Huseyin; China harus menahan diri dari terlibat lebih jauh dalam aksi penindasan budaya, bahasa, dan agama diarahkan terhadap rakyat Uighur	Diperkenalkan di DPR
24.	109	2006	SCONRES88IS	Mendesak China untuk menghapus semua hambatan hukum dan politik bagi para pengacara mencoba untuk membela kasus-kasus pidana di Cina, termasuk kasus-kasus sensitif politik	Diperkenalkan di DPR
25.	109	2006	HCONRES365EH	Ditto	Resolusi bersama
26.	109	2006	HCONRES365RFS	Ditto	Diperkenalkan pada Senat
27.	109	2006	HCONRES365	Ditto	Diperkenalkan di DPR

## Lampiran 14: (Lanjutan)

28.	109	2005	HCONRES83IH	Mendesak wakil sesuai dari AS untuk sesi ke-60 Komisi PBB tentang Hak Asasi Manusia untuk memperkenalkan sebuah resolusi menyerukan kepada China untuk mengakhiri pelanggaran hak asasi manusia	Diperkenalkan di DPR
29.	108	2004	HR530IH	Ditto	Diperkenalkan di DPR
30.	108	2004	HR530EH	Pejabat pemerintah AS dan para pejabat dari pemerintah lain harus terus berbicara menentang penindasan Cina kebebasan agama dan politik, penganiayaan terhadap orang Tibet, praktisi Falun Gong, Katolik, Protestan, dan Muslim Uighur	Terdaftar di DPR
31.	108	2003	HR 477IH	Mendesak China segera dan tanpa syarat untuk melepaskan Kadeer	Diperkenalkan di DPR
32.	108	2003	SR230ATS	Ditto	Disetujui Senat
33.	108	2003	SR230RS	Ditto	Dilaporkan pada Senat

## Lampiran 15: (Lanjutan)

34.	108	2003	SR230IS	Ditto	Diperkenalkan di DPR
35.	106	2000	HCONRES249IH	China harus melepaskan Kadeer, sekretaris, dan anaknya dan mengizinkan mereka untuk pindah ke AS jika mereka menginginkannya	Diperkenalkan di DPR
36.	106	2000	SR252IS	Kadeer, keluarganya anggota dan rekan bisnis, harus dilepaskan	Diperkenalkan di DPR
37.	106	2000	SCONRES81	China harus melepaskan Kadeer, sekretaris, dan anaknya dan mengizinkan mereka untuk pindah ke AS jika mereka menginginkannya	Terdaftar di DPR
38.	106	2000	SCONRES81RS1S	Ditto	Dilaporkan di Senat
39.	106	2000	SCONRES81IS	Ditto	Diperkenalkan di DPR
40.	106	2000	SCONRES81	Ditto	Resolusi bersama
41.	106	2000	SCONRES81RFH	Ditto	Disebutkan di DPR

## Lampiran 16: (Lanjutan)

42.	105	1998	HR2431RH	Kebebasan dari UU Penganiayaan Agama Tahun 1998	Dilaporkan di Senat
43.	105	1998	HR3806IH	Ditto	Diperkenalkan di DPR
44.	105	1998	HR2431EH	Ditto	Terdaftar di DPR
45.	105	1998	HR2431PCS	Ditto	Dijadwalkan di kalender Senat
46.	105	1997	HR2095IH	Untuk menyediakan untuk kegiatan tertentu mengenai promosi hak asasi manusia, pembangunan pemerintahan yang demokratis dan pengembangan aturan hukum di China	Diperkenalkan di DPR

Sumber: *U.S. Library of Congress (search period: January, 1989-March, 2011; keywords: Uyghur, Uighur)*